

**DAMPAK PENGEMBANGAN WISATA PANTAI TANJUNG BIRA  
TERHADAP KONDISI SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT  
DI KABUPATEN BULUKUMBA**

**SKRIPSI**



**ELVINA ANDRIANI**

**NIM: 105711101620**

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
MAKASSAR**

**2024**

**KARYA TUGAS AKHIR MAHASISWA**

**JUDUL PENELITIAN:**

**DAMPAK PENGEMBANGAN WISATA PANTAI TANJUNG BIRA  
TERHADAP KONDISI SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT  
DI KABUPATEN BULUKUMBA**

**SKRIPSI**

**Disusun dan Diajukan Oleh:**

**ELVINA ANDRIANI**

**NIM: 105711101620**

*Untuk Memenuhi Persyaratan Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Ekonomi pada Program Studi Ekonomi  
Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas  
Muhammadiyah Makassar*

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
MAKASSAR**

**2024**

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

### MOTTO

“Selalu ada harga dalam sebuah proses. Nikmati saja lelah-lelah itu. Lebarkan lagi rasa sabar itu. Semua yang kau investasikan untuk menjadikan dirimu serupa yang kau impikan, mungkin tidak akan selalu berjalan lancar. Tapi, gelombang-gelombang itu yang nanti bisa kau ceritakan”

**(Boy Chandra)**

“ Waktu terus berjalan belajarlh dari masa lalu, bersiaplah untuk masa depan, berikan yang terbaik untuk hari ini”

### PERSEMBAHAN

Tiada lembar yang paling inti dari laporan skripsi ini kecuali lembar persembahan, laporan skripsi saya ini saya persembahkan sebagai tanda bukti kepada orang tua, sahabat, serta teman-teman yang selalu memberi support untuk menyelesaikan skripsi ini. Terlambat lulus atau lulus tidak tepat waktu bukanlah sebuah kejahatan, bukan pula sebuah aib. Alangkah kerdilnya jika mengukur kecerdasan seseorang hanya dari siapa yang paling cepat lulus. Bukankah sebaik-baiknya skripsi adalah skripsi yang selesai? Karena mungkin ada suatu hal dibalik itu semua, dan percayalah alasan saya disini merupakan alasan yang sepenuhnya baik.



**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

*Jl. Sultan Alauddin No. 295 gedung iqra Lt. 7 Tel. (0411) 866972 Makassar*



**HALAMAN PENGESAHAN**

Skripsi atas Nama: ELVINA ANDRIANI, Nim: 105711101620 diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor 0002/SK-Y/60201/091004/2024M, Tanggal 17 Dzulqaidah 1445 H/ 25 Mei 2024 M. Sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana** Ekonomi Pembangunan pada Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 17 Dzulqaidah 1445 H  
25 Mei 2024 M

**PANITIA UJIAN**

- |                  |   |  |
|------------------|---|--|
| 1. Pengawas Umum | : Prof. Dr. H Ambo Asse, M.Ag<br>(Rektor Unismuh Makassar)  | (.....)                                  |
| 2. Ketua         | : Dr. H. Andi Jam'an, SE., M.Si<br>(Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis)  | (.....)                                  |
| 3. Sekretaris    | : Agusdiwana Suarni, SE., M.ACC<br>(Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis)  | (.....)                                  |
| 4. Penguji       | : 1. Prof.Dr.Akhmad,M.Si<br>2. Dr. H. Andi Jam'an, SE., M.Si<br>3. Dr. H. Muhammad Rusydi, M.Si<br>4. Warda, SE., M.E | (.....)<br>(.....)<br>(.....)<br>(.....) |

Disahkan Oleh,  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Muhammadiyah Makassar

**Dr. H. Andi Jam'an, SE., M.Si**  
NIDN: 0902116603





**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

*Jl. Sultan Alauddin No. 295 gedung iqra Lt. 7 Tel. (0411) 866972Makassar*



**HALAMAN PERSETUJUAN**

Judul Penelitian : Dampak Pengembangan Wisata Pantai Tanjung Bira Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat di Kabupaten Bulukumba  
Nama Mahasiswa : Elvina Andriani  
No. Stambuk/ NIM : 105711101620  
Program Studi : Ekonomi Pembangunan  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis  
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Makassar

Menyatakan bahwa penelitian ini telah diperiksa, dan diujikan didepan panitia Penguji Skripsi strata (S1) pada tanggal 25 Mei 2024 di Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar

Menyetujui

Makassar, 27 April 2024

Pembimbing I

Pembimbing II

**Dr.H. Muhammad Rusydi, M.Si**  
NIDN. 0031126074

**H. Muhammad Najib Kasim, SE., M.Si**  
NIDN. 8823690019



**Dr. H. Andi Jam'an, SE., M.Si**  
NBM. 651 597

**Asdar, S.E., M. Si**  
NBM. 128 6845





**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

*Jl. Sultan Alauddin No. 295 gedung iqra Lt. 7 Tel. (0411) 866972 Makassar*



**SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Elvina Andriani  
Stambuk : 105711104620  
Program Studi : Ekonomi Pembangunan  
Judul Skripsi : Dampak Pengembangan Wisata Pantai Tanjung Bira Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat di Kabupaten Bulukumba

Dengan ini menyatakan bahwa :

***Skripsi yang saya ajukan di depan Tim Penguji adalah ASLI hasil karya sendiri, bukan hasil jiplakan dan tidak dibuat oleh siapa pun.***

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

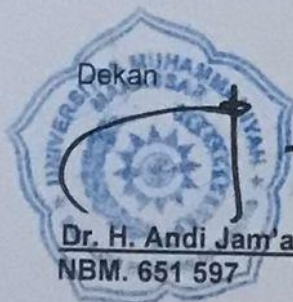
Makassar, 25 Mei 2024

Yang Membuat Pernyataan,

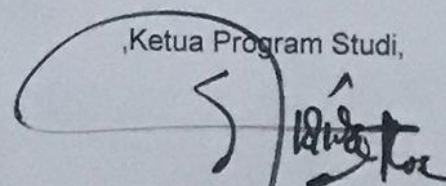


**Elvina Andriani**  
**NIM: 105711101620**

Diketahui Oleh:



**Dr. H. Andi Jam'an, SE., M.Si**  
**NBM. 651 597**



**Asdar, S.E., M.Si**  
**NBM. 128 6845**



## HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR

Sebagai sivitas akademik Universitas Muhammadiyah Makassar, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Elvina Andriani  
NIM : 105711101620  
Program Studi : Ekonomi Pembangunan  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis  
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Muhammadiyah Makassar **Hak Bebas Royalti Noneklusif (Non-exclusive Royalty Free Right)** atas karya ilmiah yang berjudul:

### **Dampak Pengembangan Wisata Pantai Tanjung Bira Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat di Kabupaten Bulukumba**

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneklusif ini Universitas Muhammadiyah Makassar berhak menyimpan, mengalihmedia/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya

Makassar 25 Mei 2024

Yang membuat pernyataan,

  
METERAI  
TEMPEL  
10000  
C73ALX200019206

**Elvina Andriani**  
NIM: 105711101620

NIM: 105711101620

## ABSTRAK

**ELVINA ANDRIANI. 2024. *Dampak Pengembangan Wisata Pantai Tanjung Bira Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat di Kabupaten Bulukumba*. Skripsi. Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar. Dibimbing Oleh : Muhammad Rusydi dan Muhammad Najib Kasim.**

Tujuan penelitian ini merupakan jenis penelitian bersifat kualitatif dengan tujuan untuk mengetahui Dampak Pengembangan Wisata Pantai Tanjung Bira Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat di Kabupaten Bulukumba. Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Selanjutnya data yang diperoleh diolah dengan metode analisis data, reduksi data, dan penarikan kesimpulan (verifikasi). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan adanya pengembangan Wisata Pantai Tanjung Bira memberikan dampak terhadap masyarakat di Kabupaten Bulukumba dilihat dari dua aspek yaitu aspek sosial dan ekonomi. Aspek Sosial antara lain : kerukunan antar masyarakat seperti sikap tolong-menolong dan gotong royong masih berjalan baik, perubahan tingkat pendidikan terlihat meningkatnya pendidikan di Desa Bira karena bisa mempengaruhi pendapatan masyarakat sehingga juga mempengaruhi peluang seseorang untuk mendapatkan pendidikan yang layak, tingkat keamanan pada lokasi wisata Pantai Tanjung Bira sudah cukup relatif aman. Pantai Tanjung Bira juga punya pos keamanan dan diawasi oleh polisi yang berjaga dipos keamanan. Aspek Ekonomi antara lain : terbukanya lapangan pekerjaan Dengan adanya kawasan wisata yang berkembang pesat ini, dapat menjadi mata pencaharian bagi masyarakat sekitar yang ingin memperbaiki perekonomian keluarga, dampak pada pendapatan bersifat tidak menentu, tergantung situasi ramai atau tidaknya jumlah wisatawan yang berkunjung dan pendapatan yang bersifat naik turun, karena sudah banyak yang menjadi pelaku ekonomi jadi sebanyak apapun permintaan dari pengunjung semua akan terpenuhi, persaingan usaha di Pantai Tanjung Bira tidak terjadi, mereka tidak merasa tersaingi dengan pelaku ekonomi ada di Pantai Tanjung.

**Kata Kunci :** Dampak, Pariwisata, Sosial, Ekonomi



## ABSTRACT

**ELVINA ANDRIANI. 2024. *Impact of Tanjung Bira Beach Tourism Development on the Socio-Economic Conditions of the Community in Bulukumba Regency*. Thesis. Department of Development Economics, Faculty of Economics and Business, Muhammadiyah University of Makassar. Supervised by: Muhammad Rusydi and Muhammad Najib Kasim.**

The aim of this research is a type of qualitative research with the aim of determining the impact of Tanjung Bira Beach Tourism Development on the Socio-Economic Conditions of the Community in Bulukumba Regency. This research is included in the type of qualitative research with data collection techniques through observation, interviews and documentation. Next, the data obtained is processed using data analysis methods, data reduction, and drawing conclusions (verification). The results of this research show that the development of Tanjung Bira Beach Tourism has had an impact on the community in Bulukumba Regency seen from two aspects, namely social and economic aspects. Social aspects include: harmony between communities such as attitudes of help and mutual cooperation that are still going well, changes in the level of education can be seen increasing education in Bira Village because it can affect people's income so it also affects a person's chances of getting a decent education, the level of security at tourist locations Tanjung Bira Beach is relatively safe. Tanjung Bira Beach also has a security post and is monitored by police who guard the security post. Economic aspects include: opening up employment opportunities. With this rapidly developing tourist area, it can become a livelihood for local communities who want to improve the family economy. The impact on income is uncertain, depending on whether the number of tourists visiting is busy or not and the income is uncertain. ups and downs, because many have become economic actors, so no matter how much demand there is from visitors, everything will be met, business competition at Tanjung Bira Beach does not occur, they do not feel competitive with economic actors at Tanjung Beach.

**Keywords:** Impact, Tourism, Social, Economic

## KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah yang tiada henti diberikan kepada hamba-Nya. Shalawat dan salam tak lupa penulis kirimkan kepada Rasulullah Muhammad SAW beserta para keluarga, sahabat dan para pengikutnya. Merupakan nikmat yang tiada ternilai manakala penulisan skripsi yang berjudul “Dampak Pengembangan Wisata Pantai Tanjung Bira Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat di Kabupaten Bulukumba”

Kedua orang tua saya (Muhammad Ansar & Kamariah) yang paling berharga dalam hidup saya yang telah mendukung dan membiayai saya sampai titik ini, terima kasih telah mengantarkan ananda sampai dititik ini, terima kasih sudah berjuang untukku membesarkan dan mendidiku hingga mendapat gelar sarjanaku. Semoga Allah SWT Senantiasa menjaga kalian sampai melihatku berhasil dengan keputusanku sendiri, hiduolah lebih lama.

Untuk saudaraku (Andri Erisman & Yessi Andriani) Yang selalu membersamai meneliti pahitnya kehidupan hingga di usia saya sekarang selalu memberikan support dan selalu mendoakan di setiap langkahku. Semoga kita semua menjadi anak yang membanggakan kedua orang tua.

Skripsi yang penulis buat ini bertujuan untuk memenuhi syarat dalam menyelesaikan program Sarjana (S1) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.



Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Begitu pula penghargaan yang setinggi-tingginya dan terima kasih banyak disampaikan dengan hormat kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag, Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar. Dr. H. Andi Jam'an, SE., M.Si, Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Bapak Asdar SE., M.Si, selaku Ketua Program Studi Ekonomi Pembangunan Universitas Muhammadiyah Makassar
3. Bapak Dr. H. Muhammad Rusydi, M.Si selaku Pembimbing I yang senantiasa meluangkan waktunya membimbing dan mengarahkan penulis, sehingga Skripsi selesai dengan baik.
4. Bapak Dr.H.Muhammad Najib Kasim SE., M.Si, selaku Pembimbing II yang telah berkenan membantu selama dalam penyusunan skripsi hingga ujian skripsi.
5. Bapak/Ibu dan Asisten Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar yang tak kenal lelah banyak menuangkan ilmunya kepada penulis selama mengikuti kuliah. Segenap Staf dan Karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.
6. Rekan-rekan Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Ekonomi Pembangunan Angkatan 2020 yang selalu belajar bersama yang tidak sedikit bantuannya dan dorongan dalam aktivitas studi penulis.

7. Seluruh informan yang berada di Pantai Tanjung Bira atas ketersedianya memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengambil data dalam rangka merampung penelitian.
8. Kedua orang tua saya yang paling berharga dalam hidup saya yang telah mendukung dan membiayai saya sampai titik ini, terima kasih telah mengantarkan ananda sampai dititik ini, terima kasih sudah berjuang untukku membesarkan dan mendidiku hingga mendapat gelar sarjanaku. Semoga Allah SWT Senantiansa menjaga kalian sampai melihatku berhasil dengan keputusanku sendiri, hiduplah lebih lama.
9. Untuk saudaraku (Andri Erisman & Yessi Andriani) Yang selalu kebersamai meneliti pahitnya kehidupan hingga di usia saya sekarang selalu memberikan support dan selalu mendoakan di setiap langkahku. Semoga kita semua menjadi anak yang membanggakan kedua orang tua.
10. Untuk sahabat seperjuangan saya ( Selvi, Fitri, Nana dan Ica ) yang menemani dan senantiansa memberikan motivasi untuk menjadi lebih baik.
11. Terakhir, terima kasih untuk diri sendiri, karena telah mampu mengendalikan diri dari berbagai tekanan diluar keadaan dan tidak pernah memutuskan menyerah sesulit apapun prosesnya penyusunan skripsi ini dengan menyelesaikan sebaik dan semaksimal mungkin, Ini merupakan pencapaian yang patut dibanggakan untuk diri sendiri



Akhirnya, sungguh penulis sangat menyadari bahwa Skripsi ini masih sangat jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kepada semua pihak utamanya para pembaca yang budiman, penulis senantiasa mengharapkan saran dan kritiknya demi kesempurnaan Skripsi ini.

Mudah-mudahan Skripsi yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi semua pihak utamanya kepada Almamater tercinta Kampus Biru Universitas Muhammadiyah Makassar.

Billahi fii Sabilil Haq, Fastabiqul Khairat, Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Makassar, 1 Mei 2024

**Penulis**



## DAFTAR ISI

|  |              |
|--|--------------|
| <b>HALAMAN SAMPUL .....</b>  | <b>i</b>     |
| <b>HALAMAN JUDUL.....</b>  | <b>ii</b>    |
| <b>HALAMAN PERSEMBAHAN.....</b>                                    | <b>iv</b>    |
| <b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>                                   | <b>iv</b>    |
| <b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>                                     | <b>v</b>     |
| <b>HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS .....</b>                       | <b>vi</b>    |
| <b>HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH .....</b> | <b>vii</b>   |
| <b>ABSTRAK.....</b>  | <b>ix</b>    |
| <b>ABSTRACT.....</b>   | <b>x</b>     |
| <b>KATA PENGANTAR .....</b>  | <b>xii</b>   |
| <b>DAFTAR ISI .....</b>  | <b>xiv</b>   |
| <b>DAFTAR GAMBAR .....</b>   | <b>xvi</b>   |
| <b>DAFTAR TABEL .....</b>  | <b>xvii</b>  |
| <b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>                                       | <b>xviii</b> |
| <b>I. PENDAHULUAN .....</b>  | <b>1</b>     |
| A. Latar Belakang.....   | 1            |
| B. Rumusan Masalah .....   | 3            |
| C. Tujuan Penelitian .....   | 4            |
| D. Manfaat Penelitian .....  | 4            |
| <b>II. TINJAUAN PUSTAKA .....</b>                                  | <b>6</b>     |
| A. Tinjauan Teori .....  | 6            |
| 1. Pengertian Sosial Ekonomi .....                                 | 6            |
| 2. Dampak Sosial Pariwisata .....                                  | 7            |
| 3. Dampak Ekonomi Pariwisata .....                                 | 8            |
| 4. Pengertian Pengembangan Wisata .....                            | 10           |
| 5. Dampak Pariwisata dalam Bidang Ekonomi .....                    | 12           |
| 6. Aktivitas Ekonomi Masyarakat .....                              | 15           |
| 7. Kegiatan Usaha .....  | 16           |
| 8. Mengidentifikasi Investor Asing .....                           | 17           |
| 9. Tiga Aspek yang mendukung Perkembangan Wisata .....             | 19           |
| B. Penelitian Terdahulu .....                                      | 22           |



|   |           |
|---|-----------|
| C. Kerangka Pikir.....  | 27        |
| <b>III. METODE PENELITIAN .....</b>                                   | <b>29</b> |
| A. Jenis Penelitian.....  | 29        |
| B. Fokus Penelitian.....  | 29        |
| C. Lokasi dan Waktu Penelitian .....                                  | 29        |
| D. Jenis dan Sumber Data.....   | 30        |
| E. Informan.....  | 30        |
| F. Teknik Pengumpulan Data .....                                      | 31        |
| G. Instrumen Penelitian .....   | 32        |
| H. Metode Analisis Data .....   | 33        |
| <b>BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>                  | <b>39</b> |
| A. Gambaran Umum dan Objek Penelitian.....                            | 39        |
| B. Gambaran Umum Kecamatan Bontobahari.....                           | 47        |
| C. Gambaran Umum Desa Bira .....                                      | 50        |
| D. Gambaran Umum Pantai Tanjung Bira.....                             | 55        |
| E. Upaya Pengembangan Objek Wisata Pantai Tanjung Bira.....           | 57        |
| F. Data Kunjungan Wisatawan ke Objek Wisata Pantai Tanjung Bira ..... | 58        |
| G. Daya Tarik Pantai Tanjung Bira.....                                | 58        |
| H. Deskripsi Hasil Penelitian.....                                    | 60        |
| I. Penyajian Data (Hasil Penelitian) .....                            | 62        |
| J. Pembahasan.....  | 72        |
| <b>BAB V PENUTUP .....</b>  | <b>78</b> |
| A. Kesimpulan .....   | 78        |
| B. Saran .....  | 79        |
| <b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>  | <b>80</b> |
| <b>LAMPIRAN.....</b>  | <b>82</b> |

## DAFTAR GAMBAR

| Nomor                                       | Halaman |
|---|---------|
| Gambar 1.1 Kerangka Pikir.....              | 30      |
| Gambar 1.2 Peta Tematik Indonesia 2015..... | 41      |
| Gambar 1.3 Peta Tematik Indonesia 2011..... | 46      |



## DAFTAR TABEL

| No  | Halaman |
|---|---------|
| 1.1 Informan Penelitian .....   | 32      |
| 1.2 Penduduk Menurut Kecamatan di Kabupaten Bulukumba Tahun 2017-2019   | 47      |
| 1.3 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin dan Sex Ratio Menurut<br>Desa/Kelurahan Kecamatan Bonto Bahari Tahun 2020 ..... | 50      |
| 1.4 Penggunaan Lahan Desa Bira .....  | 52      |
| 1.5 Jumlah Penduduk Menurut Umur dan Jenis Kelamin Desa Bira tahun 2017   | 53      |
| 1.6 Tingkat Pendidikan Penduduk Desa Bira Tahun 2017 .....  | 54      |
| 1.7 Komposisi Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian Hidup Desa Bira Tahun<br>2017 .....                                       | 55      |
| 1.8 Data Kunjungan Wisatawan Tahun 2016-2021 .....  | 59      |



## DAFTAR LAMPIRAN

| No   | Hal |
|--|-----|
| Lampiran 1 Pedoman Wawancara .....                     | 82  |
| Lampiran 2 Coding Wawancara .....                      | 85  |
| Lampiran 3 Gambar Daya Tarik Pantai Tanjung Bira ..... | 113 |
| Lampiran 4 Dokumentasi .....                           | 115 |
| Lampiran 5 Surat Keterangan Bebas Plagiat .....        | 118 |
| Lampiran 6 Surat Izin Penelitian .....                 | 130 |





# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pariwisata dan wisata merupakan sektor ekonomi penting di Indonesia. Kepariwisataan yang ada di Indonesia diarahkan sebagai sektor andalan, sehingga diharapkan dapat meningkatkan perekonomian nasional dan daerah. Pedoman Pengembangan Pariwisata tersebut ditetapkan dalam Undang-undang No. 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan dengan tujuan sebagai berikut: a). Mempercepat pertumbuhan ekonomi; b). Meningkatkan kesejahteraan masyarakat; c). Pemberantasan kemiskinan; d). Mengatasi pengangguran ; e). Melindungi alam, lingkungan, dan sumber daya; f). Mempromosikan budaya; g). Memperbaiki citra negara; h). Memupuk rasa cinta tanah air; i). Memperkuat jati diri dan pemersatuan bangsa; dan j). Mempererat persahabatan antar bangsa (Juhannis, 2014).

Sektor pariwisata sebagai salah satu sektor perekonomian mempunyai mata rantai yang sangat panjang dan dapat memberikan peluang kerja bagi masyarakat sekitar, sehingga dapat meningkatkan pendapatan, dan kesejahteraan masyarakat melalui penjualan barang dan jasa.

Pariwisata memberikan dampak sangat besar bagi masyarakat, terutama masyarakat yang berada di kawasan atau lokasi yang menjadi tujuan wisata. Sulawesi Selatan merupakan salah satu destinasi wisata di Indonesia dengan menawarkan berbagai macam daya tarik wisata seperti wisata alam, wisata budaya, wisata buatan. Sulawesi Selatan mempunyai potensi wisata yang sangat banyak dan mampu menarik wisatawan lokal maupun luar negeri.

Salah satu tempat wisata andalan di Sulawesi Selatan adalah Pantai Tanjung Bira yang berada di Kabupaten Bulukumba. Kabupaten Bulukumba adalah salah satu dari sekian banyak tempat wisata dan salah satu daerah yang paling populer di kalangan wisatawan lokal maupun luar negeri.

Hal ini didasari oleh potensi yang dimiliki daerah dengan sebutan “Butta Panrita Lopi” dengan kekayaan budaya dan potensi wisata yang sangat beragam. Karena letak geografisnya yang terdiri dari wilayah pegunungan dan pesisir pantai sehingga memiliki beragam suku, sumber daya wisata, dan objek wisata lain, sehingga menarik untuk dikunjungi baik dalam negeri maupun internasional.

Salah satu tempat wisata yang cukup menarik adalah kawasan wisata Pantai Tanjung Bira yang menyuguhkan pantai berpasir putih dengan panorama pesisir yang mempesona. Secara geografis pantai ini tepatnya terletak di ujung selatan Provinsi Sulawesi Selatan tepatnya di Kecamatan Bonto Bahari Kabupaten Bulukumba pada jarak tempuh 41 km<sup>2</sup> dari kota Bulukumba atau 200 km<sup>2</sup> dari kota Makassar. Pengembangan yang ada di Pantai Tanjung Bira bira dari waktu-kewaktu di upayakan secara intensif oleh pemerintah dalam hal ini Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bulukumba dimulai dengan Pembangunan jalan, Logo Pantai Tanjung Bira, dan Masjid Thalhah Ubaidillah dan penempatan lokasi warung dan diatur secara jelas sesuai dengan jumlah warung, penyedia jasa hiburan, fasilitas restoran hotel, dan juga jumlah fasilitas seperti villa juga semakin bertambah. Saking banyaknya, perlu dilakukan penataan agar tidak terjadi kekacauan di kawasan wisata. Selain itu, karena lokasi berada di dekat pantai, kebersihannya juga harus lebih

diperhatikan. Perkembangan destinasi wisata di kawasan Pantai Tanjung Bira semakin diperluas dengan dibukanya akses jalan yang dapat diakses dengan mobil sehingga semakin populer karena tempatnya yang indah dan sangat cocok untuk sekedar berfoto dan menikmati luasnya pantai yang mulai menarik banyak wisatawan.

Dermaga mini yang ada di Pantai Tanjung Bira, Dermaga tersebut menjadi penghubung akses perahu dan speedboat ke pulau di Pantai Tanjung Bira, dan masyarakat lokal menyediakan layanan ini sebagai mata pencaharian. Pengembangan destinasi wisata Pantai Tanjung Bira perlu lebih berkelanjutan, sehingga perlu adanya dukungan lebih dari pemerintah karena destinasi wisata Pantai Tanjung Bira mempunyai potensi yang besar bagi pertumbuhan ekonomi lokal dan penghasilan masyarakat setempat. Mengingat Pantai Tanjung Bira merupakan objek wisata yang sudah terkenal di dalam dan luar negeri, maka pemerintah daerah harus memperhatikan perkembangan pantai ini agar lebih banyak menarik wisatawan.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, dengan mempertimbangkan potensi perkembangan ekonomi masyarakat khususnya bagi masyarakat sekitar, melalui pengembangan potensi sektor pariwisata, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Dampak Pengembangan Wisata Pantai Tanjung Bira terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat di Kabupaten Bulukumba”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan pada latar belakang masalah diatas, maka dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini adalah:

Bagaimana Dampak Pengembangan Wisata Pantai Tanjung Bira terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat di Kabupaten Bulukumba

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui Dampak pengembangan wisata Pantai Tanjung Bira terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat Di Kabupaten Bulukumba
2. Untuk Mengetahui adanya Peningkatan Perekonomian masyarakat di Desa Bira karena adanya wisata Pantai Tanjung Bira Kabupaten Bulukumba

### **D. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian tersebut maka manfaat dari penelitian ini adalah:

#### **1. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis penelitian ini dapat memberikan manfaat pada bidang ilmu ekonomi, khususnya pengembangan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan perekonomian.

#### **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi akademis, sebagai sarana untuk mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang diperoleh selama menempuh pendidikan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis
- b. Harapan bagi peneliti, Penelitian ini diharapkan bisa dijadikan sebagai rujukan dan referensi bagi penelitian penelitian yang relevan di masa yang akan datang, dan diharapkan juga dapat memperkaya pengetahuan tentang pariwisata secara umum.



- c. Bagi pemerintah, hasil penelitian ini akan memberikan informasi dan masukan bagi pihak terkait untuk mengetahui faktor-faktor dominan yang menjadi pertimbangan bagi pemerintah daerah agar akan dapat terus menyusun strategi dalam rangka perbaikan pembangunan.



## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Tinjauan Teori**

##### **1. Pengertian Sosial Ekonomi**

Sosial ekonomi adalah kedudukan atau posisi seseorang dalam kelompok masyarakat yang ditentukan oleh jenis aktivitas ekonomi, pendidikan, serta pendapatan. Dalam pembahasannya sosial ekonomi sering menjadi objek pembahasan yang berbeda.

Kondisi sosial ekonomi adalah suatu kedudukan yang diatur secara sosial dan menempatkan seseorang pada posisi tertentu dalam masyarakat, pemberian posisi itu disertai pula dengan seperangkat hak dan kewajiban yang harus dimainkan oleh masyarakat. Kondisi sosial ekonomi masyarakat ditandai adanya saling kenal mengenal antara satu dengan yang lain, paguyuban, sifat kegotong-royongan, dan kekeluargaan.

Setiap manusia dilahirkan dalam posisi yang berbeda-beda, baik dari segi sosial maupun ekonominya. Seperti peran, status, dan kedudukan mereka di masyarakat atau lingkungannya. Menurut Mubyanto dalam Basrowi dan Juariyah berpendapat tinjauan sosial ekonomi penduduk meliputi aspek sosial, aspek sosial budaya, dan aspek ekonomi desa dan peluang kerja berkaitan erat dengan kesejahteraan Desa.

Menurut Linton dalam Basrowi dan Juariyah kondisi sosial ekonomi masyarakat mempunyai lima indikator yaitu umur dan kelamin, pekerjaan, prestise, keluarga atau kelompok rumah tangga, dan keanggotaan dalam kelompok masyarakat.

Kondisi sosial ekonomi masyarakat adalah suatu usaha bersama dalam suatu masyarakat untuk menanggulangi atau mengurangi kesulitan hidup, dengan lima parameter dapat digunakan untuk mengukur kondisi sosial ekonomi masyarakat yaitu tingkat pendidikan, usia, jenis kelamin, pekerjaan, tingkat pendapatan.

## **2. Dampak Sosial Pariwisata**

Interaksi antara wisatawan dengan masyarakat lokal pada aktivitas pariwisata akan menimbulkan dampak sosial. Dampak yang dimaksud bisa menghasilkan hasil positif dan negatif. Dampak negatif dari adanya pariwisata pada masyarakat sekitar adalah bergesernya atau berubahnya pola hidup masyarakat mengikuti pola hidup pengunjung atau wisatawan yang khususnya remaja dan anak-anak seperti penggunaan bahasa, cara berpakaian dan lain-lain (Murniatmo dalam Yusuf & Hadi, 2020). Secara teoritis, Cohen dalam Ismayanti, (2010), mengelompokkan dampak sosial dari aktivitas pariwisata ke dalam sepuluh kelompok besar :

- 1) Dampak terhadap keterkaitan dan keterlibatan antara masyarakat yang lebih luas, termasuk otonomi dan ketergantungannya Interaksi masyarakat dengan wisatawan terutama dari sisi perubahan tata nilai hidup. Kedatangan wisatawan yang memiliki sikap berbeda-beda dapat menyebabkan percampuran tata nilai di daerah tujuan wisata tersebut. Pengembangan pariwisata berdampak pada perubahan tata nilai hidup, yang pertama sifat individualis melalui kegiatan yang ada di tengah masyarakat seperti kunjungan dengan tetangga, tolong menolong, dan juga kerja bakti, yang kedua gemar hura-hura, yang

ketiga sifat sekularisme dan yang terakhir adalah konsumerisme (Urbanus & Febianti, 2017).

- 2) Dampak terhadap hubungan interpersonal antar-anggota masyarakat  
Dengan adanya kepariwisataan di suatu wilayah akan mewujudkan dan menghadirkan berbagai usaha, bahkan bisa di bidang yang sama, sehingga akan menimbulkan persaingan antar anggota masyarakat.
- 3) Dampak terhadap migrasi dari dan ke pariwisata Meningkatnya aktivitas pariwisata di daerah tujuan wisata memerlukan tenaga kerja untuk memberikan pelayanan yang diperlukan wisatawan. Sehingga populasi dan kepadatan penduduk akan meningkat di sekitar objek wisata. Perlahan-lahan hal ini akan menimbulkan masalah sosial seperti meningkatnya stress, kemacetan, sampai ke tindakan kriminal.
- 4) Dampak terhadap meningkatnya penyimpangan sosial Munculnya sikap mental yang berorientasi untuk menjadi konsumtif yang akan menimbulkan patologi sosial seperti prostitusi, ketergantungan alkohol, dan perilaku penyimpangan lainnya.

### **3. Dampak Ekonomi Pariwisata**

Menurut Santosa (2011: -34), dampak ekonomi pariwisata dapat dibedakan menjadi dampak langsung, dampak tidak langsung, dan dampak terinduksi. Dampak tidak langsung dan terinduksi merupakan dampak tingkat kedua, dan dampak langsung merupakan dampak tingkat pertama. Dampak ekonomi pariwisata secara keseluruhan merupakan penjumlahan dari dampak langsung dan tidak langsung dan dapat diukur sebagai total pengeluaran atau penjualan, pendapatan, dan lapangan kerja.



Dalam buku Pegangan Penatar dan Penyuluh Kepariwisata Indonesia yang diterbitkan oleh Departemen Kebudayaan dan Pariwisata, disebutkan bahwa manfaat dan dampak yang ditimbulkan akibat dari pengembangan pariwisata dapat ditinjau dari aspek ekonomi dan adapun dampak dari aspek ekonomi yaitu :

a) Dampak Positif

- a. Menambah devisa atau PAD.
- b. Membuka kesempatan berusaha.
- c. Menambah lapangan kerja.
- d. Meningkatkan pendapatan masyarakat dan pemerintah.
- e. Mendorong pembangunan daerah.

b) Dampak Negatif

- a. Harga barang dan jasa pelayanan menjadi naik, karena banyaknya pengunjung atau wisatawan yang dianggap selalu membawa uang banyak.
- b. Harga tanah naik akibat dari banyaknya para investor yang memerlukan tanah untuk pembangunan hotel dan sarana penunjang industri pariwisata

Dampak pembangunan pariwisata terhadap kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat lokal sangat sulit diukur dan sebagian besar masyarakat lokal hanya dipandang negatif oleh kegiatan pariwisata juga membawa dampak positif seperti saling pengertian antar budaya, saling pengertian antara wisatawan dan masyarakat lokal, serta tumbuhnya perekonomian masyarakat untuk kehidupan yang lebih baik.

#### 4. Pengertian Pengembangan Wisata

Pariwisata adalah suatu tujuan wisata yang bersifat sementara yang dilakukan oleh seseorang atau suatu kelompok, yang tujuannya untuk memuaskan keinginan, misalnya melihat keindahan alam dan budaya masyarakat setempat. Seseorang dapat menjalankan perjalanan dengan cara yang berbeda-beda, juga karena alasan yang berbeda-beda.

Berdasarkan hal tersebut, wisatawan dapat melakukan perjalanan dengan berbagai alasan. Pengembangan suatu daerah tujuan wisata hendaknya mencakup lima faktor terpenting bagi wisatawan untuk menikmati kunjungan mereka ke suatu destinasi:

##### 1. Pemandangan

Ini merupakan inti dari tujuan wisata, tempat wisata dapat menarik wisatawan untuk berkunjung dalam hal ini dapat berupa obyek wisata alam, budaya maupun buatan

##### 2. Fasilitas

Fasilitas tersebut diperlukan untuk melayani wisatawan dalam menikmati destinasi wisata. Fasilitas pariwisata cenderung mendukung pertumbuhan destinasi wisata

##### 3. Infrastruktur

Infrastruktur pariwisata meliputi:

- a. Metode irigasi/pengairan
- b. Listrik
- c. Jaringan telekomunikasi
- d. Metode sanitasi

e. Pelayanan Kesehatan

4. Transportasi

Transportasi yang baik memungkinkan wisatawan untuk mencapai tujuan dan tempat wisata dengan lebih mudah, dalam hal transportasi tentu saja memberikan pengaruh pada jumlah wisatawan yang berkunjung.

5. Keramahtamahan

Pengunjung adalah seseorang yang memasuki suatu kawasan baru yang tidak dikenalnya, sehingga keramahtamahan merupakan bagian penting dari daya tarik suatu destinasi wisata bagi wisatawan. Dalam pengembangan pariwisata juga diperlukan aspek pendukung untuk meningkatkan keindahan destinasi wisata. Upaya yang disarankan untuk menjaga ketertarikan pengunjung mendatangi tempat wisata ini adalah dengan mencermati tujuh Sapta Pesona:

- a. Aman
- b. Tertib
- c. Bersih
- d. Sejuk
- e. Indah
- f. Ramah Tamah
- g. Kenangan

## 5. Dampak Pariwisata dalam Bidang Ekonomi

Pariwisata adalah suatu bentuk usaha baru yang dapat menghasilkan pertumbuhan ekonomi yang sangat pesat dalam hal peningkatan lapangan kerja, pendapatan penduduk dan standar hidup. Untuk itu, pariwisata berdampak pada pendapatan pemerintah terkait pemungutan pajak penghasilan daerah (PAD) oleh pengelola pariwisata itu sendiri. Sebab dengan adanya perkembangan ini berarti pajak yang diterima dapat memberikan manfaat di masa yang akan datang. Mengembangkan industri pariwisata sebagai sumber penghasilan bagi masyarakat dan pemerintah. Dampak pariwisata adalah perubahan yang terjadi pada lingkungan sebelum dan sesudah aktivitas pariwisata, baik secara langsung maupun tidak langsung sebagai dampak fisik dan non fisik (Pitana dan Gayatri, 2005).

Saifullah (2000) menjelaskan bahwa dampak ekonomi pariwisata terhadap masyarakat lokal adalah:

- a) Secara langsung dan tidak langsung dapat meningkatkan lapangan kerja dan kesempatan berbisnis
- b) Mendukung pembangunan berkelanjutan yang meningkatkan perdagangan devisa dan memberikan peluang yang lebih besar untuk memperoleh devisa dan sektor yang lain bisa memperoleh keuntungan.
- c) Belanja pariwisata secara langsung dan tidak langsung meningkatkan pendapatan masyarakat
- d) Meningkatkan pemasaran produk lokal ke luar negeri

Pariwisata menawarkan industri akomodasi, semacam vila, rumah makan, dan penjualan produk daerah, seperti cinderamata dan hidangan tradisional. Untuk kegiatan wisata, terutama di daerah yang relatif terasing, tentunya wisatawan memerlukan tempat penginapan seperti villa dan hotel. Di samping itu, wisatawan memerlukan makanan ketika melakukan aktivitas pariwisata, Hal ini sebagai salah satu cara untuk memperkenalkan makanan khas setempat. Pembukaan restoran atau cafe yang menyajikan makanan lezat kepada wisatawan dapat menciptakan lapangan kerja dan menarik tenaga kerja dari warga sekitar. Artinya, pengembangan pariwisata memberikan dampak terhadap pemerintah dan masyarakat sekitar destinasi wisata. Adapun dampak dengan adanya pengembangan wisata Pantai Tanjung Bira yaitu :

1) Dampak positif

Dampak positif pengembangan pariwisata di Pantai Tanjung Bira adalah:

- a. Memberikan lapangan kerja bagi masyarakat setempat atau warga sekitar.
- b. Bertambahnya penghasilan asli daerah
- c. Dengan berkembangnya tempat wisata di Pantai Tanjung Bira, akses jalan yang dekat dengan laut juga dibangun dan dikembangkan untuk memudahkan wisatawan menuju ke sana. Karena uraian di atas dapat diketahui bahwasannya pengembangan pariwisata memberikan



dampak positif bagi Pantai Tanjung Bira, yang salah satunya yaitu bertambahnya penghasilan pariwisata, dan yang lainnya sebagai sumber pembiayaan pembangunan, sebagaimana memberikan kelancaran pariwisata di Jalur daratan maupun jalur laut.

d. Semakin dikembangkan tempat wisata ini maka pengembangan lebih lanjut dikawasan setempat dan penyediaan fasilitas umum seperti akomodasi dan mini market dapat lebih terdorong.

e. Nilai tukar rupiah terhadap mata uang asing meningkat.

## 2) Dampak negatif

Perkembangan pariwisata di Pantai Tanjung Bira tidak sekedar memberikan dampak positif, namun juga menimbulkan dampak negatif, yaitu:

a. Jika suatu destinasi wisata ramai dapat mengakibatkan warga sekitar kehilangan kenyamanan

b. Semakin bertambahnya wisatawan, terkadang lingkungan menjadi lebih kotor karena terlalu banyak sampah. Penyebabnya sebagian besar wisatawan belum memiliki kesadaran akan kebersihan

(Anggraini, 2018)

- c. Pertumbuhan pendapatan sangat tinggi, namun hanya bersifat musiman sehingga penghasilan masyarakat berfluktuasi (naik turun)
- d. Meningkatkan biaya bangunan dan infrastruktur

## 6. Aktivitas Ekonomi Masyarakat

Komunitas lokal mengacu pada masyarakat yang tinggal di suatu daerah tujuan wisata. Mereka adalah salah satu pemeran terpenting dalam pariwisata karena mereka menyediakan sebagian besar atraksi dan menentukan kualitas produk pariwisata. Selain itu, masyarakat lokal merupakan pemilik langsung dari daya tarik wisata yang dikunjungi dan dikonsumsi wisatawan. Air, tanah, dan hutan merupakan sumber daya pariwisata yang dikonsumsi oleh wisatawan dan pihak terkait pariwisata lainnya.

Kegiatan ekonomi di daerah tujuan wisata mencakup kegiatan yang berkaitan dengan penyediaan jasa rekreasi dan perjalanan jangka singkat ke pulau-pulau pesisir yang tersisa. Penyedia jasa adalah semua perusahaan yang memproduksi barang dan jasa untuk pariwisata. Mereka dapat diklasifikasikan menjadi dua kelompok utama, yaitu :

- a) Pelaku langsung, yaitu perusahaan pariwisata yang memberikan pelayanan langsung kepada wisatawan atau yang jasanya diminta langsung oleh wisatawan. Kategori ini mencakup agen perjalanan dan atraksi hiburan.
- b) Pelaku tidak langsung, yaitu perusahaan yang mengkhususkan diri pada produk-produk yang mendukung pariwisata secara tidak

langsung, seperti usaha kerajinan tangan, penerbit buku, dan panduan wisata.

## 7. Aktivitas usaha

Badan usaha pariwisata adalah badan usaha yang menyediakan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan wisatawan dan pengelola pariwisata

Usaha pariwisata antara lain yaitu :

- a. Daya pesona wisata
- b. Lingkungan wisata
- c. Jasa angkutan wisata
- d. Jasa transportasi perjalanan
- e. Jasa kebutuhan makanan
- f. Menyediakan akomodasi
- g. Layanan informasi wisata
- h. Layanan konsultasi perjalanan

Kamus bahasa Indonesia menjelaskan bisnis sebagai suatu kegiatan yang mengarahkan tenaga, pikiran, atau raga untuk mencapai suatu tujuan. bekerja untuk mencapai sesuatu (tindakan, inisiatif, dan usaha). Definisi lain dari bisnis adalah kegiatan individu dan terorganisir yang bertujuan untuk memproduksi menjual produk dan jasa untuk Menghasilkan keuntungan dan memenuhi keperluan masyarakat.

Aktivitas wirausaha adalah bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok untuk mengerahkan upaya maksimal, baik melalui tenaga fisik maupun akal, seperti yang dilakukan manusia, Untuk meningkatkan

kesejahteraan diri sendiri atau kesejahteraan orang lain. Maka dari penjelasan di atas kita dalam konteks bisnis harus halal dan perlu melakukan segala upaya untuk memenuhi kebutuhan hidup ini.

## **8. Mengidentifikasi Investor Asing**

Investor Asing Bisnis Villa adalah usaha orang asing dimana investor menanamkan modalnya baik jangka pendek maupun jangka panjang untuk memperoleh keuntungan. Akomodasi sangat diperlukan untuk menunjang kepariwisataan di suatu wilayah, dimana diharapkan akomodasi tersebut mampu mengembangkan pariwisata. Tempat penginapan saat ini adalah penginapan yang nyaman, aman dan jauh dari keramaian.

Salah satu akomodasi yang banyak disukai wisatawan saat ini adalah villa. Awalnya villa di Pantai Tanjung Bira hanya terdapat sedikit, namun seiring dengan meningkatnya permintaan kunjungan wisatawan dan akomodasi, sebagian besar masyarakat desa berinisiatif untuk membuat tempat penginapan seperti villa atau homestay. Meningkatnya permintaan terhadap vila-vila tersebut mendorong semakin banyak investor asing yang berinvestasi dalam membangun dan memiliki villa. Inilah sebabnya mengapa pemilik vila lokal bereaksi berbeda terhadap vila milik investor asing. Selama ini masyarakat tidak mempermasalahkan adanya orang asing atau investor asing yang mendirikan usaha villa/hotel di Kawasan wisata asalkan tetap mempekerjakan masyarakat lokal. Memberikan kesempatan kerja kepada masyarakat yang belum mempunyai pekerjaan atau usaha, dan mereka bisa mengembangkan kemampuannya khususnya di bidang pariwisata.

Prinsip yang mereka tanamkan selama ini adalah rezeki sudah ada yang mengatur, dan agar usaha masyarakat lokal dapat bersaing dengan usaha investor asing, maka yang terpenting adalah pelayanan kamar dan fasilitas yang harus diperhatikan agar pengunjung malam hari dapat istirahat dengan nyaman. Indikator kamar yang bersih dan nyaman penting untuk mempengaruhi masa menginap. Pada dasarnya alasan seseorang menginap di villa adalah relaksasi, pelayanan dan fasilitas yang bersih sehingga pengunjung merasa nyaman selama berlibur. Bangunan-bangunannya jelas terlihat perbedaan antara villa milik investor asing dan milik lokal, namun tak kalah dengan penduduk lokal dalam pelayanan dan fasilitasnya, mereka juga sangat memperhatikan pelayanan dan fasilitas yang dibutuhkan oleh para tamu. Hal ini yang membuat bisnis villa yang dijalankan dapat bersaing dengan usaha villa yang dijalankan oleh para investor asing.

Keberadaan villa milik investor asing di Pasir Putih atau Pantai Bira memberikan dampak positif bagi masyarakat yang memiliki bisnis villa maupun masyarakat yang tidak memiliki bisnis villa. Hal ini ditunjukkan dengan banyaknya peluang kerja yang diberikan kepada masyarakat lokal untuk bekerja di usaha villa mereka. Sehingga masyarakat yang merasa memiliki cukup pengalaman kerja dapat memulai usaha sendiri dari bisnis kecil-kecilan seperti membuka warung makan dan lain-lain. Kemudian hal yang paling nampak dari adanya bisnis villa investor asing ini yaitu diadakannya kegiatan atau event besar yang diselenggarakan di Pantai Tanjung Bira yang mana dari kegiatan tersebut omset atau pemasukan



juga lumayan. Dengan adanya acara ini kita bisa memperkenalkan Pantai Tanjung Bira kepada masyarakat luas. Itulah sebabnya banyak wisatawan baik domestik maupun mancanegara yang berkunjung. Selain dampak positif yang telah diuraikan di atas, tidak dapat dipungkiri bahwa kehadiran perusahaan vila investor asing di Pantai Tanjung Bira juga mempunyai beberapa dampak negatif, hal ini terlihat dari minimnya pengunjung yang menginap di vila milik masyarakat lokal sehingga berdampak pada penurunan pendapatan. Dalam pendapatan atau pendapatan yang diperoleh dan Bisnis yang dilakukan investor asing ini juga berdampak buruk pada bisnis masyarakat lokal yang memiliki bisnis yang sama. Jika investor asing mematok harga setiap malamnya tidak terlalu tinggi, maka akan berdampak pada bisnis villa masyarakat lokal tanpa tamu dan berkurangnya pendapatan masyarakat lokal yang mempunyai usaha villa atau homestay akibat banyaknya wisatawan asing yang berkunjung ke Pantai Tanjung Bira. Ada pula yang lebih memilih tinggal di villa milik investor asing/orang asing karena mempunyai koneksi seperti teman dan lain-lain.

#### **9. Tiga Aspek yang mendukung Perkembangan Wisata**

Supriadi (2005) berpendapat bahwa pengembangan pariwisata harus didasarkan pada sistem pariwisata itu sendiri. Sistem pariwisata yang mencakup komponen-komponen sebagai berikut :

##### **1. Daya Tarik**

Objek dan daya tarik wisata merupakan kekuatan yang menarik wisatawan. Atraksi berhubungan dengan kata “daya tarik” dan dapat

didasarkan pada keberadaan objek wisata. Suatu objek mempunyai potensi untuk menjadi menarik, namun daya tarik tersebut hanya dapat tercapai jika objek tersebut didukung oleh faktor-faktor lain seperti aksesibilitas dan fasilitas pendukungnya. Daya tarik wisata tidak hanya berasal dari benda saja, melainkan juga jasa pariwisata dan infrastruktur pendukungnya.

Hadinoto (1996) beranggapan bahwa tujuan dan Objek daya tarik wisata (ODTW) dapat berupa alam, kebudayaan, gaya hidup, dan lain-lain. yang memberikan daya pikat untuk dikunjungi atau dijadikan tujuan wisata. Daya tarik wisata mengacu pada segala sesuatu yang dapat dilihat atau diamati, seperti danau, pemandangan alam, pantai, gunung, candi, monumen, dan lain-lain. Daya tarik wisata dan tempat wisata menjadi aspek utama yang mempengaruhi dan mendorong masyarakat untuk meninggalkan kampung halamannya dan berkunjung ke ODTW. Daerah Kawasan ODTW dikembangkan sesuai potensinya sebagai kawasan wisata yang meliputi beberapa potensi sumber daya alam dan Potensi budaya. ODTW yang dikembangkan terdiri dari tempat dan acara.

Unsur dan elemen utama sumber daya alam yang dapat dijadikan ODTW adalah iklim, pemandangan alam, flora dan fauna, air, pantai, keindahan alam, keanekaragaman biota laut, pertanian, dan lain-lain. Menggabungkan berbagai sumber daya dan elemen alam menciptakan lingkungan yang menarik bagi wisatawan. Untuk mengembangkan wisata dan meningkatkan permintaan pariwisata,

mutu sumber daya alam harus dijaga. Komponen atau budaya antara lain seni, pola kehidupan sosial, dan atraksi sosiokultural lainnya dapat menarik wisatawan dalam jumlah besar untuk berkunjung ke suatu daerah tujuan wisata.

## 2. Sarana dan Prasarana

Suatu lokasi terdiri dari ruang-ruang di atas tanah, infrastruktur seperti hotel, resor, restoran, pusat perbelanjaan, tempat hiburan, museum, pertokoan, dll. Desain bangunan harus diperhatikan saat menyediakan fasilitas. Wisatawan lebih sering tertarik dengan fasilitas arsitektur lokal yang familiar dibandingkan dengan tempat tinggal modern yang sering ditemukan di kawasan asal. Hal ini harus diperhatikan, mengingat sebagian besar wisatawan berkunjung ke suatu tempat yang lingkungannya berbeda dengan lingkungan tempat tinggalnya sehari-hari.

Prasarana terdiri dari seluruh bangunan di atas tanah dan bawah tanah seperti sistem distribusi air bersih, sistem pengelolaan sampah, sistem pembuangan limbah, sistem komunikasi dan fasilitas lainnya seperti jalan, bandara, tempat parkir, terminal bus dan fasilitas pelayanan wisata lainnya. Utilitas ini harus tersedia sebelum pembangunan fasilitas. Fasilitas akomodasi yang memadai harus tersedia untuk memenuhi permintaan wisatawan. Pelayanan dan kenyamanan dalam perumahan juga harus diperhatikan karena mempengaruhi aktivitas dasar seperti rekreasi, bisnis, dan lain-lain.

### 3. Aksesibilitas

Aksesibilitas merupakan fungsi dari jarak atau sulitnya mencapai destinasi wisata dengan destinasi wisata yang berbeda. Keadaan ini berbeda dengan manufaktur dimana barang (produk) bisa diantarkan ke konsumen. Oleh karena itu dalam pariwisata, pelanggan (wisatawan) perlu datang ke daerah tempat produk wisata agar dapat mengkonsumsi produk wisata tersebut, khususnya objek wisata dan daya tarik wisata. Oleh sebab itu, aksesibilitas suatu destinasi wisata dari daerah dan negara lain yang dikunjungi wisatawan akan mempengaruhi perkembangan destinasi wisata tersebut. Jarak ke destinasi wisata serta ketersediaan transportasi dan infrastruktur adalah hal yang penting. Jenis, jumlah, tarif, dan frekuensi moda angkutan dari daerah wisata tersebut juga akan mempengaruhi jumlah kedatangan wisatawan. Kenyamanan selama perjalanan menuju daerah wisata dan wilayah tujuan wisata tersebut harus diperhatikan.

#### **B. Penelitian Terdahulu**

Dalam melakukan penelitian tentunya harus mempelajari penelitian sebelumnya untuk mendukung dan menjadi bahan referensi atau rujukan bagi penelitian yang sedang dilakukan. Selain itu penelitian terdahulu juga dijadikan bahan perbandingan untuk mendapatkan hasil yang mengacu pada keadaan yang sebenarnya. Oleh karena itu untuk mendukung penelitian ini maka penulis mengambil beberapa penelitian terdahulu yang memiliki persamaan dan perbedaan dalam hal komoditas, waktu, tempat, dan metode

(Silaturrofiqoh, 2021). Adapun beberapa penelitian terdahulu yang diambil adalah :

Penelitian Juhannis (2014), berjudul “Dampak Perkembangan Pariwisata Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat di Pulau Liukang Loe Kabupaten Bulukumba” Penelitian ini menggunakan jenis penelitian Kualitatif dan Kuantitatif. Hasil dari penelitian ini adalah perkembangan pariwisata Pulau Liukang Loe Kabupaten Bulukumba memberikan dampak yang berpengaruh pada kondisi sosial dan ekonomi yang indikatornya berupa tingkat pendapatan, mata pencahariaan, dan kondisi suku masyarakat dengan masing-masing nilai bobot 4. Adapun aspek yang kurang berpengaruh pada kondisi sosial dan ekonomi Pulau Liukang Loe Kabupaten Bulukumba adalah berupa tingkat pendidikan dengan nilai bobot

Penelitian Sandra Woro Aryani,Darmawan (2017), berjudul “Analisis dampak pembangunan pariwisata pada aspek ekonomi dan sosial budaya masyarakat” Penelitian ini menggunakan jenis penelitian Kualitatif dengan alat analisis Wawancara (interview) Hasil dari penelitian ini adalah terciptanya lapangan kerja baru, berkurangnya angka pengangguran, meningkatnya penghasilan dan daya beli masyarakat, menanggung beban pembangunan prasarana dan sarana daerah, yang terakhir terjadi peningkatan penghasilan yang sangat besar, namun hanya bersifat musiman, jadi pendapatan masyarakat berbeda-beda.

Penelitian Yunuta Dwi Rahmayanti pada yang berjudul “Dampak Keberadaan Objek Wisata Waduk Sermo Terhadap Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat Di Sremo, Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta.”



Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh keberadaan objek wisata Waduk Sermo terhadap kehidupan sosial ekonomi masyarakat Dusun Sermo. Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik validitas data menggunakan teknik triangulasi. Sedangkan dalam analisis data menggunakan analisis interaktif yang dikemukakan oleh Hiberman dan Miles terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian ini adalah adanya objek wisata Waduk Sermo sangat mempengaruhi kehidupan masyarakat sekitar, terutama pada masyarakat Dusun Sermo. Perubahan-perubahan yang terjadi pada masyarakat Waduk Sermo dari segi perubahan sosial adalah perubahan intraksi sosial, dan pola pikir masyarakat, sedangkan dari ekonomi adalah perubahan mata pencaharian dan perekonomian masyarakat

Penelitian Hary Hermawan (2016), berjudul "Dampak pengembangan desa wisata nglanggeran terhadap ekonomi masyarakat lokal" Penelitian ini menggunakan jenis penelitian Kualitatif dengan alat analisis Wawancara (interview) Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan desa wisata membawa dampak yang positif bagi perkembangan ekonomi masyarakat lokal di Desa Nglanggeran, diantaranya: penghasilan masyarakat meningkat; meningkatkan peluang kerja dan berusaha; meningkatkan kepemilikan dan kontrol masyarakat lokal; meningkatkan pendapatan pemerintah melalui retribusi wisata. Sedangkan indikasi dampak negatif terhadap ekonomi lokal berupa kenaikan harga barang tidak ditemukan.

Penelitian Lalu Muhammad Ikhlas Ridho (2019), berjudul “Analisis dampak pengembangan pariwisata terhadap perekonomian masyarakat Dusun Sade Desa Rembitan Lombok Tengah” Penelitian ini menggunakan jenis penelitian Kualitatif dengan alat analisis Wawancara dan Observasi Hasil dari pengembangan pariwisata adalah meningkatnya peluang usaha, kesempatan kerja, pendapatan masyarakat, pendapatan daerah, meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap pariwisata, pelestarian nilai budaya dan kesadaran masyarakat terhadap pendidikan.

Penelitian lain dilakukan oleh Candra Restu Wihasta (2012) yang melakukan penelitian mengenai perkembangan desa wisata kembang arum dan dampaknya terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat Donokerto Kecamatan Turi. Metode penelitian yang digunakan penelitian ini adalah kuantitatif deskriptif dengan analisis uji Wilcoxon, skorin serta analisis SWOT. Hasil yang diperoleh penelitian tersebut bahwa semua indikator yang telah diujikan melalui teknik wawancara berdampak pada kondisi sosial ekonomi masyarakat Donokerto Kecamatan Turi. Namun untuk tingkat keamanan dalam dampak pariwisatanya terbilang rendah, artinya tidak begitu banyak tindak kejahatan yang terjadi.

Penelitian Faizah Khotimatul Husna (2022), berjudul “Analisis dampak sektor pariwisata bagi perekonomian warga sekitar kawasan wisata siblarak polanharjo kabupaten klaten” Penelitian ini menggunakan jenis penelitian Kualitatif deskriptif dengan alat analisis Wawancara, Catatan lapangan, Observasi. Hasil penelitian ini menunjukkan dampak positif yang ditimbulkan dari wisata Siblarak. Efeknya adalah adanya peluang usaha

atau usaha, peningkatan lapangan kerja atau kesempatan kerja bagi masyarakat sekitar, dan meningkatkan pendapatan masyarakat karena adanya sektor pariwisata. Namun munculnya Kawasan Wisata Umbul Sibirak juga membawa dampak negatif yaitu kerusakan lingkungan sekitar dan adanya pergaulan bebas.

Penelitian Rohaya Siti (2022), berjudul “Strategi pengembangan industry pariwisata dan dampaknya terhadap perekonomian masyarakat di kabupaten pringsewu menurut etika bisnis islam” Penelitian ini menggunakan jenis penelitian Analisis Deskriptif dengan alat analisis Observasi,Wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa potensi wisata Kabupaten Karimun sangat menarik dan mempunyai potensi yang cukup besar apabila didukung oleh pemerintah daerah setempat. Daya tarik Kabupaten Karimun terdiri atas wisata alam, wisata sejarah dan budaya, tempat hiburan dan tempat perbelanjaan. Saat ini terdapat beberapa obyek wisata yang belum dikelola dengan baik dan maksimal oleh pemerintah Kabupaten Karimun. Sehingga tidak berdampak serius terhadap aspek ekonomi dan sosial warga Kabupaten Karimu. Usulan penelitian ini adalah pemerintah harus memperhatikan pembangunan dan peningkatan sarana dan prasarana yang masih belum merata dan lengkap di setiap destinasi wisata. Karena dengan berkembangnya dan pengelolaan destinasi wisata yang baik serta promosi sosial yang efektif dan efisien maka jumlah wisatawan yang berkunjung ke destinasi wisata akan meningkat dan hal ini akan berdampak pada pertumbuhan pendapatan.

Penelitian Shafitri Annisa (2018), berjudul “Pengaruh pariwisata terhadap perubahan budaya dan perekonomian masyarakat pesisir barat ditinjau dari perspektif ekonomi Islam” Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif melalui alat analisis observasi, wawancara dan dokumentasi.. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dampak pemanfaatan tempat wisata Labuhan Jukung dan Tanjung Setia dalam konteks pariwisata global terhadap kehidupan sosial budaya masyarakat setempat belum dapat terlihat secara jelas, Karena Perubahan yang terjadi di masyarakat tidak serta merta terjadi, namun tetap tergantung dari sudut pandang masing-masing masyarakat, namun dalam kehidupan perekonomian masyarakat dapat dilihat perubahan yang sangat mendasar yang terus membaik dan cukup banyak lapangan kerja yang terkait dengannya. untuk pariwisata Dari sudut pandang Islam, perubahan budaya dan ekonomi masyarakat, pariwisata bernuansa Dalam agama, aspek muamalah dilibatkan sebagai wujud dari aspek kehidupan sosial, budaya, dan sosial ekonomi.

Penelitian Haris Aminuddin (2022) berjudul “Dampak Pengembangan Desa Wisata Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat” Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Dalam penelitian ini, metode analisis yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif yang meliputi analisa-analisa berdasarkan objek penelitian yang telah disusun sebelumnya sehingga penelitian ini dapat lebih terarah. Hasil penelitian ini adalah 1. Kawasan wisata desa wisata wonosalam memiliki daya tarik tersendiri bagi wisatawan, selain karena pemandangan yang indah juga terdapat wahana yang menantang. 2.

Dampak dari kehadiran objek desa wisata wonosalam yaitu meningkatnya interaksi sosial dengan orang-orang baru, persaingan antar pedagang yang mengharuskan mereka saling berinteraksi dalam menjalankan usaha yang mereka jalani. 3. Efek dari adanya desa wisata wonosalam menambah pendapatan masyarakat sekitar baik itu melalui berdagang atau menjadi pengelola yang mengawasi wahana di desa wisata wonosalam Hal ini memicu bertambahnya pendapatan ekonomi masyarakat tersebut.

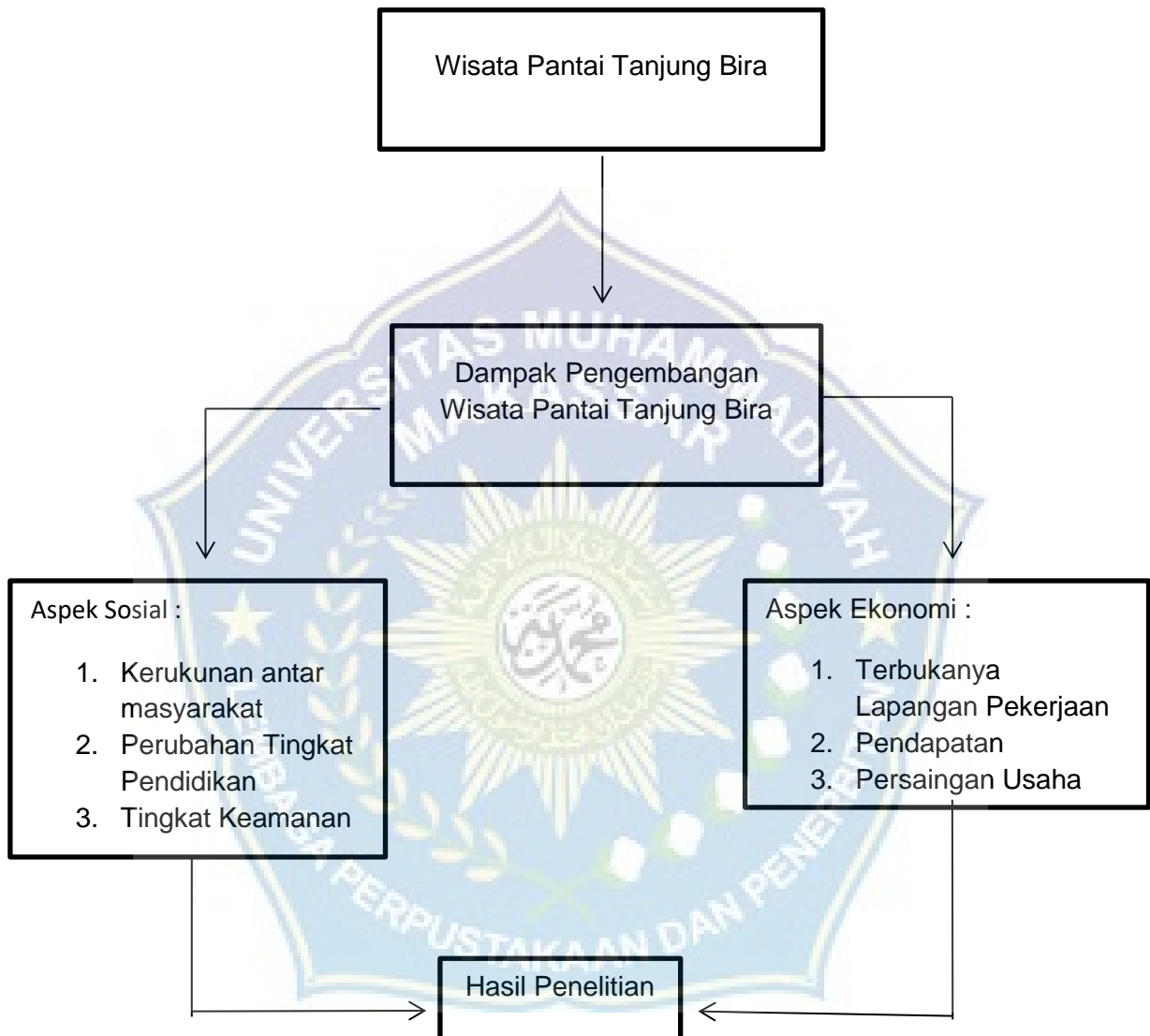
### **C. Kerangka Pikir**

Pantai Tanjung Bira merupakan salah satu wisata yang sangat diminati masyarakat. Hal ini dapat menyebabkan suatu daerah yang memiliki wisata dapat mengalami perubahan baik dari segi sosial maupun ekonomi. Wisata bahari dapat dilihat dari 3 aspek yang mendukung perkembangannya yaitu daya tarik wisata, fasilitas budaya dan aksesibilitas wisata. Pantai Tanjung Bira itu sendiri telah banyak mengalami peningkatan dan perkembangan yang mengakibatkan masyarakat sekitar dapat memanfaatkan hal ini sebagai bentuk peningkatan perekonomiannya.

Penelitian ini mengkaji perubahan kondisi sosial ekonomi masyarakat di Pantai Tanjung Bira yaitu pada masyarakat Desa Bira Kecamatan Bonto Bahari Kabupaten Bulukumba Sulawesi Selatan Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu, dibuat kerangka pikir untuk dapat menyelesaikan atau menjawab rumusan masalah penelitian. Untuk memudahkan alur berfikir maka dibuat kerangka pikir sebagai berikut :



Gambar 1.1 Kerangka Pikir



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Metode Penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode penelitian analisis data Kualitatif. Metode ini digunakan untuk mendeskripsikan dan menganalisis Dampak Pengembangan Wisata Pantai Tanjung Bira terhadap Kondisi Sosial Ekonomi masyarakat di Kabupaten Bulukumba. (Alfianika, 2015) Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, keyakinan, persepsi pemikiran seseorang dengan cara individu atau sekelompok orang.

#### **B. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian merupakan masalah yang diteliti dalam penelitian. Pada dasarnya fokus ialah pembatasan masalah yang menjadi objek penelitian. Sesuai dengan perumusan masalah dan tujuan penelitian, maka yang menjadi fokus dalam penelitian ini ialah Dampak Pengembangan Wisata Pantai Tanjung Bira terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat di Kabupaten Bulukumba.

#### **C. Situs dan Waktu Penelitian**

##### **1. Situs Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di tempat wisata Pantai Tanjung Bira di Kecamatan Bonto Bahari, Kabupaten Bulukumba. Wisata Pantai Tanjung Bira dipilih sebagai objek penelitian karena wisata Pantai Tanjung Bira mengandung nilai ekonomi sehingga dapat dikembangkan sebagai salah satu sumber pendapatan daerah, dan potensi perkembangan ekonomi masyarakat sekitar melalui pengembangan potensi sektor pariwisata.

## 2. Waktu Penelitian

Waktu Penelitian yang dilakukan oleh penulis kurang lebih 2 bulan, yaitu pada bulan Januari sampai Februari 2024.

### D. Jenis dan Sumber Data

Dalam mengumpulkan data yang terperinci dalam penelitian ini menggunakan 2 teknik, peneliti memakai metode pengumpulan data yaitu :

#### 1. Data primer

Dalam penelitian ini data primer diperoleh dengan cara wawancara kepada informan dan observasi langsung terhadap masyarakat sekitar kawasan wisata dan mendokumentasikannya. Informan utama adalah Pelaku ekonomi yang berada di kawasan wisata.

#### 2. Data sekunder

Data sekunder merupakan informasi yang diperoleh berupa dokumen, laporan atau artikel yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Informasi tersebut diperoleh dari Dinas Kebudayaan Pariwisata Kabupaten Bulukumba, dan literatur penelitian terkait lainnya.

### E. Informan

Menurut Moleong (2006;132) dalam buku Metode Penelitian Kualitatif, "Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar belakang penelitian."

Selain itu Andi (2010;147) dalam buku Menguasai Teknik-Teknik Koleksi Data Penelitian Kualitatif menjelaskan bahwa, "Informan adalah orang yang diperkirakan menguasai dan memahami data, informasi, ataupun fakta dari suatu objek penelitian." Dari penjelasan tersebut penulis memahami bahwa informan

adalah atasan dan bawahan. Dimana terjadi komunikasi yang berlangsung terus menerus, karena informan adalah orang yang terlibat langsung dalam kegiatan yang akan diteliti.

Tabel dibawah ini menggambarkan pencarian data dan informan untuk memberikan kejelasan lebih lanjut mengenai data yang ingin diperoleh, informan penting dalam penelitian :

**Tabel 1.1 Informan Penelitian**

| No                    | Nama     | Pekerjaan             | Umur     | Inisial | Jumlah         |
|-----------------------|----------|-----------------------|----------|---------|----------------|
| 1.                    | Hasyam   | Penyedia Jasa Hiburan | 50 Tahun | HS      | 1 Orang        |
| 2.                    | Mimi     | Pedagang Kaki Lima    | 42 Tahun | MM      | 1 Orang        |
| 3.                    | Asri     | Pedagang Kaki Lima    | 35 Tahun | AS      | 1 Orang        |
| 4.                    | Hartina  | Pedagang Kaki Lima    | 30 Tahun | HR      | 1 Orang        |
| 5.                    | Ani      | Pedagang Kaki Lima    | 45 Tahun | AN      | 1 Orang        |
| 6.                    | Nursanti | Pedagang Kaki Lima    | 39 Tahun | NR      | 1 Orang        |
| 7.                    | Muh.Ali  | Penyedia Jasa Hiburan | 57 Tahun | MH      | 1 Orang        |
| <b>Total Informan</b> |          |                       |          |         | <b>7 Orang</b> |

#### **F. Teknik Pengumpulan data**

Observasi, wawancara dan dokumentasi digunakan sebagai metode pengumpulan data dalam penelitian ini. Ketiga metode pengumpulan data tersebut dapat diuraikan sebagai berikut :

##### **1. Observasi**

Observasi adalah cara mengumpulkan informasi melalui observasi visual dengan menggunakan kemampuan indra manusia. Catatlah hasil pengamatan terutama apa yang dilihat, diraba,

didengar, dicitum. Dalam penelitian ini peneliti datang langsung ke tempat dan melihat langsung keadaan di lapangan yaitu di Pantai Tanjung Bira Kecamatan Bonto Bahari Kabupaten Bulukumba. Selama observasi, peneliti dapat mencatat atau mengambil data secara langsung. Hasil observasi diharapkan dapat melengkapi materi penelitian dan memperkuat keakuratan materi penelitian.

#### 2. Metode wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dimana dua orang bertemu untuk bertukar informasi dan gagasan melalui tanya jawab dari pewawancara dan responden untuk memperoleh data yang digunakan (Sugyono, 2013).

#### 3. Metode Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang mengumpulkan dan menganalisis dokumen, baik tertulis, bergambar, maupun elektronik. Dokumen-dokumen ini dikumpulkan sesuai dengan tujuan dan fokus permasalahan. Dalam hal ini penelitian dokumenter dapat diartikan sebagai suatu teknik pengumpulan data melalui bahan-bahan tertulis yang diterbitkan oleh lembaga-lembaga yang menjadi objek penelitian.

#### 4. Instrumen Penelitian

Dalam mengumpulkan data saat dilapangan peneliti menggunakan instrument penelitian yaitu :

##### 1. Peneliti

Kehadiran peneliti sangat mutlak karena peneliti harus berinteraksi dengan lingkungan (subjek peneliti yang diteliti) dimana kehadiran peneliti harus dijelaskan apakah diketahui atau tidak diketahui oleh subjek dan harus terjun langsung kelapangan untuk meneneliti.

## 2. Panduan Wawancara

Panduan wawancara merupakan instrument peneliti yang dibutuhkan saat awal turun ke lapangan dan pertanyaan ini disusun sebelum turun dan bertemu langsung dengan narasumber.

## 3. Buku Catatan

Buku digunakan sebagai instrumen penelitian saat melakukan wawancara dilapangan sebagai bahan dalam mencatat hal penting.

## 5. Metode Analisis Data

Analisis data adalah proses pencarian dan pengumpulan informasi secara sistematis dari wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lainnya, mensintesis dan menarik kesimpulan sehingga mudah dipahami. Pada tahap analisis data ini tujuannya adalah untuk mengetahui Dampak Pengembangan Wisata Pantai Tanjung Bira terhadap Kondisi Sosial Ekonomi masyarakat di Kabupaten Bulukumba. Metode deskripsi dapat diartikan sebagai suatu proses pemecahan masalah yang dipelajari dengan cara menggambarkan keadaan subjek atau objek yang diteliti, dapat berupa orang, lembaga, masyarakat dan lain-lain, yang saat ini terlihat faktanya.



Adapun teknik metode yang digunakan dalam menganalisa data penelitian kualitatif adalah:

1. Pengumpulan Data

Data berupa catatan dan rekaman penyimakan serta wawancara dikumpulkan dan dianalisis secara rinci dan apa adanya. Pengumpulan data diperoleh melalui observasi dan wawancara dari pihak subjek saat di lapangan

2. Reduksi data

Proses pemilihan dan penyederhanaan data dilakukan selama penelitian berlangsung. Cara yang dilakukan dengan menyeleksi data yang sesuai dengan fokus penelitian yang telah ditentukan. Dimana jika data tidak terkait maka data direduksi atau diabaikan oleh peneliti agar hasil tidak melenceng sehingga memudahkan dalam melakukan analisis dan membuat kesimpulan.

3. Penyajian data

Hasil dari reduksi data akan disajikan dengan menyusun rangkaian wawancara ke dalam bentuk tabel agar mudah dipahami dan dari hasil wawancara dan teks yang bersifat narasi dimana kemungkinan adanya Penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Pada tahapan ini peneliti berusaha menyusun data yang terkait untuk menghasilkan informasi dan dapat disimpulkan dimana penyajian data ini salah satu langka terpenting dalam tercapainya analisis kualitatif yang baik.

#### 4. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan berdasarkan reduksi dan penyajian data yang telah ada dimana langkah terakhir ini dalam analisis data kualitatif merupakan menarik kesimpulan berdasarkan temuan dan melakukan pencocokan data. Kesimpulan ini memberikan gambaran yang jelas dan spesifik sehingga diperoleh temuan yang benar. Kesimpulan tersebut berupa sebuah kesimpulan Dampak Pengembangan Wisata Pantai Tanjung Bira terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat di Kabupaten Bulukumba



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Dan Objek Penelitian

##### 1. Sejarah Singkat Kabupaten Bulukumba

Bulukumba berasal dari kata Bulukumupa dan pada tingkatan dialeg tertentu mengalami perubahan menjadi Bulukumba. Mitologi penamaan “Bulu’ku” dan “Mupa” yang dalam bahasa Indonesia berarti “masih gunung milik saya atau tetap gunung milik saya”. Berawal dari peristiwa tersebut kemudian tercetuslah kalimat dalam bahasa Bugis “Bulukumupa”, yang kemudian pada tingkatan dialeg tertentu mengalami perubahan proses bunyi menjadi “Bulukumba”. Konon sejak itulah nama Bulukumba mulai ada dan hingga saat ini resmi menjadi sebuah kabupaten. Slogan Kabupaten Bulukumba adalah **“Mali’ siparappe, Tallang sipahua”** Ungkapan yang mencerminkan perpaduan dari dua dialek bahasa Bugis-Makassar tersebut merupakan gambaran sikap batin masyarakat Bulukumba untuk mengembang amanat persatuan dalam mewujudkan keselamatan bersama demi terciptanya tujuan pembangunan lahir dan bathin, material dan spiritual, dunia dan akhirat. Paradigma kesejarahan, kebudayaan, dan keagamaan memberikan nuansa moralitas dalam sistem pemerintahan yang pada tatanan tertentu menjadi etika bagi struktur kehidupan masyarakat.

Sejarah histori Bulukumba lahir dari suatu proses perjuangan panjang yang mengorbankan harta, darah, dan nyawa. Perlawanan rakyat Bulukumba terhadap kolonial Belanda dan Jepang menjelang

Proklamasi Kemerdekaan Republik Indonesia tahun 1945 diawali dengan terbentuknya “Barisan Merah Putih” dan “Laskar Brigade Pemberontakan Bulukumba Angkatan Rakyat”. Organisasi yang terkenal dalam sejarah perjuangan ini melahirkan pejuang yang berani mati menerjang gelombang dan badai untuk merebut cita-cita kemerdekaan sebagai wujud tuntutan hak asasi manusia dalam hidup berbangsa dan bernegara.

a. Kebudayaan (kultural)

Dari sisi budaya Bulukumba telah tampil menjadi sebuah “legenda modern”, dalam kancah percaturan kebudayaan nasional. Bahkan melalui industri budaya dalam bentuk perahu baik itu perahu jenis phinisi, padewakkang, lambo, pajala, maupun jenis lepa-lepa yang telah berhasil mencuatkan nama Bulukumba di dunia internasional. Kata layar memiliki pemahaman terhadap adanya subyek yang bernama perahu sebagai suatu refleksi kreativitas masyarakat Bulukumba.

b. Keagamaan (religius)

Masyarakat Bulukumba telah dikaitkan dengan ajaran Islam sejak awal abad ke-17, yaitu diperkirakan pada tahun 1605 Masehi. Ajaran agama Islam mendatangkan 3 (tiga) orang ulama besar (waliyullah) dari pulau tersebut. Sumatera masing-masing bergelar Dato Tiro (Bulukumba), Dato Ribandang (Makassar) dan Dato Patimang (Luwu). Ajaran agama Islam dengan tasawuf sebagai intinya, meningkatkan kesadaran beragama para pengikutnya dan

menggerakkan sikap keyakinan mereka untuk berlaku zuhut, suci, lahir dan batin dalam tauhid, selamat di dunia dan di akhirat. Appasewang” (iman kepada hakikat Allah SWT).

c. simbol daerah

Lambang daerah Kabupaten Bulukumba ditetapkan berdasarkan Peraturan Daerah Nomor. 13 Tahun 1987 Kabupaten Bulukumba. Lambang daerah mempunyai beberapa makna, yaitu:

1) Perisai perseg lima :

- Melambangkan sikap batin masyarakat Bulukumba yang teguh membela Pancasila sebagai Dasar Negara Kesatuan Republik Indonesia.

2) Padi dan jagung

- melambangkan sumber pendapatan utama dan merupakan makanan pokok masyarakat Bulukumba.
- Butir padi sejumlah 17 butir beras melambangkan tanggal 17 sebagai tanggal kemerdekaan Indonesia.
- Daun jagung sejumlah 8 menandai bulan Agustus sebagai Bulan Kemerdekaan Indonesia.
- Kelopak buah jagung berjumlah 4 dan 5 buah bunga jagung untuk memperingati tahun 1945, tahun kemerdekaan Indonesia.

3) Perahu Phinisi

- Dianggap sebagai salah satu mahakarya khas masyarakat Bulukumba yang dikenal dengan sebutan

“Butta Panrita Lopi” atau kawasan yang dihuni oleh masyarakat yang ahli dalam pembuatan perahu.

- Layar Perahu Phinisi yang berjumlah 7 buah melambangkan jumlah kecamatan di Kabupaten Bulukumba pada saat logo tersebut dibuat, namun kini diperluas menjadi 10 kecamatan.

## 2. Letak Geografis Kabupaten Bulukumba

Secara geografis Kabupaten Bulukumba terletak 153 km dari Makassar, ibu kota Provinsi Sulawesi Selatan. Terletak di Semenanjung Sulawesi Selatan bagian selatan dengan luas 1.154,67 km<sup>2</sup> dan mencakup 1,85% luas Provinsi Sulawesi Selatan. Secara regional Kabupaten Bulukumba terletak pada empat dimensi yaitu dataran tinggi di kaki gunung Bawakaraeng-Lompobatang, dataran, pesisir pantai, dan laut lepas. Kabupaten Bulukumba terletak antara 05°20' - 05°40'LU dan 9°58' - 120°28' BT. Batasannya adalah:

- Sebelah Utara berbatasan Kabupaten Sinjai
- Sebelahan Timur berbatasan Teluk Bone dan Pulau Selayar
- Sebelahan Selatan berbatasan Laut Flores
- Sebelahan Barat berbatasan Kabupaten Bantaeng

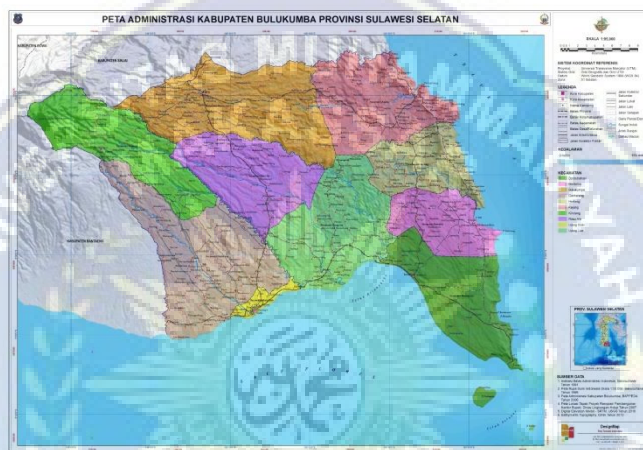
Bulukumba terdiri dari 10 kecamatan, yaitu Kecamatan Ujung Bulu (ibu kota kabupaten), Gantarang, Kindang, Rilau Ale, Bulukumpa, Ujung Loe, Bonto Bahari, Bontotiro, Kajang dan Herlang. Tujuh di antaranya meliputi kawasan pesisir sebagai pusat pengembangan pariwisata dan



perikanan, yaitu Kecamatan Gantarang, Ujung Bulu, Ujung Loe, Bontobahari, Bontotiro, Kajang, dan Herlang. Tiga kecamatan yang menjadi sentra pengembangan pertanian dan perkebunan: Kindang, Rilau Ale dan Bulukumpa.

**Gambar 1.2**

**Peta Administrasi Kabupaten Bulukumba Provinsi Sulawesi Selatan**



*Sumber : Peta Tematik Indonesia 2015*

Kabupaten Bulukumba juga mencakup 6 pulau yang berada dalam wilayah Kabupaten Bontobahari 5 (Pulau Liukang Loe, Pulau Kambing, Pulau Batukaso, Pulau Batutaha, Pulau Bili) dan Kecamatan Bontotiro 1 buah pulau (Pulau Samboang). Dari 6 pulau tersebut, hanya satu yang berpenghuni yaitu Pulau Liukang Loe di Kecamatan Bonto Bahari. Total garis pantai Kabupaten Bulukumba sepanjang 128 km mengukuhkan Kabupaten Bulukumba sebagai wilayah laut dengan jumlah penduduk jiwa serta potensi kelautan dan perikanan yang sangat baik.

#### a. Morfologi Ruang

Wilayah Kabupaten Bulukumba mempunyai topografi berkisar antara 0 meter sampai dengan ketinggian lebih dari 1000 meter di atas permukaan laut yang dapat dibagi menjadi 3 (tiga) satuan ruang morfologi, yaitu :

1. Bentuk lahan Daerah datar antara 0 sampai 25 meter di atas permukaan laut meliputi tujuh kecamatan pesisir, yaitu: Kecamatan Gantarang, Kecamatan Ujungbulu, Kecamatan Ujung Loe, Kecamatan Bonto Bahari, Bontotiro, Kecamatan Kajang dan Kecamatan Herlang.
2. Bentuk lahan bergelombang: Daerah bergelombang dengan ketinggian antara 25 sampai 100 meter di atas permukaan laut meliputi sebagian wilayah Gantarang, Kindang, Bonto Bahari, Bontotiro, Kajang, Herlang, Bulukumpa dan Rilau Ale.
3. Morfologi Perbukitan Wilayah perbukitan Kabupaten Bulukumba memanjang dari barat ke utara dengan ketinggian berkisar antara 100 hingga lebih dari 500 meter di atas permukaan laut dan mencakup sebagian wilayah Kecamatan Kindang, Bulukumpa, dan Rilau Ale.

#### b. Klimatologi

Di Kabupaten Bulukumba suhu rata-rata berkisar antara 23,82°C hingga 27,68°C. Suhu pada kisaran ini sangat cocok untuk menanam tanaman pangan dan menabur di iklim lembab hingga agak basah. Kabupaten Bulukumba terletak di sektor timur. Musim reptil berlangsung dari bulan Oktober hingga Maret dan musim Rendangan berlangsung dari

bulan April hingga September. Terdapat 8 stasiun hujan yang tersebar di berbagai kecamatan, yaitu: Stasiun Bettu, Stasiun Bontonyeleng, Stasiun Kajang, Stasiun Batukaropa, Stasiun Tanah Kongkong, Stasiun Bontobahari, Stasiun Bulu-bulu dan Stasiun Herlang. Curah hujan di Kabupaten Bulukumba tinggi rata-rata melebihi 1000 mm per tahun dan wilayah berikut menerima rata-rata 12 hari hujan per bulan.

1. Curah hujan 800-1000 mm/tahun meliputi Kecamatan Ujungbulu, sebagian Gantarang, sebagian Ujung Loe dan sebagian besar Bonto Bahari.
2. Curah hujan 1000-1500 mm/tahun di sebagian Gantarang, sebagian Ujung Loe dan sebagian Bontotiro.
3. Curah hujan berkisar 1.500 s/d 2.000 mm/tahun meliputi Kecamatan Gantarang, sebagian Rilau Ale, sebagian Ujung Loe, sebagian Kindang, sebagian Kabupaten Bulukumpa, sebagian Bontotiro, sebagian Herlang dan Kajang.
4. Curah hujan di atas 2.000 mm/tahun meliputi Kabupaten Kindang, Rilau Ale, Bulukumpa dan Herlang.

c. Keadaan Penduduk

Karena adanya hubungan linier antara pertumbuhan penduduk dengan tingkat kemiskinan atau peningkatan kesejahteraan masyarakat, maka pertumbuhan penduduk saat ini menjadi prioritas pemerintah. Ketika pertumbuhan penduduk menjadi modal faktor produksi dan ketika meningkat maka produksi pun meningkat. Kondisi ini menunjukkan bahwa penduduk menduduki posisi sebagai aset.

Namun Sebaliknya, jika pertumbuhan penduduk semakin menurunkan daya beli individu, maka jumlah penduduk dipandang sebagai beban. Hal ini menimbulkan kekhawatiran di tingkat daerah dan pusat.

**Tabel 1.3**

**Penduduk Menurut Kecamatan di Kabupaten Bulukumba Tahun 2017-2019**

| Kecamatan    | Jumlah Penduduk Hasil Proyeksi (Jiwa), 2017-2019 |        |         |
|--------------|--|--------|---------|
|              | 2017   | 2018   | 2019    |
| Gantarang    | 75 055   | 75 549 | 75 980  |
| Ujung Bulu   | 54 675   | 55 615 | 56 521  |
| Ujung loe    | 41 654   | 41 921 | 42 154  |
| Bonto Bahari | 25 409   | 25 594 | 25 767  |
| Bontotiro    | 21 742   | 21 575 | 21 390  |
| Herlang      | 24 598   | 24 639 | 24 663  |
| Kajang       | 48 827   | 49 032 | 49 194  |
| Bulukumpa    | 52 422   | 52 599 | 52 731  |
| Rilau Ale    | 40 051   | 40 339 | 40 549  |
| Kindang      | 31 280   | 31 463 | 31 619  |
| Bulukumba    | 415713   | 418326 | 420 603 |

*Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Bulukumba, 2022*

d. Bidang Pariwisata

Kabupaten Bulukumba merupakan kota wisata di Sulawesi Selatan setelah Kabupaten Tana Toraja. Potensi wisatanya merupakan daya tarik wisata terbesar di wilayah selatan Sulawesi Selatan. Potensi daya tarik wisata Kabupaten Bulukumba meliputi wisata kerajinan tangan, wisata bahari dan pulau, wisata pusaka/situs sejarah, wisata tradisional, wisata renang, wisata alam dan agrowisata. Tempat wisata di Kabupaten Bulukumba menjadi destinasi wisata terpopuler, khususnya tempat wisata di Pantai Tanjung Bira.

Pantai Tanjung Bira yang terkenal di dunia merupakan destinasi wisata bahari dan destinasi wisata di bagian selatan Provinsi Sulawesi Selatan. Pantai ini terletak di Desa Bira dan memiliki tanjung yang menjulur ke laut. Kecamatan Bontobahari, ± 42 km dari kota Bulukumba. Terkenal dengan pasir putihnya yang eksotis, pantai ini dikelilingi bukit karang yang sedikit menonjol dari bibir pantai, membentuk tanjung yang menyuguhkan panorama Pulau LiukangLoe. Pantai ini memiliki ciri khas laut dan panorama bawah laut yang sangat indah sehingga banyak wisatawan yang mengunjunginya untuk menyelam dan mengagumi keindahan alam bawah laut. Selain itu kita juga bisa menyaksikan matahari terbenam.

#### **B. Gambaran Umum Kecamatan Bonto Bahari**

Gambaran kondisi wilayah Kecamatan Bonto Bahari mencakup beberapa aspek umum yaitu : letak geografis dan luas wilayah, iklim dan topografi, perkembangan penduduk.

##### **1. Letak geografis, batas-batas dan wilayah administrasi**

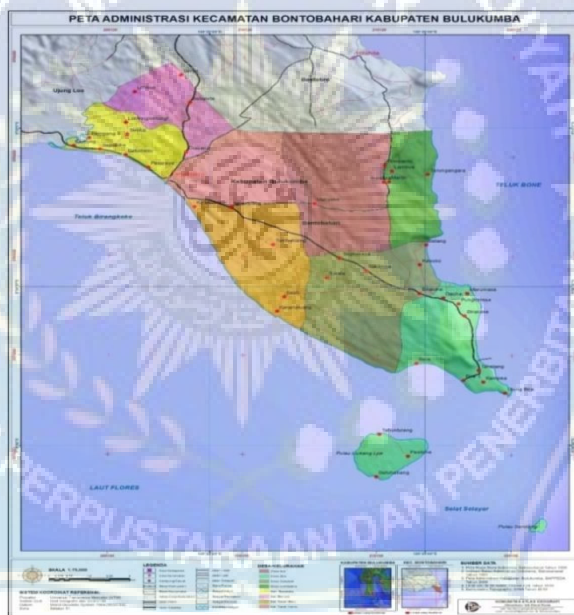
Kecamatan Bonto Bahari merupakan salah satu kecamatan yang ada di Kabupaten Bulukumba dan terletak sekitar 27 km dari ibu kota Kabupaten Bulukumba (Ujung Bulu) dengan luas wilayah 108,60 km<sup>2</sup> atau 9,41% dari luas wilayah Kabupaten Bulukumba. Secara astronomis Kabupaten Bonto Bahari terletak pada 1200 9' 00"-200 29' 00" Bujur Timur dan 50 28' 00"-1200 40' 00" Lintang Selatan.

Batas administratif Kecamatan Bonto Bahari adalah :

- Utara : Kecamatan Bonto Tiro
- Timur : Teluk Bone
- Selatan : Laut Flores
- Barat : Kecamatan Ujung Loe dan Teluk Biringkeke

Untuk lebih jelasnya lihat Gambar 1 yang menunjukkan peta administrasi Kecamatan Bonto Bahari :

**Gambar 1.3**  
**Peta Administrasi Kecamatan Bonto Bahari Kabupaten Bulukumba**



*Peta Tematik Indonesia 2011*

## 2. Perkembangan Penduduk Kecamatan Bonto Bahari

Dari data yang diperoleh diketahui bahwa jumlah penduduk terbesar terdapat di Desa Sapolohe dengan jumlah penduduk sebanyak 6.387 jiwa, dengan jumlah penduduk laki-laki sebanyak 3.164 jiwa dan jumlah penduduk perempuan sebanyak 3.223 jiwa,



sedangkan jumlah penduduk terkecil terdapat di Desa Ara dengan 2.207 jiwa, dimana rincian jumlah penduduk laki-laki adalah 1.071 jiwa dan jumlah penduduk perempuan 1.136 jiwa. Berdasarkan data yang diperoleh di Kecamatan Bonto Bahari, jumlah penduduk laki-laki di Kecamatan Bonto Bahari sebanyak 13.763 jiwa dan jumlah penduduk perempuan di Kecamatan Bonto Bahari sebanyak 14.492 jiwa. Dapat disimpulkan bahwa jumlah penduduk Kecamatan Bonto Bahari didominasi oleh penduduk perempuan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 1.4**  
**Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin dan Sex Ratio**  
**Menurut Desa/Kelurahan Kecamatan Bonto Bahari Tahun 2020 :**

| Desa/Kelurahan         | Jumlah Penduduk |           |           |
|------------------------|-----------------|-----------|-----------|
|                        | Laki-laki       | Perempuan | Sex Ratio |
| Bira                   | 1.885           | 2.043     | 92.3      |
| Darubiah               | 1.377           | 1.539     | 89.5      |
| Tanah Lemo             | 2.367           | 2.449     | 96.7      |
| Ara                    | 1.071           | 1.136     | 94.3      |
| Lembanna               | 1.067           | 1.078     | 99.0      |
| Tanah Beru             | 1.110           | 1.171     | 94.8      |
| Sapolohe               | 3.164           | 3.223     | 98.2      |
| Benjala                | 1.722           | 1.853     | 92.9      |
| Kecamatan Bonto Bahari | 13.763          | 14.492    | 95.0      |

*Sumber : BPS, Sensus Penduduk 2020*

### 3. Adat Istiadat

Adat istiadat atau kebiasaan sangat luas cakupannya dan mencakup hampir seluruh aktivitas manusia dalam kehidupan sehari-hari dan sumber pendapatannya. Uraian ini membahas mengenai Suku, Bahasa dan Adat istiadat yang ada di wilayah Kecamatan

Bonto Bahari. Mayoritas penduduk di Kecamatan Bonto Bahari adalah suku Bugis. Bahasa yang digunakan masyarakat sebagai bahasa pengantar sehari-hari adalah bahasa Bugis, oleh karena itu adat istiadat masyarakat kecamatan Bonto Bahari merupakan adat istiadat suku Bugis. Nilai-nilai kearifan lokal (budaya) yang nampaknya sangat dihormati dan dipelihara dalam kehidupan sosial masyarakat kabupaten Bonto Bahari hingga saat ini antara lain acara adat pembuatan perahu Phinisi, upacara peluncuran dan budaya pelaut yang diwariskan secara turun temurun.

### **C. Gambaran Umum Desa Bira**

#### **1. Letak Geografis Dan Administrasi**

Desa Bira merupakan salah satu desa dari 8 kelurahan/desa yang ada di Kecamatan Bonto Bahari, Desa Bira terdiri dari 4 dusun, 10 RW/RK dan 20 RT. adapun batas-batas administrasi daerah Desa Bira yaitu :

- Sebelah selatan : berbatasan dengan Selat Selayar
- Sebelah utara : berbatasan dengan Darubiah
- Sebelah timur : berbatasan dengan Teluk Bone
- Sebelah barat : berbatasan dengan Laut Plores

Desa Bira merupakan Desa terluas yang ada di Kecamatan Bonto Bahari dengan luas 19,5 Km<sup>2</sup> atau 1950 ha, yang terdiri atas 4 dusun yaitu, Dusun Pungkare, Dusun Birakeke, Dusun Tanetang dan Dusun Liukang Loe. Pusat pemerintahan Desa Bira berada di Dusun Pungkare

yang terletak di jalan utama, yang berjarak kurang lebih 20 Km dari Ibu kota Kecamatan Bonto Bahari dan 40 km dari Ibu Kota Kabupaten.

## 2. Kondisi Fisik Dasar

Desa Bira merupakan daerah peisir dengan tipe pantai berpasir dan berpasir putih dengan sedimen biogenous berasal dari sisa-sisa rangka organisme laut. Kondisi morfologi di Desa Bira terdiri dari dataran, bergelombang, dan pebukitan landai, Desa bira berada pada ketinggian 60 mdpl meter diatas permukaan laut dengan kemiringan lereng 5-15%.

Seperti halnya di desa-desa lain di Kecamatan Bonto Bahari, lokasi penelitian termasuk di dalam dataran rendah yang memang cocok untuk pertanian yang beriklim tropis dimana suhunya berkisar antara 30° – 35° C. Hujan turun sekitar bulan November sampai Mei, sedangkan musim kemarau berlangsung pada bulan juli sampai agustus. Daerah ini tergantung perubahan musim, namun dalam hal bercocok tanam mereka tidak mengandalkan musim hujan sebab disana tidak terdapat area persawahan yang ada hanya peternakan, nelayan dan sebagian besar berprofesi sebagai pengusaha ditempat wisata. Berikut adalah tabel kondisi fisik dasar di desa Bira. Keadaan tanah memang sangat tidak ideal untuk daerah pertanian, dimana sebagian wilayahnya banyak yang kering dan mengandung sedikit pasir yang tidak cocok untuk tanaman padi. Sebagian lagi daerah digunakan sebagai lahan peternakan, yang paling menguntungkan penduduk Desa Bira adalah terdapatnya tempat pariwisata.

Pembagian lahan desa yang digunakan oleh penduduk di Desa Bira dapat di lihat pada table berikut ini :

**Tabel 1.5 Penggunaan Lahan Desa Bira**

| No            | Penggunaan lahan   | Jumlah (Ha) |
|---------------|--------------------|-------------|
| 1             | Pemukiman          | 154.23      |
| 2             | Perkebunan         | 737.55      |
| 3             | Perkuburan umum    | 7.38        |
| 4             | Pekarangan         | 36.15       |
| 5             | Perkantoran        | 16.07       |
| 6             | Prasarana (Wisata) | 998.62      |
| <b>Jumlah</b> |                    | <b>1950</b> |

Sumber : Data Potensi Desa Bira 2016

### 3. Aspek Kependudukan

#### a. Jumlah Penduduk

Desa ini mempunyai penduduk sebanyak 3485 jiwa terdiri dari 1494 jiwa penduduk adalah laki-laki dan 1991 jiwa adalah perempuan, jumlah penduduk perempuan lebih banyak dibanding penduduk laki-laki, dengan jumlah penduduk tertinggi menurut umur yaitu pada usia 10-14 tahun, untuk data komposisi penduduk menurut usia dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 1.6 Jumlah Penduduk Menurut Umur dan Jenis Kelamin Desa Bira tahun 2017**

| No | Umur  | Desa Bira |           |        |
|----|-------|-----------|-----------|--------|
|    |       | Laki-laki | Perempuan | Jumlah |
| 1  | 0-4   | 165       | 142       | 307    |
| 2  | 5-9   | 144       | 196       | 340    |
| 3  | 10-14 | 172       | 226       | 398    |
| 4  | 15-19 | 119       | 182       | 301    |
| 5  | 20-24 | 99        | 136       | 235    |
| 6  | 25-29 | 104       | 161       | 265    |
| 7  | 30-34 | 117       | 161       | 278    |
| 8  | 35-39 | 114       | 162       | 276    |

|               |       |             |             |             |
|---------------|-------|-------------|-------------|-------------|
| 9             | 40-44 | 95          | 128         | 223         |
| 10            | 45-49 | 89          | 100         | 189         |
| 11            | 50-54 | 68          | 95          | 163         |
| 12            | 55-59 | 50          | 85          | 135         |
| 13            | 60-64 | 61          | 83          | 144         |
| 14            | 65+   | 97          | 134         | 231         |
| <b>Jumlah</b> |       | <b>1494</b> | <b>1991</b> | <b>3485</b> |

Sumber : Data Potensi Desa Bira 2016

b. Pendidikan

Penduduk Desa Bira dilihat dari tingkat pendidikan yaitu sebanyak 746 orang masyarakat yang sedang bersekolah, tingkat pendidikan strata 1 dengan jumlah 692 jiwa, tamat SMA dengan jumlah 347 jiwa, kemudian sekolah TK dengan jumlah 307 jiwa. Jadi dapat dikatakan bahwa Desa Bira sudah mengalami perkembangan hampir semua orang sudah mulai memperkenalkan anaknya betapa pentingnya sebuah pendidikan, ini terbukti terdapat 746 orang yang sedang sekolah dan itu juga ditunjukkan bahwa orang-orang yang ada di Desa Bira tidak ada yang tidak pernah sekolah walaupun mereka tidak tamat sampai SD.

Untuk lebih jelasnya keadaan tingkat pendidikan penduduk Desa Bira dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 1.7 Tingkat Pendidikan Penduduk Desa Bira Tahun 2017**

| <b>Tingkat Pendidikan</b>                  | <b>Laki-laki</b> | <b>Perempuan</b> | <b>Jumlah</b> |
|--|------------------|------------------|---------------|
| Usia 3-6 tahun yang belum masuk TK         | 31               | 42               | 73            |
| Usia 3-6 tahun yang sudah masuk TK         | 145              | 164              | 309           |
| Usia 7-18 tahun yang tidak pernah sekolah  | -                | -                | 0             |
| Usia 7-18 tahun yang sedang sekolah        | 319              | 427              | 746           |
| Usia 18-56 tahun yang tidak pernah sekolah | -                | -                | 0             |
| Usia 18-56 tahun pernah SD tetapi tidak    | 63               | 93               | 156           |
| Tamat SD/ sederajat                        | 96               | 98               | 194           |

|  |             |             |             |
|--|-------------|-------------|-------------|
| Jumlah usia 12-56 tahun tidak tamat SLTP | 128         | 83          | 211         |
| Jumlah usia 18-56 tahun tidak tamat SLTA | 127         | 115         | 242         |
| Tamat SMP/ sederajat                     | 106         | 123         | 229         |
| Tamat SMA/ sederajat                     | 134         | 213         | 347         |
| Tamat D-1/ sederajat                     | -           | -           | 0           |
| Tamat D-2/ sederajat                     | -           | -           | 0           |
| Tamat D-3/ sederajat                     | 36          | 204         | 240         |
| Tamat S-1 / sederajat                    | 301         | 391         | 692         |
| Tamat S-2/ sederajat                     | 5           | 32          | 37          |
| Tamat S-3/ sederajat                     | 3           | 6           | 9           |
| <b>Jumlah</b>                            | <b>1494</b> | <b>1991</b> | <b>3485</b> |

Sumber : Data Potensi Desa Bira 2016

### c. Mata Pencaharian Hidup

Pada umumnya Desa Bira di bawah wilayah Indonesia sebagian besar penduduk bergerak di bagian wisata termasuk pula halnya pada penduduk Sulawesi selatan. Masyarakat setempat dalam hal menggunakan kapal mereka tidak lagi keluar daerah lagi untuk membelinya sebab di sana terdapat pembuatan kapal Phinisi. Selain bekerja sebagai pelaku ekonomi di Pantai Tanjung Bira mereka juga beternak, banyak juga sebagai pedagang kaki lima dan sebagai pengelola penginapan. Hal ini didukung oleh sumber daya alam dan lingkungan sekitarnya sebagai tempat pariwisata, ini merupakan potensi penduduk jika di kelolah dengan baik. Pada sektor perikanan, pengrajin, peternak dan pariwisata dapat membuat Desa Bira jauh dari garis kemiskinan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada table berikut :



**Tabel 1.8 Komposisi Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian  
Hidup Desa Bira Tahun 2017**

| No            | Pekerjaan                    | Laki-laki  | Perempuan   | Jumlah Jiwa/Orang |
|---------------|------------------------------|------------|-------------|-------------------|
| 1             | Petani                       | 8          | 121         | 129               |
| 2             | Pegawai Negeri Sipil         | 92         | 121         | 213               |
| 3             | Pengrajin Industri R. Tangga | 123        | 225         | 348               |
| 4             | Peternak                     | 9          | 14          | 23                |
| 5             | Nelayan                      | 275        | 30          | 305               |
| 6             | Montir                       | 14         | 2           | 16                |
| 7             | Pensiun PNS                  | 41         | 75          | 116               |
| 8             | Pengusaha kecil dan menengah | 254        | 509         | 763               |
| 9             | Dukun kampung terlatih       | -          | 4           | 4                 |
| <b>Jumlah</b> |                              | <b>816</b> | <b>1101</b> | <b>1917</b>       |

Sumber : Data Potensi Desa Bira 2016

Berdasarkan tabel diatas mata pencaharin di Desa Bira didominasi pada pengusaha kecil dan menengah dan pengerajin industri rumah tangga hal ini dikarenakan Desa Bira memiliki jarak yang dekat dari kawasan pariwisata Pantai Tanjung Bira sehingga wajar jika mata pencahariaan masyarakat terfokus pada sektor pariwisata.

Dengan melihat tabel di atas dapat disimpulkan bahwa Desa Bira sudah mengalami banyak kemajuan dan terhidar dari garis kemiskinan ini terlihat bahwa banyak diantara mereka mencari pekerjaan lain selain PNS dalam artian bahwa masyarakat Desa Bira mempunyai potensi untuk jauh dari pengangguran.

#### **D. Gambaran Umum Pantai Tanjung Bira**

Pantai Tanjung Bira merupakan pantai pasir putih yang terkenal di Provinsi Sulawesi Selatan. Pantai dengan keindahan dan kenyamanannya membuat pantai ini terlihat bersih, rapi, dan airnya jernih. Karena keindahan dan kenyamanannya, Pantai Tanjung Bira terkenal hingga ke seluruh dunia. Banyak wisatawan mancanegara dari berbagai negara yang mengunjungi objek wisata ini selama berlibur. Keindahan Pantai Tanjung Bira sudah tidak perlu diragukan lagi, pantainya terkesan sangat bersih, rapi dan cukup tertata dengan baik. Pasir pantainya yang berbeda dengan pantai lainnya membuat Tanjung Bira sangat nyaman. Tekstur pasirnya yang lembut menjadi ciri khas Pantai Tanjung Bira. Pesona pantai dengan pemandangan alam pesisir tropis yang terletak di ujung selatan Pulau Sulawesi.

Pantai yang membentang dari utara ke selatan ini membuat siapa pun yang mengunjunginya terkesan. Deretan pohon kelapa dan gundukan karang yang tampak masif memberikan suasana yang mengundang di pantai ini. Di Pantai Tanjung Bira wisatawan dapat menghabiskan liburannya dengan berenang, menyelam, snorkeling atau sekedar berjemur menikmati sejuknya angin. Bahkan di pagi atau sore hari, wisatawan bisa menikmati pesona matahari terbit dan terbenam di satu tempat. Dengan laut sejauh mata memandang, wisatawan juga bisa menikmati keindahan Pulau Liukang dan Pulau Kambing.

Pantai Tanjung Bira ini terletak di ujung selatan pulau Sulawesi, tepatnya berada di Kecamatan Bonto Bahari, Kabupaten Bulukumba, Sulawesi Selatan. Pantai Tanjung Bira berjarak kurang lebih 40 kilometer dari

Bulukumba, atau sekitar 200 kilometer dari Makassar. Perjalanan dari Makassar ke Bulukumba dapat di tempuh dengan transportasi umum seperti mobil pribadi yang digunakan untuk angkutan umum dengan biaya sekitar Rp. 130.000-/orang. Setelah sampai di Bulukumba, perjalanan dilanjutkan ke Pantai Tanjung Bira dengan menggunakan angkutan umum seperti mikrolet (petepete) dengan biaya sekitar Rp. 20.000 per orang. Waktu yang ditempuh dari Makassar sampai ke Tanjung Bira sekitar 4 jam lamanya. Jika wisatawan dari bandara Hasanuddin, dapat menggunakan transportasi umum seperti taksi langsung menuju ke terminal Malengkeri dengan biaya sekitar Rp. 60.000,-. Sesampainya di terminal perjalanan bisa dilanjutkan dengan menggunakan bus tujuan bulukumba atau langsung ke Pantai Tanjung Bira. Harga tiket masuk di kawasan Pantai Tanjung Bira sekitar Rp.25.000 per motor dan mobil sekitaran Rp.120.000.

Fasilitas dan akomodasi di Pantai Tanjung Bira sangat lengkap, antara lain persewaan peralatan menyelam, kamar mandi yang nyaman, persewaan sepeda motor, dan pelabuhan feri yang digunakan oleh wisatawan yang ingin menyelam di Pulau Selayar. Sedangkan untuk akomodasi tersedia villa dan hotel dengan harga yang relatif terjangkau didukung dengan adanya restoran atau bar.

### **E. Upaya Pengembangan Objek Wisata Pantai Tanjung Bira**

Pembangunan pariwisata bukanlah suatu sistem yang otonom, namun berkaitan erat dengan sistem pembangunan lainnya dalam dimensi lintas sektoral dan antar wilayah. Keberhasilan pembangunan dan pengembangan pariwisata di suatu daerah tertentu sangat bergantung pada keterampilan perencanaan kedua belah pihak yaitu untuk mengintegrasikan sisi permintaan dan sisi penawaran secara seimbang ke dalam rencana pengembangan pariwisata. Sektor pariwisata terbukti mampu meningkatkan kualitas hidup masyarakat melalui kemampuannya dalam merangsang perekonomian seluruh lapisan masyarakat, memberikan dampak langsung terhadap kesejahteraan masyarakat, serta merangsang pertumbuhan ekonomi dan pembangunan daerah. Pembangunan pariwisata dicirikan oleh kenyataan bahwa hal itu dapat dikembangkan melalui ketersediaan dan kinerja sumber daya pariwisata, peluang daerah, komunitas dan organisasi. Pada dasarnya orientasi pembangunan pariwisata didasarkan pada keberhasilan kombinasi keunggulan ekonomi, ekologi dan sosiologis. Segala upaya pengembangan pariwisata akan selalu dilaksanakan oleh Pemerintah secara konsisten dan bertanggung jawab, dengan memperhatikan ketahanan dan nilainya.

Pemilihan kegiatan pada saat membangun fasilitas harus terukur agar tidak bertentangan dengan nilai-nilai sosial dan ekologi. Pembangunan merupakan suatu usaha terencana dan terencana yang dilakukan secara terus menerus untuk menciptakan keadaan yang lebih baik. Penyelenggaraan pembangunan pariwisata memerlukan kebijakan dan strategi yang efektif dan tepat. Oleh karena itu, selain upaya peningkatan dan pengembangan kualitas

dan kuantitas sarana dan prasarana, upaya pemerintah juga mencakup pengaturan rencana penting pengembangan pariwisata daerah. Dalam Peraturan Daerah Kabupaten Bulukumba Nomor: 6 Tahun 2009 tentang Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Daerah (RIPPDA) Kabupaten Bulukumba.

#### F. Data Kunjungan Wisatawan ke Objek Wisata Pantai Tanjung Bira

**Tabel 1.9**

**Data Kunjungan Wisatawan Tahun 2016-2021**

| Wisata Pantai<br>Tanjung Bira | Jumlah Wisatawan Nusantara Dan Mancanegara |         |         |         |         |        |
|-------------------------------|--|---------|---------|---------|---------|--------|
|                               | 2016                                       | 2017    | 2018    | 2019    | 2020    | 2021   |
| Lokal                         | 158,805                                    | 188,145 | 238,810 | 258,714 | 288,091 | 50,415 |
| Mancanegara                   | 3,125                                      | 3,038   | 3,557   | 2,280   | 299     | 3      |

*Sumber : Data Dinas Pariwisata Kabupaten Bulukumba*

Kunjungan wisatawan ke Pantai Tanjung Bira mengalami penurunan pada tahun 2020 akibat adanya pembatasan aktivitas luar ruangan akibat COVID-19, sedangkan kunjungan wisatawan terus mengalami penurunan pada tahun 2021 akibat pandemi COVID-19.

#### G. Daya Tarik Pantai Tanjung Bira

##### 1. Pasir Putih

Berbeda dengan pantai lainnya, Pantai Tanjung Bira di Desa Bira menjadi daya tarik tersendiri dengan Pantai pasir putih halus sepanjang 4 km. Pantai ini juga dikelilingi perbukitan hijau yang menambah keindahan panorama alam.

## 2. Banana Boat

Permainan Banana Boat di Pantai Tanjung Bira hanya berlangsung sekitar 15 menit setiap putarannya. Aktivitas air di Pantai Tanjung Bira cukup memberi lebih banyak pengalaman. Bermain di Banana Boat di Pantai Tanjung Bira membuat wisatawan bisa menikmati sepenuhnya keindahan pantai apalagi saat cuaca cerah. Karena tenangnya perairan Laut di Pantai Tanjung Bira, banyak Penyedia jasa hiburan air di Pantai Tanjung Bira, salah satunya adalah Banana Boat. Mengikuti kegiatan menyenangkan ini aman dan nyaman karena akan ditemani oleh pemandu yang berpengalaman. Tergantung ukuran Banana Boat, lima hingga enam wisatawan bisa menaiki banana boat, kemudian banana boat tersebut ditarik oleh speedboat yang dikendalikan oleh orang yang berpengalaman. Harga Banana Boat di Pantai Tanjung Bira berkisar Rp100.000. sampai Rp.120.000.

## 3. Mesjid Thalhah Ubaidillah

Masjid ini terdiri dari dua tingkat dengan desain minimalis yang didominasi warna putih dan abu-abu. Lengkap dengan kamar kecil dan toilet. Dengan hadirnya tempat ibadah ini dapat memberikan manfaat bagi masyarakat sekitar dan pengunjung sehingga dapat menjalankan ibadah dengan tenang di Mesjid Thalhah Ubaidillah.

## 4. Villa Cosmos Bungalows

Villa Cosmos Bungalows berdiri di atas tebing yang dikelilingi banyak pepohonan dan menawarkan pemandangan laut Pantai Tanjung Bira yang menakjubkan. Akomodasi ini bergaya tradisional dengan atap jerami dan



interior kayu, fasilitasnya juga lengkap, sangat nyaman untuk menampung teman traveling, harga akomodasi juga sangat terjangkau mulai dari harga Rp.369.750 sampai Rp.400.000.

#### 5. Villa WoyWoy Paradise

WoyWoy Paradise Layaknya bangunan berwarna putih bergaya minimalis yang mengingatkan kita pada desa Santorini, WoyWoy Parise juga memiliki kolam renang berpemandangan laut di Pantai Tanjung Bira. Akomodasi di sini biayanya sekitar Rp.500.000 sampai Rp.800.000.

#### 6. Villa Paduppa Resort

Padupa resort yang menampilkan bangunan bergaya modern dengan unsur etnik yang terinspirasi dari rumah tradisional Bugis Makassar karena interiornya terbuat dari kayu. Lokasi properti sangat tenang, dengan pemandangan Pantai Tanjung Bira yang indah, cocok untuk bersantai sejenak dari rutinitas. Fasilitas akomodasi meliputi parkir, kolam renang pribadi, sarapan gratis, layanan kamar, AC, fasilitas dasar dan banyak lagi. Tersedia 8 kamar dengan harga Rp. 1.800.000 per malam.

#### 7. Villa Amatoa Resort

Lalu ada Ammatoa Resort, bangunan yang dibangun dengan gaya mewah dan menarik di atas tebing, yang interiornya banyak menggunakan elemen kayu. Sahabat travelling bersama bisa mengagumi pemandangan Pantai Tanjung Bira dari atas tebing, terdapat akses langsung ke laut, dan sangat cocok dijadikan tempat liburan keluarga. Akomodasi termasuk parkir, WiFi, kolam renang, restoran, sarapan gratis, AC dan banyak lagi. Pilihan kamar meliputi Standard No View, Luxury Ocean View, Super Luxury Ocean

View, Honeymoon Suite, dan Family Suite dengan harga semalam mulai dari Rp.2.700.000.

## H. Kondisi Eksisting Kawasan Wisata Pantai Tanjung Bira

### 1. Sarana dan Prasarana Umum

#### a. Transportasi

Jalan menuju lokasi kawasan dengan jalan beraspal dengan kondisi jalan cukup bagus, di dalam kawasan Wisata Pantai Tanjung Bira jalan utama sudah ada yaitu berupa jalan aspal dua jalur pada jalan poros.

#### b. Perparkiran

Di kawasan wisata Pantai Tanjung Bira disediakan tempat parkir umum dengan luas sekitar 2 hektar. Pengunjung dapat memarkir kendaraanya di tempat parkir umum ini. Untuk menuju ke lokasi wisata yang dituju, pengunjung dapat menggunakan angkutan shuttle (bus antar jemput) yang disediakan oleh pengelola wisata dan dikawasan Pantai Tanjung Bira tersedia tempat parkir motor tapi ada juga pengunjung pengendara motor parkir di sepanjang jalan atau di samping bangunan rumah atau villa.

#### c. Jaringan Listrik

Sumber utama energi listrik di kawasan Pantai Tanjung Bira berasal dari PLN, jaringan dan tiang PLN saat ini sebagian besar sudah menjangkau kawasan dimana sudah terdapat perumahan/villa/hotel. Untuk sistem penerangan hanya terdapat lampu penerangan sepanjang jalan utama.

d. Fasilitas Air Bersih

Sarana air bersih di Kawasan Wisata Pantai Tanjung Bira menggunakan sumber air bersih dari PDAM, disamping itu pula ada juga yang menggunakan sumur air tanah dalam untuk memenuhi kebutuhan air bersih.

e. Komunikasi

Sistem komunikasi jaringan telepon pada kawasan Wisata Pantai Tanjung Bira sudah terpasang dengan adanya jaringan telepon, demikian pula sinyal handphone sudah tersedia.

f. Sistem keamanan

Di kawasan Wisata Pantai Tanjung Bira saat ini dilayani oleh dua atau tiga orang lebih polisi yang ditempatkan di pintu gerbang kawasan Wisata Pantai Tanjung Bira.

g. Penginapan

Fasilitas penginapan yang ada di kawasan Wisata Pantai Tanjung Bira berupa villa, hotel, dll.

h. Restoran

Fasilitas restoran yang terbaik yang ada di kawasan ini adalah Bira Beach Restaurant, Salassa, dll.

i. Fasilitas Hiburan

Fasilitas hiburan di kawasan ini berupa snorkeling, banana boat dll.

j. Fasilitas Belanja

Fasilitas belanja sehari-hari di kawasan Wisata Pantai Tanjung

Bira berupa kios dan toko dan pedagang kaki lima yang berjejer di sekitar ujung jalan poros utama kawasan, sedangkan untuk fasilitas belanja seperti toko souvenir, cenderamata, dan artshop sudah tersedia di tempat ini .

## **I. Penyajian Data (Hasil Penelitian)**

Sebagaimana Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Kualitatif yang lebih mengedepankan analisis mendalam terhadap data yang diperoleh. Data-data yang dimaksud yakni hasil wawancara pada pihak-pihak berwenang dan dianggap berkompeten terhadap isu masalah dalam fokus penelitian. Setelah mengumpulkan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi, peneliti mengumpulkan data mengenai Dampak Pengembangan Wisata Pantai Tanjung Bira terhadap kondisi Sosial Ekonomi masyarakat di Kabupaten Bulukumba. Berikut rincian tujuh orang yang menjadi informan dalam penelitian ini

### **1. Dampak Pengembangan Pariwisata terhadap Aspek Sosial Masyarakat**

Pariwisata adalah suatu kegiatan yang secara langsung menyentuh dan melibatkan masyarakat yang dituju, sehingga membawa berbagai dampak terhadap masyarakat setempat. Oleh karena itu, pariwisata banyak dikatakan sebagai perubah dalam berbagai aspek. Dampak yang ditimbulkan oleh kegiatan pariwisata disuatu daerah terhadap kondisi sosial sangat terasa apa lagi daerah tersebut menerima pengaruh dengan cepat. Dampak pengembangan pariwisata terhadap kondisi sosial masyarakat dikawasan Pantai Tanjung Bira baik seperti adanya

Kerukunan antar masyarakat, Perubahan Tingkat Pendidikan dan Tingkat Keamanan.

a. Terjalin Kerukunan antar masyarakat

Kerukunan yang dibahas dalam penelitian ini adalah keharmonisan yang mencakup kerukunan antar masyarakat, keharmonisan antara masyarakat dengan pelaku pariwisata, dan keharmonisan antara masyarakat, pendatang dan wisatawan. Tingkat Kerukunan dalam penelitian ini dinilai berdasarkan sikap gotong royong dan munculnya konflik di masyarakat sehubungan dengan pengembangan infrastruktur pariwisata.

Dalam kesehariannya, masyarakat Pantai Tanjung Bira sebagian besar masih merupakan masyarakat pedesaan. Hubungan antar masyarakat selalu sangat erat dan mendalam. Dalam keseharian masyarakat Desa Bira, tidak lepas dari sifat gotong royong yang mengikat masyarakat. Masih banyak kerja sama dan gotong royong yang masih sangat terlihat. Keharmonisan dan solidaritas dalam masyarakat juga sangat terjaga. Seperti yang dikatakan Ibu Mimi selaku Pedagang Kaki Lima:

*“Masih sering terjadi gotong royong antar penjual dan itu dilakukan setiap hari”*

Diungkapkan juga Oleh Ibu Asri selaku Pedagang Kaki Lima:

*“Gotong royong masih dilakukan setiap hari dek kalau pagi, sebelum dibukanya Wisata Pantai Tanjung Bira”*

Diungkapkan juga oleh Bapak Muh. Ali :

*“Ia dek di sini juga kita saling tolong-menolong jika ada yang terkena musibah”*

b. Perubahan Tingkat Pendidikan

Perubahan tingkat pendidikan, Kehadiran pariwisata di Pantai Tanjung Bira dapat mempengaruhi pendapatan masyarakat sehingga juga mempengaruhi peluang seseorang untuk mendapatkan pendidikan yang layak. Berikut hasil wawancara dengan beberapa pedagang di Pantai Tanjung Bira : Seperti yang diungkapkan Ibu Mimi selaku Pedagang Kaki Lima:

*“ Di sini saya menjual dari tahun 2010, dulu saya hanya tamatan SMP dan sekarang saya mampu menyekolahkan ketiga anak saya dua orang dibangku SMP dan satunya dibangku SMA”*

Bapak Hasyam sebagai Penyedia Jasa Hiburan juga mengatakan:

*“Saya berjualan di sini sudah 10 tahun dan Alhamdulillah saya mampu menyekolahkan anak saya hingga ke perguruan tinggi”*

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa rata-rata jumlah pedagang dan penyedia jasa hiburan di kawasan Pantai Tanjung Bira ditinjau dari kemampuan menyekolahkan anaknya tidak hanya sampai SD namun juga perguruan tinggi mengalami peningkatan. Kontribusi Pantai Tanjung Bira dalam memperluas sumber pendapatan masyarakat dipandang sebagai faktor pendorong masyarakat untuk memperoleh pendidikan yang layak. Adanya pariwisata



akan berdampak pada tingkat pendidikan masyarakat, sehingga akan meningkatkan kesadaran masyarakat. Berkembangnya pariwisata di Pantai Tanjung Bira secara tidak langsung telah membuka peluang seseorang untuk mendapatkan pendidikan yang layak.

c. Tingkat Keamanan

Berikut hasil wawancara mengenai dampak Pengembangan dari Objek Wisata Pantai Tanjung Bira terhadap tingkat Keamanan, hal ini disampaikan langsung oleh Ibu Mimi Pedagang Kaki Lima :

*“Pernah terjadi pencurian dek seperti makanan yang dijual, Kalau perkelahian itu jarang terjadi dek”*

Kemudian disampaikan juga oleh Ibu Asri selaku Pedagang Kaki Lima :

*“Tidak pernah terjadi dek, karena tidak pernah lihat secara lansung”*

Diungkapkan juga oleh Bapak Hasyam selaku Penyedia Jasa Hiburan :

*“Keamanan di Pantai Tanjung Bira ini sudah terkendali dan diawasi dek oleh polisi yang berjaga dipos keamanan jika ada pencurian atau keributan lansung lapor saja dipos keamanan”*

Disampaikan juga oleh bapak Muh. Ali selaku Penyedia Jasa Hiburan :

*“Ada yang bermabuk-mabukan dan sedikit ribut, tapi bukan diarea pantai melainkan dijalanan atau ditempat hiburan lain”*

Hasil wawancara sarana prasarana keamanan pada lokasi wisata Pantai Tanjung Bira sudah cukup relatif aman. Gangguan keamanan yang beberapa kali terjadi di Pantai Tanjung Bira yaitu keributan yang disebabkan oleh pengunjung yang berada dalam kondisi mabuk akibat mengkonsumsi minuman beralkohol. Namun kejadian ini tidak terjadi pada area utama wisata Pantai Tanjung Bira melainkan di jalanan atau

tempat hiburan lain di kawasan Pantai Tanjung Bira. Pantai Tanjung Bira juga punya pos keamanan dan diawasi oleh polisi yang berjaga dipos keamanan.

## **2. Dampak Pengembangan Pariwisata terhadap Aspek Ekonomi Masyarakat**

Dampak pariwisata pada aspek ekonomi memiliki dampak seperti Terbukanya Lapangan Pekerjaan, Dampak pada Pendapatan, dan Persaingan Usaha. Untuk mengetahui dampak pariwisata terhadap kondisi ekonomi masyarakat di Kecamatan Bonto Bahari baik dampak positif maupun dampak negatif lebih jelasnya dijelaskan sebagai berikut :

### **1. Terbukanya Lapangan Pekerjaan**

Masyarakat lokal merasakan dampak dari berkembangnya objek Wisata Pantai Tanjung Bira. Peluang kerja tersedia di kawasan wisata Pantai Tanjung Bira. Jenisnya bermacam-macam, mulai dari pengelola objek wisata, penyedia akomodasi, pedagang, penyedia jasa hiburan dan lain-lain. Inilah dampak positif berkembangnya destinasi wisata Pantai Tanjung Bira. Penduduk setempat bisa mendapatkan pekerjaan baru yang sebelumnya hanya terbatas pada pertanian dengan menjadi pedagang atau pekerja di objek wisata Pantai Tanjung Bira. Perkembangan Pantai Tanjung Bira telah turut menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat, khususnya bagi masyarakat yang tinggal di sekitar Pantai Tanjung Bira. Berikut hasil wawancara mengenai dampak Pengembangan dari objek wisata Pantai Tanjung Bira terhadap peluang usaha, hal ini disampaikan langsung oleh Ibu Mimi Pedagang Kaki Lima :

*“Ia dampak buat ekonomi keluarga saya terbantu sekali semenjak jualan sini, selain memenuhi kebutuhan sehari-hari lumayan juga hasilnya. Sebelumnya saya tidak ada penghasilan karena tidak ada pekerjaan hanya seorang ibu rumah tangga”*

Kemudian disampaikan juga oleh Ibu Nursanti Selaku Pedagang Kaki

Lima :

*“Dampaknya bagi saya jadi punya pekerjaan dari yang sebelumnya saya seorang ibu rumah tangga tidak punya penghasilan. Sekarang Alhamdulillah ekonomi keluarga saya lebih baik dari sebelumnya karena selain suami saya yang berpenghasilan saya juga sudah punya penghasilan”*

Kemudian disampaikan juga oleh Ibu Ani Selaku Pedagang Kaki Lima :

*“Banyak sekali dampak baiknya, semenjak ada Pantai Tanjung Bira saya yang sebelumnya hanya bekerja dihotel sekarang punya usaha sendiri”*

Berdasarkan hasil wawancara telah dilakukan dengan beberapa pelaku usaha di Objek Wisata Pantai Tanjung Bira, dampak dari adanya wisata Pantai Tanjung Bira dari sisi peluang usaha masyarakat adalah membuka lapangan usaha bagi mereka. Dampak ini dirasakan langsung oleh masyarakat pelaku usaha yang sebelumnya tidak bekerja atau sebagai ibu rumah tangga yang tidak berpenghasilan dan juga masyarakat yang sebelumnya bekerja tapi melihat peluang yang lebih baik di Objek Wisata Pantai Tanjung Bira.

## 2. Dampak Pada Pendapatan dari adanya Pengembangan Wisata Pantai Tanjung Bira

Tingkat pendapatan masyarakat dengan adanya pengembangan pariwisata di Pantai Tanjung Bira juga memberikan dampak terhadap perekonomian masyarakat, baik pedagang maupun penyedia jasa hiburan di sekitar Pantai Tanjung Bira. Pendapatan yang diteliti

merupakan pendapatan dari menjalankan usaha di bidang pariwisata.

Seperti yang dikatakan Ibu Nursyanti Pedagang Kaki Lima :

*“Lebih baik karena lebih banyak pengunjung biasa saya dapat Rp.100.000 sampai Rp. 200.000 dalam sehari itu kalau hari biasa dek dan kalau hari libur contohnya Tahun baru, Natal dan habis lebaran itu biasanya Rp. 2000.000 sampai Rp. 4.000.000”*

Diungkapkan juga oleh Bapak Hasyam selaku Penyedia Jasa Hiburan :

*“Paling banyak itu hari libur dek di dapat dan kalau mauki dapat banyak haruski pintar-pintar cari pengunjung”*

Hasil wawancara dari beberapa informan dapat disimpulkan bahwa dengan adanya pengembangan wisata Pantai Tanjung Bira pendapatan lebih meningkat dan pendapatan lebih banyak ketika hari libur.

Disampaikan juga oleh Ibu Asri Pedagang Kaki Lima :

*“Ia dek, dengan adanya pengembangan pendapatan saya lebih baik, tapi pendapatan saya naik turun dek ketika hari libur saja pendapatan saya banyak klawu hari biasa sedikit yang dihasilkan”*

Diungkapkan juga Oleh Ibu Mimi selaku Pedagang Kaki Lima :

*“ Ia saya sudah lama sekali berjualan disini dek sekitar 10 tahun, Masih mending dulu dek pendapatanku karena dulu too masih belum banyak yang berjualan disini”*

Hasil wawancara dari beberapa informan dapat disimpulkan bahwa dengan adanya Pengembangan Wisata Pantai Tanjung Bira berdampak positif dan negatif pada pendapatan bagi pelaku ekonomi di wisata Pantai Tanjung Bira. Dampak Positif pendapatan semakin meningkat tapi pada hari libur saja dan dampak dari adanya pengembangan wisata juga membuat banyak pelaku ekonomi wisata yang sudah lama berjualan merasa pendapatannya berkurang dengan banyaknya yang berjualan di wisata Pantai Tanjung Bira.

Diungkapkan juga Oleh Bapak Muh. Ali Selaku Penyedia Jasa Hiburan :

*“Kalau untuk harganya itu Rp.100.000 untuk 5 orang dan Rp.120.000 untuk 6 orang untuk 4 kali putaran, ia dek sumber penghasilan saya hanya banana boat. Pendapatan lebih baik jika hari libur saja dek. Tetapi sekarang-sekarang ini di waktu akhir pekan itu kadang jarang ada yang mau naik banana boat. Penyedia jasa hiburan yang ada sekarang sudah banyak yang punya speed boat dan wahana seperti banana boat dan doughnut boat, jadi ramai bagaimanapun pengunjung yang datang dan mau bermain wahana sudah banyak pilihannya mau naik yang punya siapa, karena disini itu kita yang para penyedia jasa yang mendatangi dan menawarkan ke pengunjung. Mengenai harga pun tidak boleh ada yang lebih murah semua sudah ditentukan kisarannya agar tidak ada perbedaan. Pendapatan yang diperoleh itu tergantung dari seberapa banyak perjalanan yang dilakukan jadi tidak menentu masalah pendapatan, intinya naik turunlah tapi memang makin kesini karena sudah banyak yang punya jasa hiburan maka pendapatan juga ikut menurun bisa dibilang kita disini banyak persaingan tapi secara sehat, banyak penyedia yang lain tidak seperti dulu yang hanya sedikit saja.”*

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan bapak Muh. Ali, maka dapat disimpulkan bahwa semakin banyak jumlah penyedia jasa hiburan seperti yang dia tekuni maka itu akan berdampak terhadap pendapatan yang akan berkurang dari sebelumnya, jika dibandingkan dengan keadaan sebelum adanya pengembangan. Tapi bukan berarti hal tersebut akan mematikan suatu mata pencaharian karena akan tetap ada pemasukan. Disinilah diperlukan yang namanya pembaharuan agar lebih menarik lagi pengunjung yang akan menggunakan jasa hiburan, atau dengan kata lain harus membuat suatu hal yang berbeda lagi. Pendapatan yang naik turun karena tergantung dengan waktu dan situasi sudah pasti selalu dialami para pelaku ekonomi yang ada disuatu kawasan wisata. Untuk membatasi jumlah pelaku ekonomi juga kiranya sedikit sulit karena mengingat jika banyak wisatawan maka permintaan akan suatu hal juga pasti harus banyak disediakan. Dalam hal tarif pun

tidak bisa seenaknya dinaikkan bahkan diturunkan untuk menghindari yang namanya persaingan antar pelaku ekonomi. Keberhasilan suatu tempat wisata sudah pasti dapat berdampak positif terhadap pendapatan daerah tersebut, yang mana masyarakat yang berada dalam kawasan pun ikut menikmati hasilnya, karena mereka bisa menjadi pelaku ekonomi dan sebagai penyedia kebutuhan bagi para pengunjung nantinya. Disinilah tugas dari masyarakat sekitar kawasan yang tidak hanya sebagai pemandu wisata saja. Masyarakat disini harus lebih berfikir inovatif lagi untuk bagaimana kedepannya lebih memperkenalkan kawasan wisata dan harus lebih kreatif dalam menciptakan sesuatu yang baru yang bisa di diskusikan dengan pihak pengelola dalam artian bisa memberikan saran-saran dan masukannya.

### **3. Persaingan Usaha**

Dari banyaknya Penjual (Pedagang) di Pantai Tanjung Bira tidak membuat Penjual merasa tersaingi seperti yang diungkapkan oleh Ibu Mimi selaku Pedagang Kaki Lima:

*“Disini dek biar banyak penjual tidak merasa tersaingi jaa, karena prinsipku begini semua orang punya rezeki masing-masing”*

Hasil wawancara dengan ibu Hartina selaku Pedagang Kaki Lima, dia memberikan respon bahwa tidak merasa tersaingi dengan penjual yang ada di Pantai Tanjung Bira karena pada dasarnya rezeki seseorang itu sudah ada yang mengatur.

Diungkapkan juga oleh Ibu Hartina selaku Pedagang makanan khas Selayar :



*“Tidak merasa tersaingi dek, karena hanya orang Selayarji yang menjual makanan khas Selayar (emping) dan rezeki itu sudah ada yang mengatur dek”*

Hasil wawancara dengan ibu Hartina selaku pedagang makanan khas Selayar memberikan respon bahwa tidak merasa tersaingi karena hanya orang selayar menjual emping di lokasi wisata Pantai Tanjung Bira dan produk yang dia jual beda dari yang lain, rata-rata yang menjual di lokasi wisata Pantai Tanjung Bira itu adalah pedagang kaki lima yang dijual seperti minuman, cemilan, mainan anak, dan baju pantai, jadi informan tidak merasa tersaingi karena produk yang dia jual itu berbeda dari yang lain.

#### **J. Pembahasan**

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari penulis kemudian akan dianalisis dengan menggunakan kerangka teori yang ditetapkan dalam penelitian ini sebagai pedoman dalam memperoleh data. Adapun kerangka teori yang dimaksud adalah sebagai berikut :

##### **1. Dampak Pengembangan Pariwisata terhadap Aspek Sosial Masyarakat**

Aspek sosial merupakan sesuatu aspek kehidupan yang mencakup hubungan antara manusia dengan manusia lainnya, serta manusia dengan lingkungannya. Hasil dalam penelitian ini adalah dari segi aspek sosial yaitu seperti dari sisi Kerukunan antar masyarakat, Perubahan Tingkat Pendidikan dan Tingkat Keamanan Dari segi aspek sosial yaitu sebelum dan setelah berkembangnya wisata Pantai Tanjung Bira. Adapun dampak yang timbulkan oleh

perkembangan Pariwisata di Pantai Tanjung Bira terhadap kondisi sosial masyarakat di Desa Bira adalah sebagai berikut :

a) Kerukunan antar masyarakat

Kerukunan antar masyarakat seperti sikap tolong-menolong dan gotong royong masih berjalan baik.

b) Perubahan Tingkat Pendidikan

Terjadi perubahan dari data yang dihimpun oleh narasumber bahwa dengan naiknya pendapatan asli daerah yang bersumber dari wisata Pantai Tanjung Bira jelas memberikan masukan keuangan daerah lalu didistribusikan pada kebutuhan pendidikan anak yang ada disekitar lokasi wisata tersebut. Kontribusi Pantai Tanjung Bira dalam memperluas sumber pendapatan masyarakat dipandang sebagai faktor pendorong masyarakat untuk memperoleh pendidikan yang layak. Adanya pariwisata akan berdampak pada tingkat pendidikan masyarakat, sehingga akan meningkatkan kesadaran masyarakat. Berkembangnya pariwisata di Pantai Tanjung Bira secara tidak langsung telah membuka peluang seseorang untuk mendapatkan pendidikan yang layak.

c) Tingkat Keamanan

Pantai Tanjung Bira keamanan pada lokasi wisata Pantai Tanjung Bira sudah cukup relatif aman. Gangguan keamanan yang beberapa kali terjadi di Pantai Tanjung

Bira yaitu keributan yang disebabkan oleh pengunjung yang berada dalam kondisi mabuk akibat mengonsumsi minuman beralkohol. Namun kejadian ini tidak terjadi pada area utama Wisata Pantai Tanjung Bira melainkan di jalanan atau tempat hiburan lain di kawasan Pantai Tanjung Bira. Pantai Tanjung Bira juga punya pos keamanan dan diawasi oleh polisi yang berjaga di pos keamanan dan ketika ada keributan atau tindakan kriminal lainnya bisa langsung melapor di pos keamanan.

## 2. Dampak Pengembangan Pariwisata terhadap Aspek Ekonomi Masyarakat

Perkembangan Pariwisata di Pantai Tanjung Bira tentunya memberikan dampak terhadap masyarakat lokal seperti Terbukanya lapangan pekerjaan, Dampak pada Pendapatan dan Persaingan Usaha. Adapun dampak yang timbulkan oleh perkembangan Pariwisata di Pantai Tanjung Bira terhadap kondisi ekonomi masyarakat di Desa Bira adalah sebagai berikut :

### a. Terbukanya lapangan pekerjaan

Keberadaan Wisata Pantai Tanjung Bira tidak dapat dipungkiri lagi telah memberikan kontribusi sangat besar sebagai salah satu tempat yang mampu menyerap tenaga kerja dalam pelaksanaan usahanya. Sebelum berdirinya, Wisata Pantai Tanjung Bira diketahui sumber mata pencaharian di daerah

tersebut cukup terbatas dalam arti kata hanya satu jenis pekerjaan dan itupun hanya dilakukan oleh kepala keluarga saja.

Keberadaan Wisata Pantai Tanjung Bira dirasakan sangat membantu bagi masyarakat setempat khususnya Ibu Rumah tangga yang ingin membantu suami dalam mencari nafkah. Dalam terciptanya lapangan pekerjaan yang mampu menyerap tenaga kerja khususnya bagi masyarakat sekitar Desa Bira, sejak berdirinya Wisata Pantai Tanjung Bira masyarakat setempat tidak terlalu sulit untuk mendapatkan pekerjaan sebab Wisata Pantai Tanjung Bira sangat memprioritaskan masyarakat setempat untuk dapat menjadi pengusaha di lokasi Pantai Tanjung Bira.

b. Dampak pada Pendapatan Adanya Pengembangan Wisata Pantai Tanjung Bira

1. Dampak yang Dirasakan Oleh Pedagang

Wisatawan yang berkunjung pasti membutuhkan makanan dan minuman dan disinilah para pedagang kaki lima akan menjajakan barang dagangannya. Dari hasil penjualan inilah akan menambah pendapatan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Berbicara mengenai pendapatan para pedagang kaki lima memang tidak selamanya menjanjikan pendapatan yang besar, karena para wisatawan yang berkunjung tidak setiap waktu melainkan lebih banyak pada saat weekend ataupun hari libur besar lainnya.

Hal tersebut menjadi hal wajar mengingat pendapatan yang di peroleh tergantung dari seberapa banyak wisatawan yang berkunjung. Pemerintah dalam hal ini pihak pengelola sudah sangat membantu para pedagang kaki lima dengan cara memberikan lokasi berjualan yang strategis dan tertata dengan baik. Jumlah pedagang kaki lima pun sudah bertambah banyak dari sebelum-sebelumnya setelah ada pengembangan. Para pedagang kaki lima juga mengungkapkan jika pengembangan kawasan wisata memang sudah sangat bagus, meskipun ada dampaknya terhadap pendapatan yang tidak seperti dulu lagi karena sudah semakin banyak pula jumlah pedagang

## 2. Dampak yang Dirasakan Penyedia Jasa Hiburan

Suatu kawasan wisata sangat identik dengan wahana hiburan, karena tempat wisata merupakan tempat menghabiskan waktu dengan teman dan keluarga untuk menghilangkan rasa penat setelah bekerja dan untuk bersenang-senang. Kehadiran wahana hiburan akan sangat lebih menambah ketertarikan calon wisatawan untuk berkunjung. Hal-hal baru akan sangat dibutuhkan dalam kawasan wisata supaya lebih banyak lagi hal yang dapat dilakukan selain hanya berenang dan menikmati indahnyanya pantai. Seiring perkembangan jaman maka semakin banyak hal baru dalam suatu kawasan obyek wisata, contohnya

pengunjung yang berwisata ke daerah pantai sudah bisa menikmati wahana hiburan seperti banana boat dan doughnut boat untuk menantang adrenalin bagi yang suka tantangan. Kehadirannya bisa di membuka lahan mata pencaharian baru lagi. Saat inipun penyedia jasa hiburan bisa dikatakan sudah banyak karena melihat dari jumlah wisatawan yang berkunjung juga semakin meningkat. Tetapi semakin bertambahnya jumlah penyedia jasa hiburan akan berdampak pada pendapatan yang bersifat naik turun, karena sudah banyak yang menyediakan jadi sebanyak apapun permintaan dari pengunjung semua akan terpenuhi. Tapi hal ini hanya bersifat sementara karena tidak setiap saat pendapatan yang diterima oleh penyedia jasa hiburan itu rendah, mereka semua mengatakan bahwa pendapatan yang mereka peroleh bersifat tidak menentu, tergantung situasi ramai atau tidaknya jumlah wisatawan yang berkunjung.

c. Persaingan Usaha

Persaingan Usaha di Pantai Tanjung Bira tidak terjadi, mereka tidak merasa tersaingi dengan pelaku ekonomi ada di Pantai Tanjung Bira karena pada dasarnya rezeki seseorang itu sudah ada yang mengatur dan ada juga yang memberikan respon bahwa merasa tidak tersaingi karena produk yang ia jual tidak sama dengan para pedagang yang ada di Pantai Tanjung Bira.



## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Setelah melakukan Penelitian pada kawasan wisata Pantai Tanjung Bira Kabupaten Bulukumba dan memperoleh semua data dan informasi terkait dengan judul penelitian, serta selanjutnya mengolah dan menganalisis data hingga pada akhirnya peneliti menarik kesimpulan yaitu :

1. Dampak pengembangan pariwisata terhadap kondisi sosial masyarakat Kawasan Pantai Tanjung Bira menunjukkan pada aspek sosial seperti sikap tolong-menolong dan gotong royong masih berjalan baik. Adanya pengembangan wisata terlihat meningkatnya pendidikan di Desa Bira karena bisa mempengaruhi pendapatan masyarakat sehingga juga mempengaruhi peluang seseorang untuk mendapatkan pendidikan yang layak. Dari segi tingkat keamanan pada lokasi wisata Pantai Tanjung Bira sudah cukup relatif aman. Pantai Tanjung Bira juga punya pos keamanan dan diawasi oleh polisi yang berjaga di pos keamanan.
2. Dampak pengembangan pariwisata terhadap kondisi Ekonomi Masyarakat sekitar Kawasan Pantai Tanjung Bira menunjukkan dampak positif dan dampak negatif. Dampak positif pada kondisi pedagang kaki lima yang ada di lokasi Pantai Tanjung Bira Kabupaten Bulukumba sudah tertata dengan baik seiring adanya pengembangan. Jumlah pedagang kaki lima sudah bertambah jumlahnya dibandingkan sebelum pengembangan dilakukan. Dengan adanya kawasan wisata yang berkembang pesat ini, dapat menjadi mata pencaharian bagi masyarakat sekitar yang ingin memperbaiki perekonomian keluarga.

3. Kehadiran kawasan wisata akan memberikan dampak positif dan negatif. Dampak positifnya yaitu sebagai kesempatan untuk mendapatkan mata pencaharian bagi masyarakat sekitar untuk menambah pendapatan, tapi seiring dengan bertambahnya jumlah penyedia fasilitas tersebut maka sedikit berdampak pada pemasukan sebagian masyarakat karena adanya persaingan usaha. Akan tetapi, pada musim libur pendapatan masyarakat meningkat sejalan dengan meningkatnya kunjungan wisatawan yang berkunjung di wisata Pantai Tanjung Bira.

#### **B. Saran**

Berdasarkan dari kesimpulan yang telah diambil, maka saran yang dapat diberikan berdasarkan hasil penelitian antara lain :

1. Pemerintah diharapkan dapat konsisten dalam hal pengembangan, dengan lebih memperhatikan lagi hal-hal apa saja yang dibutuhkan dalam kawasan wisata Pantai Tanjung Bira seperti halnya masalah sampah yang akan merusak pemandangan dan keindahan pantai.
2. Para masyarakat dan pemerintah diharapkan saling bekerja sama dalam memajukan dan mempromosikan destinasi wisata Pantai Tanjung Bira agar lebih terkenal lagi dalam kanca internasional.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alim Irhamna, S. (2018). Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Perekonomian Masyarakat Sekitar Objek Wisata di Dieng Kabupaten Wonosobo. *Economics Development Analysis Journal*, 6(3), 320–327. <https://doi.org/10.15294/edaj.v6i3.22277>
- Fachry, M. E. (2021). Parawisata Bahari Mendukung Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Pesisir di Sulawesi Selatan. *Torani: Journal of Fisheries and Marine Science*, 5(1), 17–18.
- Irwan, I., & Agustang, A. (2021). Strategi Keberdayaan Masyarakat Menuju Desa Wisata Berbasis Masyarakat Yang Berkelanjutan. *Seminar Nasional LP2M UNM*, 316–325. <https://ojs.unm.ac.id/semnaslemlit/article/view/25254%0Ahttps://ojs.unm.ac.id/semnaslemlit/article/viewFile/25254/12634>
- Studi, P., Wilayah, P., Kota, D. A. N., Teknik, F., & Makassar, U. B. (2021). Pengaruh Pengembangan Kawasan Pesisir Pantai Topejawa Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Di Desa Topejawa Kecamatan Mangarabombang Kabupaten Takalar Skripsi.
- (Irwan & Agustang, 2021)Alim Irhamna, S. (2018). Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Perekonomian Masyarakat Sekitar Objek Wisata di Dieng Kabupaten Wonosobo. *Economics Development Analysis Journal*, 6(3), 320–327. <https://doi.org/10.15294/edaj.v6i3.22277>
- Fachry, M. E. (2021). Parawisata Bahari Mendukung Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Pesisir di Sulawesi Selatan. *Torani: Journal of Fisheries and Marine Science*, 5(1), 17–18.
- Irwan, I., & Agustang, A. (2021). Strategi Keberdayaan Masyarakat Menuju Desa Wisata Berbasis Masyarakat Yang Berkelanjutan. *Seminar Nasional LP2M UNM*, 316–325. <https://ojs.unm.ac.id/semnaslemlit/article/view/25254%0Ahttps://ojs.unm.ac.id/semnaslemlit/article/viewFile/25254/12634>
- Studi, P., Wilayah, P., Kota, D. A. N., Teknik, F., & Makassar, U. B. (2021). Pengaruh Pengembangan Kawasan Pesisir Pantai Topejawa Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Di Desa Topejawa Kecamatan Mangarabombang Kabupaten Takalar Skripsi.
- (Alim Irhamna, 2018)(Studi et al., 2021)Alim Irhamna, S. (2018). Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Perekonomian Masyarakat Sekitar Objek Wisata di Dieng Kabupaten Wonosobo. *Economics Development Analysis Journal*, 6(3), 320–327. <https://doi.org/10.15294/edaj.v6i3.22277>
- Fachry, M. E. (2021). Parawisata Bahari Mendukung Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Pesisir di Sulawesi Selatan. *Torani: Journal of Fisheries and Marine Science*, 5(1), 17–18.

Irwan, I., & Agustang, A. (2021). Strategi Keberdayaan Masyarakat Menuju Desa Wisata Berbasis Masyarakat Yang Berkelanjutan. Seminar Nasional LP2M UNM, 316–325.  
<https://ojs.unm.ac.id/semnaslemlit/article/view/25254%0Ahttps://ojs.unm.ac.id/semnaslemlit/article/viewFile/25254/12634>

Studi, P., Wilayah, P., Kota, D. A. N., Teknik, F., & Makassar, U. B. (2021). Pengaruh Pengembangan Kawasan Pesisir Pantai Topejawa Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Di Desa Topejawa Kecamatan Mangarabombang Kabupaten Takalar Skripsi.





## Lampiran 1 Pedoman Wawancara

| No | Fokus Penelitian                               | Dimensi  | Pertanyaan Peneliti   |
|----|--|--|---|
| 1  | Dampak Pengembangan Wisata Pantai Tanjung Bira | a. Dampak Sosial<br>1. Gotong Royong<br>2. Tingkat Pendidikan<br>3. Tingkat Keamanan | 1. Apakah masih ada gotong royong pada masyarakat yang tinggal dikawasan Pantai Tanjung Bira?<br>2. Apakah ada dampak pada Pendidikan dengan adanya wisata Pantai Tanjung Bira?<br>3. Bagaimana pendapat anda mengenai Tingkat Keamanan di Pantai Tanjung Bira ini?   |
|    |  | b. Dampak Ekonomi<br>1. Pendapatan   | 1) Kapan bapak/ibu menjadi pelaku ekonomi di wilayah Pantai Tanjung Bira?<br>2) Setelah adanya pengembangan pembangunan kawasan objek Pariwisata Pantai Tanjung Bira, Bagaimana kondisi perekonomian Bapak/Ibu saat ini?<br>3) Berapakah pendapatan Bapak/Ibu setiap bulan sebelum adanya perkembangan objek wisata Pantai Tanjung Bira?<br>4) Berapakah Pendapatan Bapak/Ibu setiap bulan sesudah adanya Pengembangan objek wisata Pantai Tanjung Bira?<br>5) Berapakah Omzet yang Bapak/Ibu dapatkan ketika berjualan di wisata Pantai Tanjung Bira pada hari Biasa/hari Libur?<br>6) Apa dampak yang yang dirasakan bapak/ibu adanya pengembangan pariwisata Pantai Tanjung Bira terhadap pendapatan sebelum dan sesudah pengembangan? |
|    |  | 2. Kesempatan Kerja  | 1. Menurut Bapak/Ibu apakah setelah adanya pengembangan kawasan objek pariwisata Pantai Tanjung Bira banyak masyarakat yang terserap di sektor ekonomi?<br>2. Apakah Pengembangan objek wisata Pantai Tanjung Bira menyebabkan peningkatan usaha penjualan makanan dan minuman di Pantai Tanjung Bira?<br>3. Apakah Pengembangan objek wisata Pantai Tanjung Bira menyebabkan peningkatan usaha penjualan Souvenir cendera mata dan oleh-oleh di Pantai Tanjung Bira?<br>4. Apakah dengan adanya wisata Pantai Tanjung Bira mengurangi pengangguran?  |
|    |  | 3. Persaingan Usaha  | 1) Bagaimana menurut bapak/ibu perkembangan industri pariwisata Pantai Tanjung Bira berdampak pada perkembangan pebisnis di destinasi wisata tersebut?  |

|  |  |  |  |
|--|--|--|--|
|  |  |  | <p>2) Pasca berkembangnya pariwisata di Pantai Tanjung Bira, bagaimana perasaan bapak/ibu terhadap perkembangan tersebut terhadap pelaku perekonomian?</p> <p>3) Sekarang ini semakin banyak usaha bisnis yang bermunculan, apakah bapak/Ibu tidak takut tersaingi dengan Pebisnis lain?</p> |
|--|--|--|--|





**Lampiran 2 Pedoman Wawancara****PEDOMAN WAWANCARA**

Dampak Pengembangan Wisata Pantai Tanjung Bira Terhadap Kondisi Sosial  
Ekonomi Masyarakat di Kabupaten Bulukumba

**A. Identitas Informan**

Nama

Usia

Jabatan

**B. Pertanyaan**

1. Apakah masih ada gotong royong pada masyarakat yang tinggal dikawasan Pantai Tanjung Bira?
2. Apakah ada dampak pada pendidikan dengan adanya wisata Pantai Tanjung Bira?
3. Bagaimana pendapat anda mengenai tingkat keamanan di Pantai Tanjung Bira ini?
4. Menurut Bapak/Ibu apakah setelah adanya pengembangan kawasan objek pariwisata Pantai Tanjung Bira banyak masyarakat yang terserap di sektor ekonomi?
5. Bagaimana Pendapatan Bapak/Ibu setiap bulan sebelum adanya perkembangan objek wisata Pantai Tanjung Bira?
6. Sekarang ini semakin banyak usaha bisnis yang bermunculan, apakah bapak/Ibu tidak takut tersaingi dengan Pebisnis lain?

### Lampiran 3 Coding Wawancara dan Transkrip Wawancara

#### CODING WAWANCARA

##### 2.1.3 Coding Indikator

- I : Tingkat Kerukunan (Gotong Royong)
- II : Dampak pada Pendidikan
- II-A : Tingkat Keamanan
- III : Terbukanya lapangan Pekerjaan
- IV : Pendapatan (Ekonomi)
- IV-A : Persaingan Usaha

##### 2.1.4 Coding Key Informan

- HS : Hasyam (Penyedia Jasa Hiburan)
- MM : Mimi (Pedagang Kaki Lima)
- AS : Asri (Pedagang Kaki Lima)
- HR : Hartina (Pedagang Kaki Lima)
- AN : Ani (Pedagang Kaki Lima)
- NR : Nursanti (Pedagang Kaki Lima)
- MH : Muh. Ali (Penyedia Jasa Hiburan)

## CODING WAWANCARA DAN TRANSKRIP WAWANCARA

### *Wawancara key Informan 1*

Nama : Hasyam  
 Kode : HS  
 Jabatan : Penyedia Jasa Hiburan

| Kode | Data Wawancara  | Baris | Penulisan    |
|------|---|-------|--------------|
| I    | <ul style="list-style-type: none"> <li>Masih selalu terjadi gotong royong</li> </ul>  | 10    | HS/I/1/10    |
| II   | <ul style="list-style-type: none"> <li>Saya sudah berjualan disini sudah 10 tahun dan Alhamdulillah saya mampu menyekolahkan anak saya hingga keperguruan tinggi</li> </ul>   | 13    | HS/II/1/13   |
| II-A | <ul style="list-style-type: none"> <li>Keamanan di pantai tanjung bira ini sudah terkendali dan diawasi dek oleh polisi yang berjaga dipos keamanan jika ada pencurian atau keributan langsung lapor saja dipos keamanan</li> </ul> | 17    | HS/II-A/1/17 |
| III  | <ul style="list-style-type: none"> <li>Terserap bagi masyarakat di kabupaten Bulukumba</li> </ul>   | 20    | HS/III/1/20  |
| IV   | <ul style="list-style-type: none"> <li>Paling banyak itu hari libur di dapat dan</li> </ul>   | 24    | HS/IV/1/24   |

|      |  |    |              |
|------|--|----|--------------|
|      | kalau mau dapat banyak harus pintar-pintar cari pengunjung                               |    |              |
| IV-A | <ul style="list-style-type: none"><li>• Tidak, tergantung rezeki masing-masing</li></ul> | 27 | HS/IV-A/1/27 |



## LAMPIRAN 1

## TRANSKIP WAWANCARA HASYAM

**Peneliti:** Assalamualaikum pak apa Bapak bersedia untuk diwawancara pada hari ini?

**Bapak Hasyam:** *Walaikumsalam iyaa*

**Peneliti:** Sebelum itu pak Perkenalkan saya Elvina Andriani Jurusan Ekonomi Pembangunan dari Universitas Muhammadiyah Makassar ingin melakukan penelitian mengenai Dampak Pengembangan Wisata Pantai Tanjung Bira Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat di Kabupaten Bulukumba

**Bapak Hasyam:** *iyaa, saya Hasyam Umur saya 50 tahun*

**Peneliti:** Mempersingkat waktu saya ke pertanyaan pertama Apakah masih ada gotong royong pada masyarakat yang tinggal dikawasan Pantai Tanjung Bira?

**Bapak Hasyam:** *iyaa, masih selalu terjadi gotong royong (1 Baris 10)*

**Peneliti:** Apakah ada dampak pada pendidikan dengan adanya wisata Pantai Tanjung Bira?

**Bapak Hasyam:** *Saya berjualan di sini sudah 10 tahun dan Alhamdulillah saya mampu menyekolahkan anak saya hingga ke perguruan tinggi (II Baris 13)*

**Peneliti:** Bagaimana pendapat bapak mengenai tingkat keamanan di Pantai Tanjung Bira ini?

**Bapak Hasyam:** *Keamanan di Pantai Tanjung Bira ini sudah terkendali dan diawasi dek oleh polisi yang berjaga dipos keamanan jika ada pencurian atau keributan langsung lapor saja dipos keamanan (II-A Baris 17)*

**Peneliti:** Menurut Bapak/Ibu apakah setelah adanya pengembangan kawasan objek pariwisata Pantai Tanjung Bira banyak masyarakat yang terserap di sektor ekonomi?

**Bapak Hasyam:** *iyaa terserap bagi masyarakat di Kabupaten Bulukumba (III Baris 20)*

**Peneliti:** Bagaimana pendapatan bapak/Ibu setiap bulan sebelum adanya perkembangan objek wisata Pantai Tanjung Bira?

**Bapak Hasyam:** *Paling banyak itu hari libur dek didapat dan kalau mauki dapat banyak haruski pintar-pintar cari pengunjung (IV Baris 24)*

**Peneliti:** Sekarang ini semakin banyak usaha bisnis yang bermunculan, apakah bapak/Ibu tidak takut tersaingi dengan pebisnis lain?

**Bapak Hasyam:** *Tidak, tergantung rezeki masing-masing (IV-A Baris 27)*

*Wawancara key Informan 2*

Nama : Mimi

Kode : MM

Jabatan : Pedagang Kaki Lima

| Kode | Data Wawancara   | Baris | Penulisan    |
|------|--|-------|--------------|
| I    | <ul style="list-style-type: none"> <li>Masih sering terjadi gotong royong antar penjual dan itu dilakukan setiap hari</li> </ul>   | 10    | MM/I/2/10    |
| II   | <ul style="list-style-type: none"> <li>Disini saya menjual dari tahun 2010, dulu saya hanya tamatan SMP dan sekarang saya mampu menyekolahkan ketiga anak saya dua orang dibangku SMP dan satunya dibangku SMA.</li> </ul> | 14    | MM/II/2/14   |
| II-A | <ul style="list-style-type: none"> <li>Pernah terjadi pencurian seperti makanan yang dijual, Kalau perkelahian itu jarang terjadi</li> </ul>   | 17    | MM/II-A/2/17 |
| III  | <ul style="list-style-type: none"> <li>Sebelumnya saya tidak ada penghasilan karena tidak ada pekerjaan hanya seorang ibu rumah tangga</li> </ul>  | 22    | MM/III/2/22  |

|      |   |    |              |
|------|---|----|--------------|
| IV   | <ul style="list-style-type: none"><li>• Tergantung pengunjung 300-400 kalau lagi banyak pengunjung dan tidak menentu, ia saya sudah lama sekali berjualan disini dek sekitar 10 tahun, Masih mending dulu pendapatanku karena dulu masih belum banyak yang berjualan disini</li></ul> | 27 | MM/IV/2/27   |
| IV-A | <ul style="list-style-type: none"><li>• Disini dek biar banyak penjual tidak merasa tersaingi jaa, karena prinsipku begini semua orang punya rezeki masing-masing</li></ul>   | 31 | MM/IV-A/2/31 |



LAMPIRAN 2  
TRANSKIP WAWANCARA MIMI

**Peneliti:** Assalamualaikum Ibu apa ibu bersedia untuk diwawancara pada hari ini?

**Ibu Mimi:** *Walaikumsalam iyaa, boleh*

**Peneliti:** Sebelum itu ibuu perkenalkan saya Elvina Andriani Jurusan Ekonomi Pembangunan dari Universitas Muhammadiyah Makassar ingin melakukan penelitian mengenai Dampak Pengembangan Wisata Pantai Tanjung Bira Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat di Kabupaten Bulukumba

**Ibu Mimi:** *oiyaa, saya ibu Mimi umur saya 42 tahun*

**Peneliti:** Mempersingkat waktu saya ke pertanyaan pertama apakah masih ada gotong royong pada masyarakat yang tinggal dikawasan Pantai Tanjung Bira?

**Ibu Mimi:** *Iyaa Masih sering terjadi gotong royong antar penjual dan itu dilakukan setiap hari ( I Baris 10)*

**Peneliti:** Apakah ada dampak pada pendidikan dengan adanya wisata Pantai Tanjung Bira?

**Ibu Mimi:** *Disini saya menjual dari tahun 2010, dulu saya hanya tamatan SMP dan sekarang saya mampu menyekolahkan ketiga anak saya dua orang dibangku SMP dan satunya dibangku SMA. (II Baris 14)*

**Peneliti:** Bagaimana pendapat Anda mengenai tingkat keamanan di Pantai Tanjung Bira ini?

**Ibu Mimi:** *Pernah terjadi pencurian dek seperti makanan yang dijual, Kalau perkelahian itu jarang terjadi dek ( II-A 17)*

**Peneliti:** Menurut Ibu apakah setelah adanya pengembangan kawasan objek pariwisata Pantai Tanjung Bira banyak masyarakat yang terserap di sektor ekonomi?

**Ibu Mimi:** *ia dampak buat ekonomi keluarga saya terbantu sekali semenjak jualan sini, selain memenuhi kebutuhan sehari-hari lumayan juga hasilnya. Sebelumnya saya tidak ada penghasilan karena tidak ada pekerjaan hanya seorang ibu rumah tangga (III Baris 22)*

**Peneliti:** Bagaimana pendapatan Bapak/Ibu setiap bulan sebelum adanya perkembangan objek wisata Pantai Tanjung Bira?

**Ibu Mimi:** *Tergantung pengunjung dek 300-400 kalau lagi banyak pengunjung dan tidak menentu tidak menentu, ia saya sudah lama sekali berjualan disini dek*

*sekitar 10 tahun, Masih mending dulu dek pendapatanku karena dulu too masih belum banyak yang berjualan disini. (IV Baris 27)*

**Peneliti:** Sekarang ini semakin banyak usaha bisnis yang bermunculan, apakah bapak/Ibu tidak takut tersaingi dengan Pebisnis lain?

**Ibu Mimi:** *Disini dek biar banyak penjual tidak merasa tersaingi jaa, karena prinsipku begini semua orang punya rezeki masing-masing ( IV-A Baris 31)*



## Wawancara key Informan 3

Nama : Asri  
 Kode : AS  
 Jabatan : Pedagang Kaki Lima

| Kode | Data Wawancara   | Baris | Penulisan    |
|------|--|-------|--------------|
| I    | <ul style="list-style-type: none"> <li>Gotong royong masih dilakukan setiap hari dek kalau pagi, sebelum dibukanya Wisata Pantai Tanjung Bira</li> </ul> | 11    | AS/I/3/11    |
| II   | <ul style="list-style-type: none"> <li>Iyee ada dek seperti banyaknya anak-anak yang bersekolah dikawasan Pantai ini terutama anak saya</li> </ul>       | 14    | AS/II/3/14   |
| II-A | <ul style="list-style-type: none"> <li>Aman dek Tidak pernah terjadi kriminal dek, karena tidak pernah lihat secara langsung</li> </ul>                  | 16    | AS/II-A/3/16 |
| III  | <ul style="list-style-type: none"> <li>Iyee masyarakat disini banyak menjadi pebisnis dipantai ini</li> </ul>  | 20    | AS/III/3/20  |

|      |   |    |              |
|------|---|----|--------------|
|      | terutama itu ibu-ibu yang mau mengisi waktu luang dan bantu suami   |    |              |
| IV   | <ul style="list-style-type: none"> <li>Dengan adanya pengembangan pendapatan saya lebih baik, tapi pendapatan saya naik turun dek ketika hari libur saja pendapatan saya banyak klu hari biasa sedikit yang dihasilkan</li> </ul> | 25 | AS/IV/3/25   |
| IV-A | <ul style="list-style-type: none"> <li>Tidak merasa bersaing semua orang punya rezeki masing-masing</li> </ul>  | 28 | AS/IV-A/3/28 |

## LAMPIRAN 3

## TRANSKIP WAWANCARA ASRI

**Peneliti:** : Assalamualaikum Buu apa ibu bersedia untuk diwawancara pada hari ini?

**Ibu Asri:** *Walaikumsalam iyee dek boleh selagi kurang pengunjung*

**Peneliti:** Sebelum itu ibuu perkenalkan saya Elvina Andriani Jurusan Ekonomi Pembangunan dari Universitas Muhammadiyah Makassar ingin melakukan penelitian mengenai Dampak Pengembangan Wisata Pantai Tanjung Bira Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat di Kabupaten Bulukumba

**Ibu Asri:** *iyee nama saya Ibu Asri saya asli makassar umur saya 35 tahun*

**Peneliti:** Mempersingkat waktu saya ke pertanyaan pertama Apakah masih ada gotong royong pada masyarakat yang tinggal dikawasan pantai tanjung bira?

**Ibu Asri:** *Gotong royong masih dilakukan setiap hari dek kalau pagi, sebelum dibukanya Wisata Pantai Tanjung Bira (I Baris 11)*

**Peneliti:** Apakah ada dampak pada pendidikan dengan adanya wisata Pantai Tanjung Bira?

**Ibu Asri:** *iyee ada dek seperti banyaknya anak-anak yang bersekolah dikawasan Pantai ini, terutama anak saya (II Baris 14)*

**Peneliti:** Bagaimana pendapat Anda mengenai tingkat keamanan di Pantai Tanjung Bira ini?

**Ibu Asri:** *Aman dek Tidak pernah terjadi kriminal dek, karena tidak pernah lihat secara langsung (II-A Baris 16)*

**Peneliti:** Menurut Ibu apakah setelah adanya pengembangan kawasan objek pariwisata Pantai Tanjung Bira banyak masyarakat yang terserap di sektor ekonomi?

**Ibu Asri:** *iyee masyarakat disini banyak menjadi pebisnis dipantai ini terutama itu ibu-ibu yang mau mengisi waktu luang dan bantu suami (III Baris 20)*

**Peneliti:** Bagaimana pendapatan Bapak/Ibu setiap bulan sebelum adanya perkembangan objek wisata Pantai Tanjung Bira?

**Ibu Asri:** *ia dek, dengan adanya pengembangan pendapatan saya lebih baik, tapi pendapatan saya naik turun dek ketika hari libur saja pendapatan saya banyak klawu hari biasa sedikit yang dihasilkan (IV Baris 25)*

**Peneliti:** Sekarang ini semakin banyak usaha bisnis yang bermunculan, apakah bapak/ibu tidak takut tersaingi dengan Pebisnis lain?

Ibu Asri: *Tidak merasa tersaingi dek semua orang punya rezeki masing-masing (IV-A Baris 28)*



## Wawancara key Informan 4

Nama : Hartina

Kode : HR

Jabatan : Pedagang Kaki Lima

| Kode | Data Wawancara   | Baris | Penulisan    |
|------|--|-------|--------------|
| I    | <ul style="list-style-type: none"> <li>lyee, masih selalu terjadi gotong royong disini dek biar pun ada petugas kebersihan dari pemerintah</li> </ul>  | 11    | HR/I/4/11    |
| II-A | <ul style="list-style-type: none"> <li>Aman, mungkin ada tapi tidak menganggu</li> </ul>   | 15    | HR/II-A/4/15 |
| III  | <ul style="list-style-type: none"> <li>lyaa dek khususnya ibu-ibu yang ingin membantu suami dan mencari sampingan jadi dengan adanya wisata Pantai Tanjung Bira ini sangat membantu masyarakat disini</li> </ul> | 19    | HR/III/4/19  |
| IV   | <ul style="list-style-type: none"> <li>Tidak menentu dek</li> </ul>  | 22    | HR/IV/4/22   |



|      |   |    |              |
|------|---|----|--------------|
|      | tergantug dari pembeli  |    |              |
| IV-A | <ul style="list-style-type: none"><li>• Tidak merasa tersaingi dek, karena hanya orang Selayarji yang menjual makanan khas Selayar (emping) dan rezeki itu sudah ada yang mengatur dek.</li></ul> | 26 | HR/IV-A/4/26 |

## LAMPIRAN 4

## TRANSKIP WAWANCARA HARTINA

**Peneliti:** Assalamualaikum Buu, apa ibu bersedia untuk diwawancara pada hari ini?

**Ibu Hartina:** *Walaikumsalam iyaa bersedia*

**Peneliti:** Sebelum itu ibuu perkenalkan saya Elvina Andriani Jurusan Ekonomi Pembangunan dari Universitas Muhammadiyah Makassar ingin melakukan penelitian mengenai Dampak Pengembangan Wisata Pantai Tanjung Bira Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat di Kabupaten Bulukumba

**Ibu Hartina:** Iyaa nama saya hartina umur saya 30 dan status saya sebagai istri

**Peneliti:** Mempersingkat waktu saya ke pertanyaan pertama Apakah masih ada gotong royong pada masyarakat yang tinggal dikawasan Pantai Tanjung Bira?

**Ibu Hartina:** *Iyaa, masih selalu terjadi gotong royong disini dek biar pun ada petugas kebersihan dari pemerintah (I Baris 11)*

**Peneliti:** Apakah ada dampak pada pendidikan dengan adanya wisata Pantai Tanjung Bira?

**Ibu Hartina:** *Iyaa ada dek*

**Peneliti:** Bagaimana pendapat Anda mengenai tingkat keamanan di Pantai Tanjung Bira ini?

**Ibu Hartina:** *Aman, mungkin ada tapi tidak mengganggu (II-A Baris 15)*

**Peneliti:** Menurut Bapak/Ibu apakah setelah adanya pengembangan kawasan objek pariwisata Pantai Tanjung Bira banyak masyarakat yang terserap di sektor ekonomi?

**Ibu Hartina:** *Iyaa dek khususnya ibu-ibu yang ingin membantu suami dan mencari sampingan jadi dengan adanya wisata Pantai Tanjung Bira ini sangat membantu masyarakat disini (III Baris 19)*

**Peneliti:** Bagaimana pendapatan Ibu setiap bulan sebelum adanya perkembangan objek wisata Pantai Tanjung Bira?

**Ibu Hartina:** *Tidak menentu dek tergantung dari pembeli (IV Baris 22)*

**Peneliti:** Sekarang ini semakin banyak usaha bisnis yang bermunculan, apakah bapak/Ibu tidak takut tersaingi dengan Pebisnis lain?

**Ibu Hartina:** *Tidak merasa tersaingi dek, karena hanya orang Selayarji yang menjual makanan khas Selayar (emping) dan rezeki itu sudah ada yang mengatur dek. (IV-A Baris 26)*

## Wawancara key Informan 5

Nama : Ani  
 Kode : AN  
 Jabatan : Pedagang Kaki Lima

| Kode | Data Wawancara   | Baris | Penulisan    |
|------|--|-------|--------------|
| I    | <ul style="list-style-type: none"> <li>Masih selalu terjadi dek, dan penjual disini masing-masing membuang sampah pada tempatnya</li> </ul>  | 11    | AN/I/5/11    |
| II-A | <ul style="list-style-type: none"> <li>Pencurian tidak sering (Aman) Kalau Acara meminum keras memang tempatnya dsini</li> </ul>   | 13    | AN/II-A/5/13 |
| III  | <ul style="list-style-type: none"> <li>Banyak sekali dampak baiknya, semenjak ada Pantai Tanjung Bira saya yang sebelumnya hanya bekerja dihotel sekarang punya usaha sendiri</li> </ul> | 17    | AN/III/5/17  |
| IV   | <ul style="list-style-type: none"> <li>Lebih bagus pendapatan dulu karena sekarang ada villa,hotel, yang menyediakan</li> </ul>  | 21    | AN/IV/5/21   |

|      |  |    |              |
|------|--|----|--------------|
|      | makanan<br>Jadi<br>pengunjung<br>tidak lagi<br>mencari<br>makanan<br>diluar,perhari<br>kadang dapat<br>dan tidak.                          |    |              |
| IV-A | <ul style="list-style-type: none"><li>• Tidak merasa<br/>tersaingi dek,<br/>setiap orang<br/>punya rezeki<br/>masing-<br/>masing</li></ul> | 24 | AN/IV-A/5/24 |



## LAMPIRAN 5

## TRANSKIP WAWANCARA ANI

**Peneliti:** Assalamualaikum Buu apa ibu bersedia untuk diwawancara pada hari ini?

**Ibu Ani:** *iyee, walaikumsalam*

**Peneliti:** Sebelum itu ibuu perkenalkan saya Elvina Andriani Jurusan Ekonomi Pembangunan dari Universitas Muhammadiyah Makassar ingin melakukan penelitian mengenai Dampak Pengembangan Wisata Pantai Tanjung Bira Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat di Kabupaten Bulukumba

**Ibu Ani:** *iyaa saya ibu Ani umur saya 45 tahun sebelumnya saya bekerja dihotel, tapi dengan adanya Pantai Tanjung Bira saya mecoba berbisnis disini.*

**Peneliti:** Mempersingkat waktu saya ke pertanyaan pertama Apakah masih ada gotong royong pada masyarakat yang tinggal dikawasan Pantai Tanjung Bira?

**Ibu Ani:** *Masih selalu terjadi dek, dan penjual disini masing-masing membuang sampah pada tempatnya (I Baris 11)*

**Peneliti:** Bagaimana pendapat Anda mengenai tingkat keamanan di Pantai Tanjung Bira ini?

**Ibu Ani:** *Pencurian tidak sering (Aman) Kalau Acara meminum keras memang tempatnya dsini (II-A 13)*

**Peneliti:** Menurut Bapak/Ibu apakah setelah adanya pengembangan kawasan objek pariwisata Pantai Tanjung Bira banyak masyarakat yang terserap di sektor ekonomi?

**Ibu Ani:** *Banyak sekali dampak baiknya, semenjak ada Pantai Tanjung Bira saya yang sebelumnya hanya bekerja dihotel sekarang punya usaha sendiri (III Baris 17)*

**Peneliti:** Bagaimana pendapatan Ibu setiap bulan sebelum adanya perkembangan objek wisata Pantai Tanjung Bira?

**Ibu Ani:** *Lebih bagus pendapatan dulu karena sekarang ada villa, hotel, yang menyediakan makananan jadi pengunjung tidak lagi membeli makanan diluar, perhari kadang dapat dan tidak. (IV Baris 21)*

**Peneliti:** Sekarang ini semakin banyak usaha bisnis yang bermunculan, apakah bapak/Ibu tidak takut tersaingi dengan Pebisnis lain?

**Ibu Ani:** *Tidak merasa tersaingi dek, setiap orang punya rezeki masing-masing (IV-A Baris 24)*

## Wawancara key Informan 6

Nama : Nursanti  
 Kode : NR  
 Jabatan : Pedagang Kaki Lima

| Kode | Data Wawancara  | Baris | Penulisan    |
|------|---|-------|--------------|
| I    | <ul style="list-style-type: none"> <li>iyaa gotong royong dilakukan setiap hari</li> </ul>  | 10    | NR/I/6/10    |
| II-A | <ul style="list-style-type: none"> <li>Mungkin ada, Namun saya tidak menyaksikan secara langsung</li> </ul>   | 12    | NR/II-A/6/12 |
| III  | <ul style="list-style-type: none"> <li>Dampaknya bagi saya jadi punya pekerjaan dari yang sebelumnya saya seorang ibu rumah tangga tidak punya penghasilan. Sekarang Alhamdulillah ekonomi keluarga saya lebih baik dari sebelumnya karena selain suami saya yang berpenghasilan saya juga sudah punya penghasilan</li> </ul> | 18    | NR/III/6/18  |
| IV   | <ul style="list-style-type: none"> <li>Lebih baik karena lebih banyak pengunjung biasa saya dapat Rp.100.000</li> </ul>   | 23    | NR/IV/6/23   |

|      |   |    |              |
|------|---|----|--------------|
|      | <p>sampai Rp. 200.000 dalam sehari itu kalau hari biasa dek dan kalau hari libur contohnya Tahun baru, Natal dan habis lebaran itu biasanya Rp. 2000.000 sampai Rp. 4.000.000</p> |    |              |
| IV-A | <ul style="list-style-type: none"><li>• Tidak merasa tersaingi karena beda produk yang saya jual</li></ul>  | 26 | NR/IV-A/6/26 |





## LAMPIRAN 6

## TRANSKIP WAWANCARA NURSANTI

**Peneliti:** Assalamualaikum Buu apa ibu bersedia untuk diwawancara pada hari ini?

**Ibu Nursantii:** *iyee, Walaikumsalam*

**Peneliti:** Sebelum itu ibuu perkenalkan saya Elvina Andriani Jurusan Ekonomi Pembangunan dari Universitas Muhammadiyah Makassar ingin melakukan penelitian mengenai Dampak Pengembangan Wisata Pantai Tanjung Bira Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat di Kabupaten Bulukumba

**Ibu Nursanti:** *Walaikumsalam, nama saya nursanti saya menjual dsini pada hari minngu saja*

**Peneliti:** Mempersingkat waktu saya ke pertanyaan pertama Apakah masih ada gotong royong pada masyarakat yang tinggal dikawasan Pantai Tanjung Bira?

**Ibu Nursanti:** *iyaa gotong royong dilakukan setiap hari (I Baris 10)*

**Peneliti:** Bagaimana pendapat Anda mengenai tingkat keamanan di Pantai Tanjung Bira ini?

**Ibu Nursanti:** *Mungkin ada, namun saya tidak menyaksikan secara langsung (II-A 12)*

**Peneliti:** Menurut Bapak/Ibu apakah setelah adanya pengembangan kawasan objek pariwisata Pantai Tanjung Bira banyak masyarakat yang terserap di sektor ekonomi?

**Ibu Nursanti:** *Dampaknya bagi saya jadi punya pekerjaan dari yang sebelumnya saya seorang ibu rumah tangga tidak punya penghasilan. Sekarang Alhamdulillah ekonomi keluarga saya lebih baik dari sebelumnya karena selain suami saya yang berpenghasilan saya juga sudah punya penghasilan (III Baris 18)*

**Peneliti:** Bagaimana pendapatan Bapak/Ibu setiap bulan sebelum adanya perkembangan objek wisata Pantai Tanjung Bira?

**Ibu Nursanti:** *Lebih baik karena lebih banyak pengunjung biasa saya dapat Rp.100.000 sampai Rp. 200.000 dalam sehari itu kalau hari biasa dek dan kalau hari libur contohnya Tahun baru, Natal dan habis lebaran itu biasanya Rp. 2000.000 sampai Rp. 4.000.000 (IV Baris 23)*

**Peneliti:** Sekarang ini semakin banyak usaha bisnis yang bermunculan, apakah bapak/Ibu tidak takut tersaingi dengan Pebisnis lain?

Ibu Nursanti: **Tidak merasa tersaingi karena beda produk yang saya jual (IV-A Baris 26)**

Wawancara key Informan 7

Nama : Muh.Ali

Kode : MH

Jabatan : Penyedia Jasa Hiburan

| Kode | Data Wawancara   | Baris | Penulisan    |
|------|--|-------|--------------|
| I    | <ul style="list-style-type: none"> <li>iyaa, masih selalu terjadi dek</li> </ul>   | 10    | MH/I/7/10    |
| II   | <ul style="list-style-type: none"> <li>iyaa dek karena biaya sekolah anak saya dari penghasilan banana boat</li> </ul>   | 12    | MH/II/7/12   |
| II-A | <ul style="list-style-type: none"> <li>Ada yang bermabuk-mabukan dan sedikit ribut, tapi bukan diarea pantai melainkan dijalan atau ditempat hiburan lain</li> </ul> | 15    | MH/II-A/7/15 |
| III  | <ul style="list-style-type: none"> <li>iyaa terserap dulunya saya tidak punya pekerjaan sekarang sudah</li> </ul>  | 18    | MH/III/7/18  |

|    |   |    |            |
|----|---|----|------------|
| IV | <p>punya</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kalau untuk harganya itu Rp.100.000 untuk 5 orang dan Rp.150.000 untuk 6 orang untuk 4 kali putaran, ia dek sumber penghasilan saya hanya banana boat. Pendapatan lebih baik jika hari libur saja dek. Tetapi sekarang-sekarang ini di waktu akhir pekan itu kadang jarang ada yang mau naik banana boat. Penyedia jasa hiburan yang ada sekarang sudah banyak yang punya speed boat</li> </ul> | 33 | MH/IV/7/33 |
|----|---|----|------------|

|  |  |  |  |
|--|--|--|--|
|  | <p>dan wahana seperti banana boat dan doughnut boat, jadi ramai bagaimana pun pengunjung yang datang dan mau bermain wahana sudah banyak pilihannya mau naik yang punya siapa, karena disini itu kita yang para penyedia jasa yang mendatangi dan menawarkan ke pengunjung. Mengenai harga pun tidak boleh ada yang lebih murah semua sudah ditentukan kisarannya agar tidak ada perbedaan</p> |  |  |
|--|--|--|--|

|  |  |  |  |
|--|--|--|--|
|  | <p>.<br/>Pendapatan yang diperoleh itu tergantung dari seberapa banyak perjalanan yang dilakukan jadi tidak menentu masalah pendapatan, intinya naik turunlah tapi memang makin kesini karena sudah banyak yang punya jasa hiburan maka pendapatan juga ikut menurun bisa dibilang kita disini banyak persaingan tapi secara sehat, banyak penyedia yang lain tidak seperti dulu yang hanya sedikit saja</p> |  |  |
|--|--|--|--|

|      |   |    |              |
|------|---|----|--------------|
| IV-A | <ul style="list-style-type: none"><li>• Tidak, rezeki sudah ada yang mengatur dek</li></ul> | 36 | MH/IV-A/7/36 |
|------|---|----|--------------|



## LAMPIRAN 7

## TRANSKIP WAWANCARA MUH. ALI

**Peneliti:** Assalamualaikum pak, Apa bapak bersedia untuk diwawancara pada hari ini?

**Bapak Muh. Ali:** *Walaikumsalam iyaa*

**Peneliti:** Sebelum itu ibuu perkenalkan saya Elvina Andriani Jurusan Ekonomi Pembangunan dari Universitas Muhammadiyah Makassar ingin melakukan penelitian mengenai Dampak Pengembangan Wisata Pantai Tanjung Bira Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat di Kabupaten Bulukumba

**Bapak Muh. Ali:** iyaa nama saya Muh Ali Disini saya sebagai penyedia jasa hiburan

**Peneliti:** Mempersingkat waktu saya ke pertanyaan pertama Apakah masih ada gotong royong pada masyarakat yang tinggal dikawasan pantai tanjung bira?

**Bapak Muh. Ali:** *iyaa, masih selalu terjadi dek (I Baris 10)*

**Peneliti:** Apakah ada dampak pada pendidikan dengan adanya wisata Pantai Tanjung Bira?

**Bapak Muh. Ali:** *iyaa dek karena biaya sekolah anak saya dari penghasilan banana boat (II Baris 12)*

**Peneliti:** Bagaimana pendapat Anda mengenai tingkat keamanan di Pantai Tanjung Bira ini?

**Bapak Muh. Ali:** *Ada yang bermabuk-mabukan dan sedikit ribut, tapi bukan diarea pantai melainkan dijalan atau ditempat hiburan lain (II-A Baris 15)*

**Peneliti:** Menurut Bapak/Ibu apakah setelah adanya pengembangan kawasan objek pariwisata Pantai Tanjung Bira banyak masyarakat yang terserap di sektor ekonomi?

**Bapak Muh. Ali:** *iyaa terserap dulunya saya tidak punya pekerjaan sekarang sudah punya (III Baris 18)*

**Peneliti:** Bagaimana pendapatan Bapak setiap bulan sebelum adanya perkembangan objek wisata Pantai Tanjung Bira?

**Bapak Muh. Ali:** *Kalau untuk harganya itu Rp.100.000 untuk 5 orang dan Rp.150.000 untuk 6 orang untuk 4 kali putaran, ia dek sumber penghasilan saya hanya banana boat. Pendapatan lebih baik jika hari libur saja dek. Tetapi sekarang-sekarang ini di waktu akhir pekan itu kadang jarang ada yang mau naik banana boat. Penyedia jasa hiburan yang ada sekarang sudah banyak yang punya speed boat dan wahana seperti banana boat dan doughnut boat, jadi ramai bagaimanapun pengunjung yang datang dan mau bermain wahana sudah banyak pilihannya mau naik yang punya siapa, karena disini itu kita yang para*



penyedia jasa yang mendatangi dan menawarkan ke pengunjung. Mengenai harga pun tidak boleh ada yang lebih murah semua sudah ditentukan kisarannya agar tidak ada perbedaan. Pendapatan yang diperoleh itu tergantung dari seberapa banyak perjalanan yang dilakukan jadi tidak menentu masalah pendapatan, intinya naik turunlah tapi memang makin kesini karena sudah banyak yang punya jasa hiburan maka pendapatan juga ikut menurun bisa dibayangkan kita disini banyak persaingan tapi secara sehat, banyak penyedia yang lain tidak seperti dulu yang hanya sedikit saja. **(IV Baris 33)**

**Peneliti:** Sekarang ini semakin banyak usaha bisnis yang bermunculan, apakah bapak/ibu tidak takut tersaingi dengan Pebisnis lain?

**Bapak Muh. Ali:** Tidak, rezeki sudah ada yang mengatur dek **(IV-A Baris 36)**



## Lampiran 4

### Gambar Daya Tarik Pantai Tanjung Bira

#### 1. Pasir Putih



Gambar 1.4 Pasir Putih Pantai Tanjung Bira

#### 2. Banana Boat



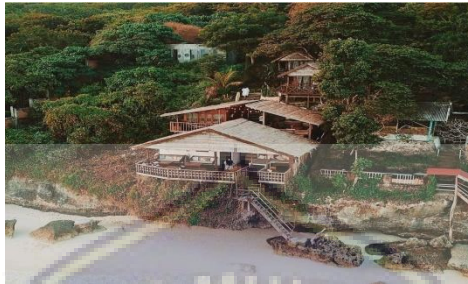
Gambar 1.5 Banana Boat

#### 3. Mesjid Thalhaf Ubaidillah



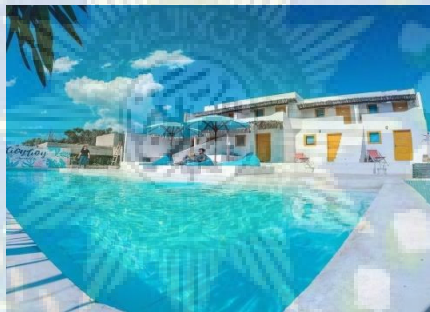
*Gambar 1.6 Mesjid Thalbah Ubaidillah*

4. Villa Cosmos Bungalows



*Gambar 1.7 Villa Cosmos Bungalows*

5. Villa WoyWoy Paradise



*Gambar 1.8 Villa WoyWoy Paradise*

6. Villa Paduppa Resort



*Gambar 1.9 Villa Paduppa Resort*

### Lampiran 5 Dokumentasi dan Wawancara

Dokumentasi Selama Penelitian Berlangsung dan Kegiatan Wawancara Pada Pedagang Kaki Lima dan Penyedia Jasa Hiburan.



(Wawancara Ibu Mimi)



(Wawancara Ibu Asri)





( Wawancara Ibu Hartina )



( Wawancara Ibu Ani )



( Wawancara Bapak Muh. Ali )



( Wawancara Bapak Hasyam )



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Alamat Kantor: Jl. Sultan Alauddin No. 259 Makassar 90221 Tlp. (0411) 866972, 881593, Fax. (0411) 865588

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,  
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:

Nama : Elvina Andriani  
Nim : 105711101620  
Program Studi : Ilmu Ekonomi, Studi Pembangunan

Dengan nilai:

| No | Bab   | Nilai | Ambang Batas |
|----|-------|-------|--------------|
| 1  | Bab 1 | 9 %   | 10 %         |
| 2  | Bab 2 | 23 %  | 25 %         |
| 3  | Bab 3 | 8 %   | 10 %         |
| 4  | Bab 4 | 10 %  | 10 %         |
| 5  | Bab 5 | 3 %   | 5 %          |

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Makassar, 20 Mei 2024  
Mengetahui,

Kepala UPT- Perpustakaan dan Penerbitan,



Sum, M.I.P  
064 591



Elvina Andriani 105711101620

## Bab I

by Tahap Tutup



Submission date: 18-May-2024 03:38PM (UTC+0700)

Submission ID: 2382490337

File name: BAB\_I\_ELVINA\_ANDRIANI.docx (28.67K)

Word count: 811

Character count: 5280

# Elvina Andriani 105711101620 Bab I

## ORIGINALITY REPORT

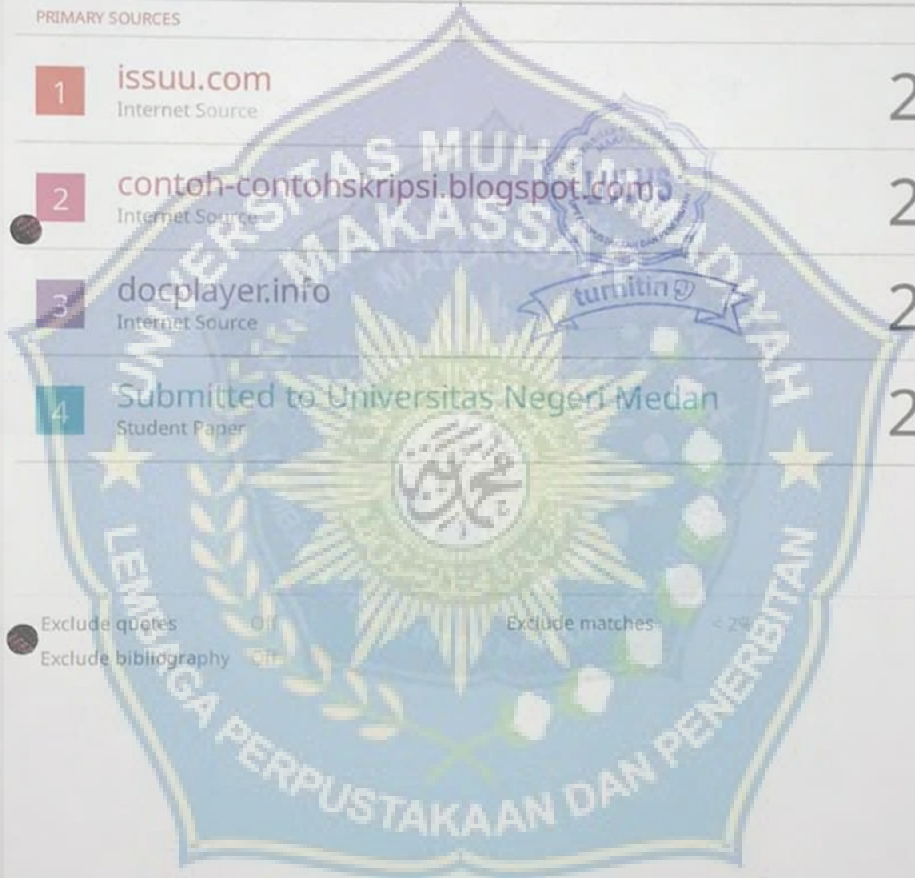
|                               |                               |                           |                             |
|-------------------------------|-------------------------------|---------------------------|-----------------------------|
| <b>9%</b><br>SIMILARITY INDEX | <b>9%</b><br>INTERNET SOURCES | <b>2%</b><br>PUBLICATIONS | <b>2%</b><br>STUDENT PAPERS |
|-------------------------------|-------------------------------|---------------------------|-----------------------------|

## PRIMARY SOURCES

|          |   |           |
|----------|---|-----------|
| <b>1</b> | <b>issuu.com</b><br>Internet Source                           | <b>2%</b> |
| <b>2</b> | <b>contoh-contohskripsi.blogspot.com</b><br>Internet Source   | <b>2%</b> |
| <b>3</b> | <b>docplayer.info</b><br>Internet Source                      | <b>2%</b> |
| <b>4</b> | <b>Submitted to Universitas Negeri Medan</b><br>Student Paper | <b>2%</b> |

Exclude quotes  Exclude matches < 2%

Exclude bibliography



· Elvina Andriani 105711101620 Bab II

ORIGINALITY REPORT

**23%**

SIMILARITY INDEX

**23%**

INTERNET SOURCES

**4%**

PUBLICATIONS

**5%**

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

|   |  |    |
|---|--|----|
| 1 | <a href="https://repository.uin-alauddin.ac.id">repository.uin-alauddin.ac.id</a><br>Internet Source   | 4% |
| 2 | <a href="https://fia409.wordpress.com">fia409.wordpress.com</a><br>Internet Source                     | 3% |
| 3 | <a href="https://www.scribd.com">www.scribd.com</a><br>Internet Source                                 | 3% |
| 4 | <a href="https://repository.ummat.ac.id">repository.ummat.ac.id</a><br>Internet Source                 | 2% |
| 5 | <a href="https://repository.uin-suska.ac.id">repository.uin-suska.ac.id</a><br>Internet Source         | 2% |
| 6 | <a href="https://repository.radenintan.ac.id">repository.radenintan.ac.id</a><br>Internet Source       | 2% |
| 7 | <a href="https://repository.syekhnurjati.ac.id">repository.syekhnurjati.ac.id</a><br>Internet Source   | 2% |
| 8 | <a href="https://journal.nurscienceinstitute.id">journal.nurscienceinstitute.id</a><br>Internet Source | 2% |
| 9 | <a href="https://repository.umy.ac.id">repository.umy.ac.id</a><br>Internet Source                     | 2% |

10

etheses.iainponorogo.ac.id  
Internet Source

2%

Exclude quotes

Off

Exclude matches

< 2%

Exclude bibliography

Off



## Elvna Andriani 105711101620 Bab III

## ORIGINALITY REPORT

8%

SIMILARITY INDEX

11%

INTERNET SOURCES

6%

PUBLICATIONS

8%

STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

1

Submitted to Badan PPSDM Kesehatan  
Kementerian Kesehatan

Student Paper

3%

2

etheses.iainponorogo.ac.id

Internet Source

2%

3

adoc.pub

Internet Source

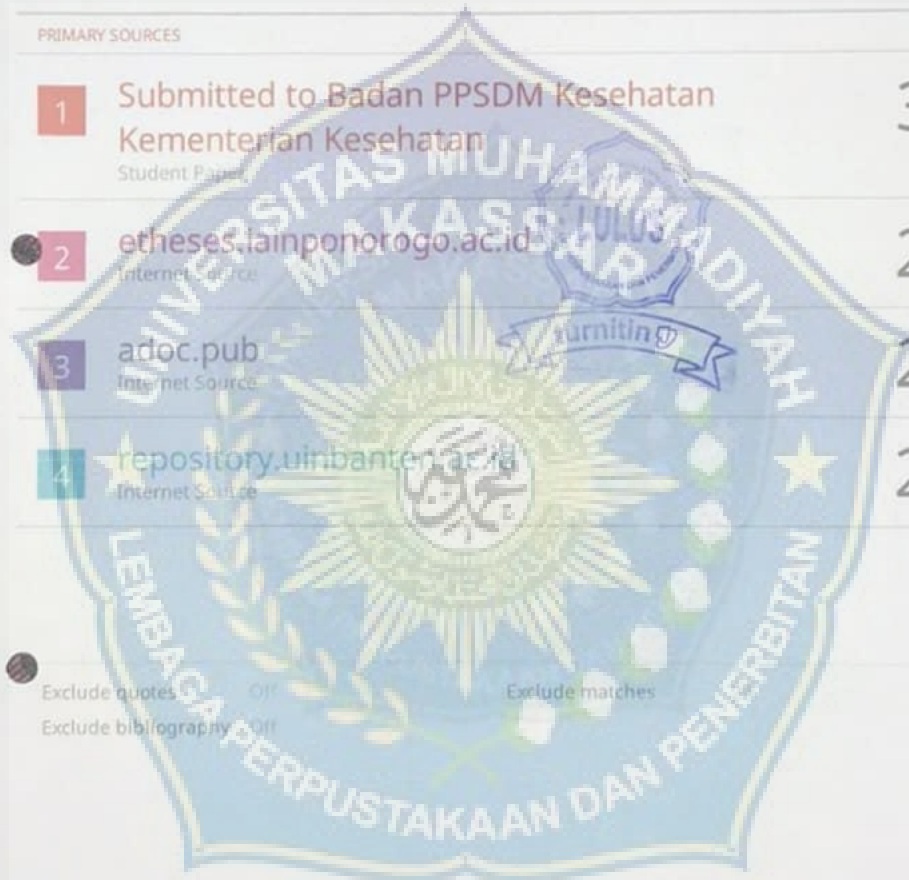
2%

4

repository.uinbanten.ac.id

Internet Source

2%

Exclude quotes  OffExclude matches  OffExclude bibliography  Off

Elvina Andriani 105711101620 Bab IV

## ORIGINALITY REPORT

10%

SIMILARITY INDEX

10%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

5%

STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

|   |  |    |
|---|--|----|
| 1 | smansarilauale.blogspot.com<br>Internet Source     | 2% |
| 2 | repository.ar-raniry.ac.id<br>Internet Source      | 2% |
| 3 | arisandi-net.blogspot.com<br>Internet Source       | 2% |
| 4 | indonesiamenarik12.blogspot.com<br>Internet Source | 2% |
| 5 | andiradianto.blogspot.com<br>Internet Source       | 2% |

Exclude quotes Off

Exclude bibliography Off

Exclude matches On 2%



Elvina Andriani 105711101620 Bab V

ORIGINALITY REPORT

|                  |                  |              |                |
|------------------|------------------|--------------|----------------|
| 3%               | 3%               | 2%           | 0%             |
| SIMILARITY INDEX | INTERNET SOURCES | PUBLICATIONS | STUDENT PAPERS |

PRIMARY SOURCES

|   |   |    |
|---|---|----|
| 1 | repository.ar-raniry.ac.id<br>Internet Source | 3% |
|---|---|----|



Exclude quotes  Off      Exclude matches  Off  
Exclude bibliography  Off



## Lampiran 6 Surat Izin Penelitian


**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**  
 LEMBAGA PENELITIAN PENGEMBANGAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT  
 Jl. Sultan Alauddin No. 259 Telp.866972 Fax (0411)865588 Makassar 90221 e-mail :lp3m@unismuh.ac.id

---

Nomor : 3207/05/C.4-VIII/I/1445/2024 03 January 2024 M  
 Lamp : 1 (satu) Rangkap Proposal 21 Jumadil akhir 1445  
 Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth,  
 Bapak Gubernur Prov. Sul-Sel  
 Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal & PTSP Provinsi Sulawesi Selatan  
 di -  
 Makassar



Berdasarkan surat Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar, nomor: 01/05/A.2-II/1/45/2024 tanggal 3 Januari 2024, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : **ELVINA ANDRIANI**  
 No. Stambuk : **10571 1101620**  
 Fakultas : **Fakultas Ekonomi dan Bisnis**  
 Jurusan : **Ekonomi Pembangunan**  
 Pekerjaan : **Mahasiswa**

Bermaksud melaksanakan penelitian/pengumpulan data dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul :

**"DAMPAK PENGEMBANGAN WISATA PANTAI TANJUNG BIRA TERHADAP KONDISI SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT DI KABUPATEN BULUKUMBA"**

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 4 Januari 2024 s/d 4 Maret 2024.

Sehubungan dengan maksud di atas, kiranya Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku.  
 Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan Jazakumullahu khaeran



Ketua LP3M,  
  
**Dr. Muh. Arief Muhsin, M.Pd**  
**NBM 1127761**

01-24



**PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN  
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**

Jl. Bougenville No.5 Telp. (0411) 441077 Fax. (0411) 448936  
Website : <http://simap-new.sulselprov.go.id> Email : [ptsp@sulselprov.go.id](mailto:ptsp@sulselprov.go.id)  
Makassar 90231

|          |                          |                    |
|----------|--------------------------|--------------------|
| Nomor    | : 133/S.01/PTSP/2024     | <b>Kepada Yth.</b> |
| Lampiran | : -                      | Bupati Bulukumba   |
| Perihal  | : <u>Izin penelitian</u> |                    |

di-  
Tempat

Berdasarkan surat Ketua LP3M UNISMUH Makassar Nomor : 3207/05/C.4-VIII/I/1445/2024 tanggal 21 Januari 2024 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

|                   |                                     |
|-------------------|-------------------------------------|
| N a m a           | : ELVINA ANDRIANI                   |
| Nomor Pokok       | : 105711101620                      |
| Program Studi     | : Ekonomi Pembangunan               |
| Pekerjaan/Lembaga | : Mahasiswa (S1)                    |
| Alamat            | : Jl. Sit Alauddin No. 259 Makassar |

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka menyusun SKRIPSI, dengan judul :

**" DAMPAK PENGEMBANGAN WISATA PANTAI TANJUNG BIRA TERHADAP KONDISI SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT DI KABUPATEN BULUKUMBA "**

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. **04 Januari s/d 04 Maret 2024**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami **menyetujui** kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar  
Pada Tanggal 03 Januari 2024

**KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU  
SATU PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN**



**ASRUL SANI, S.H., M.Si.**  
Pangkat : PEMBINA TINGKAT I  
Nip : 19750321 200312 1 008

Tembusan Yth  
1. Ketua LP3M UNISMUH Makassar di Makassar;  
2. *Pertingga.*

### SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Elvina Andriani  
Nomor Pokok Mahasiswa : 105711101620  
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Makassar  
Alamat Domisili/Rumah : Bonto Manai  
Telepon/Hp/Email : 0852 4646 6771

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa setelah selesai melaksanakan penelitian (riset) di lingkungan Pantai Tanjung Bira Kabupaten Bulukumba bersedia menyerahkan 1 (satu) eksemplar salinan hasil penelitian (riset) untuk keperluan dokumentasi di TEMPAT TERSEBUT. Hasil riset akan dikirimkan ke alamat sebagai berikut:

Dinas Pariwisata Kabupaten Bulukumba

Surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Bulukumba, 10 Januari 2024





**PEMERINTAH KABUPATEN BULUKUMBA  
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU  
( D P M P T S P )**

Jl. Kenari No. 13 Telp. (0413) 84241 Fax. (0413) 85060 Bulukumba 92511

**SURAT IZIN PENELITIAN  
NOMOR : 011/DPMPSTP/IP//2024**

Berdasarkan Surat Rekomendasi Teknis dari KESBANGPOL dengan Nomor: 074/0012/Bakesbangpol//2024 tanggal 11 Januari 2024, Perihal Rekomendasi Izin Penelitian maka yang tersebut dibawah ini :

|                      |  |
|----------------------|--|
| Nama Lengkap         | : Elvina Andriani  |
| Nomor Pokok          | : 105711101620   |
| Program Studi        | : Ekonomi Pembangunan  |
| Jenjang              | : Mahasiswa (S1)   |
| Institusi            | : Universitas Muhammadiyah Makassar  |
| Tempat/Tanggal Lahir | : Sungai Danai / 2001-05-16  |
| Alamat               | : Bonto Manai  |
| Jenis Penelitian     | : Kualitatif   |
| Judul Penelitian     | : Dampak Pengembangan Wisata Pantai Tanjung Bira terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Di Kabupaten Bulukumba |
| Lokasi Penelitian    | : Pantai Tanjung Bira Kabupaten Bulukumba  |
| Pendamping           | : Pembimbing I Dr. H. Muhammad Rusydi, SE., M.Si Dan Pembimbing II Dr. H. Muhammad Najib Kasim SE., M.Si           |
| Instansi Penelitian  | : Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Bulukumba  |
| Lama Penelitian      | : tanggal 04 Januari 2024 s/d 04 Maret 2024  |

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, pada prinsipnya kami mengizinkan yang bersangkutan untuk melaksanakan kegiatan tersebut dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Mematuhi semua Peraturan Perundang - Undangan yang berlaku dan mengindahkan adat - istiadat yang berlaku pada masyarakat setempat;
2. Tidak mengganggu keamanan/ketertiban masyarakat setempat
3. Melaporkan hasil pelaksanaan penelitian/pengambilan data serta menyerahkan 1(satu) eksampar hasilnya kepada Bupati Bulukumba Cq. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kab.Bulukumba;
4. Surat izin ini akan dicabut atau dianggap tidak berlaku apabila yang bersangkutan tidak memenuhi ketentuan sebagaimana tersebut di atas, atau sampai dengan batas waktu yang telah ditentukan kegiatan penelitian/pengumpulan data dimaksud belum selesai.

Dikeluarkan di : Bulukumba  
Pada Tanggal : 11 Januari 2024



Kepala Dinas DPMPSTP  
Dra. Hj. Umrah Aswani, MM  
Pangkat : Pembina Utama Muda-IV/c  
Nip : 19670304 199303 2 010



Balai Sertifikasi Elektronik

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE), BSSN



## BIOGRAFI PENULIS



Elvina Andriani Panggilan Evi lahir di Sungai Danai pada tanggal 16 Mei 2001 dari pasangan suami istri Bapak Muhammad Ansar dan Ibu Kamariah. Peneliti adalah anak kedua dari tiga bersaudara. Peneliti sekarang bertempat tinggal di Desa Singa Kecamatan Herlang Kabupaten Bulukumba.

Pendidikan yang telah ditempuh oleh peneliti yaitu SD Negeri 004 Sungai Danai lulus tahun 2014, MTS Hidayatusshibyan Sei Perpat lulus tahun 2017, SMA Negeri 6 Bulukumba lulus tahun 2020, dan mulai tahun 2020 mengikuti Program S1 Fakultas Ekonomi Bisnis Program Studi Ekonomi Pembangunan Kampus Universitas Muhammadiyah Makassar sampai dengan sekarang. Sampai dengan penulisan skripsi ini peneliti masih terdaftar sebagai mahasiswa Program S1 Fakultas Ekonomi Bisnis Program Studi Ekonomi Pembangunan Universitas Muhammadiyah Makassar.